



**PENGARUH PEMBERIAN PAKET SOSIALISASI TERHADAP
PERSEPSI DAN MOTIVASI TENTANG PENDIDIKAN
PROFESI *NERS* DI PSIK UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Indra Sarosa
NIM 122310101073**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH PEMBERIAN PAKET SOSIALISASI TERHADAP
PERSEPSI DAN MOTIVASI TENTANG PENDIDIKAN
PROFESI *NERS* DI PSIK UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan pada
Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan
mencapai gelar Sarjana Keperawatan

Oleh

**Indra Sarosa
NIM 122310101073**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya tercinta, Ibunda Masfufah dan Ayahanda Ali Muhsin yang selalu memberikan dukungan moral, material, bimbingan, semangat, dan doa;
2. Adik saya tercinta Hagum Mashuda yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan semangat;
3. Almamater Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dan seluruh bapak/ibu dosen, staf, karyawan yang saya banggakan serta guru-guru saya di TK Dharma Wanita Wuluhan, SDN Tamansari V, SMPN 2 Balung, dan SMAN 1 Balung terima kasih atas segala bimbingan, arahan, dedikasi dan ilmunya yang telah diberikan kepada saya.

MOTO

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”

(terjemahan *QS.At-Taubah* ayat 122)^{*)}

" Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu"

(Riwayat Tirmidzi)^{**)}

^{*)}Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

^{**)}Al' Ajami Damahuri Khalifah. 2005. *Hadist Penuntun Akhlak & Etika*. Jakarta: Kumudasmono Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Indra Sarosa

NIM : 122310101073

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi terhadap Persepsi dan Motivasi Tentang Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember” yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri serta bukan karya jiplakan, kecuali dalam pengutipan substansi sumbernya saya tulis, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang saya junjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan,

Indra Sarosa

NIM 122310101073

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN PAKET SOSIALISASI TERHADAP
PERSEPSI DAN MOTIVASI TENTANG PENDIDIKAN
PROFESI *NERS* DI PSIK UNIVERSITAS JEMBER**

Oleh

Indra Sarosa
NIM 122310101073

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Retno Purwandari, M.Kep.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi terhadap Persepsi dan Motivasi tentang Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 10 Juni 2016

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui

Pembimbing I,

Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.
NIP 19820622 201012 1 002

Pembimbing II,

Ns. Retno Purwandari, M.Kep.
NIP 19820314 200604 2 002

Penguji I,

Ns. Wantiyah, M.Kep.
NIP 19810712 200604 2 001

Penguji II,

Ns. Ahmad Rifa'i, M.S.
NIP 19850207 201504 1 001

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember



Ns. Lantia Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP 19780323 200501 2 002

Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi terhadap Persepsi dan Motivasi tentang Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember (The Effect of giving Socialization Packet on Perception and Motivation about Profession Education in School of Nursing, University of Jember)

Indra Sarosa

School of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Nursing education is one of important elements in nursing profession. Profession education is part of the professional education that must be passed after completing academic stage. The factors that can influence students to continuing profession education are perception and motivation. This research goal was to analyze the effect of giving socialization packet on perception and motivation about profession education in School of Nursing, University of Jember. The method of this research was quasy experiment with nonrandomized control group pretest and posttest design. The sample size was 41 respondents as control group and 37 respondents as treatment group. Data was analyzed by using wilcoxon test and mann whitney test with significant level 0.05. The result showed a significant increase of perception and motivation about profession education after socialization packet given in treatment group ($pV_{\text{perception}} = pV_{\text{motivation}} = 0.000$). However there was a decrease of perception and motivation between pretest and posttest in control group ($pV_{\text{perception}} = 0.083$; $pV_{\text{motivation}} = 1.000$). Mann whitney test indicated a significant differences of perception and motivation between control group and treatment group ($pV_{\text{perception}} = pV_{\text{motivation}} = 0.000$). Department of nursing education is expected to provide socialization packet about profession education from the earlier program of academic education so that in the learning process of students already have a good perception and motivation about profession education.

Keywords: *nursing profession, socialization packet, perception, motivation*

RINGKASAN

Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi Terhadap Persepsi dan Motivasi tentang Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember; Indra Sarosa, 122310101073; 2016; xxii + 243 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Pendidikan tinggi keperawatan merupakan salah satu unsur penting didalam profesi keperawatan yang dapat membantu agar profesi keperawatan menjadi terarah dan berkembang dengan baik (Murwani, 2008). Pendidikan tinggi keperawatan memiliki memiliki berbagai jenis dan jenjang, salah satunya adalah pendidikan profesi *ners* yang harus diikuti oleh mahasiswa setelah mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep). Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti oleh mahasiswa, dikarenakan keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain.

Keikutsertaan seorang mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi (pendidikan profesi *ners*) di pengaruhi oleh persepsi dan motivasi yang dimiliki (Rangkuti, 2006). Persepsi dan motivasi yang baik dari mahasiswa akan menjadi modal penting dalam keikutsertaan mengikuti program pendidikan profesi *ners*. Persepsi dan motivasi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki sehingga untuk meningkatkan persepsi dan motivasi maka pengetahuannya perlu ditingkatkan terlebih dahulu dengan memberikan sosialisasi (Ekaprasetya, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian paket sosialisasi terhadap persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy experiment* dengan metode pendekatan *nonrandomized control group pretest and posttest design*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel 2 yaitu kelompok perlakuan

dan kelompok kontrol dengan besar sampel sebanyak 74 mahasiswa yang terbagi menjadi 37 mahasiswa pada masing-masing kelompok. Mahasiswa yang menjadi responden berasal dari angkatan reguler 2012 dan program alih jenis.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner karakteristik responden, persepsi tentang pendidikan profesi *ners*, dan motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* dan *mann whitney*. Uji *wilcoxon* digunakan untuk mengetahui persepsi dan motivasi sebelum dan setelah dilakukan pemberian paket sosialisasi pada kelompok perlakuan serta persepsi dan motivasi sebelum dan setelah pada kelompok kontrol. Uji *mann whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi dan motivasi antara kelompok yang mendapat paket sosialisasi dan kelompok yang tidak mendapat paket sosialisasi.

Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai p pada kelompok perlakuan sebesar ($pV_{\text{persepsi}} = 0,000$; $pV_{\text{motivasi}} = 0,000$) dan ($pV_{\text{persepsi}} = 0,083$; $pV_{\text{motivasi}} = 1,000$) pada kelompok kontrol. Nilai p pada kelompok perlakuan $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti ada perbedaan persepsi dan motivasi sebelum dan sesudah pemberian paket sosialisasi pada kelompok perlakuan dan tidak ada perbedaan persepsi dan motivasi saat penilaian awal dan penilaian akhir pada kelompok kontrol. Hasil analisis data menggunakan uji *mann whitney* diperoleh nilai $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar ($pV_{\text{persepsi}} = 0,000$; $pV_{\text{motivasi}} = 0,000$) yang berarti ada perbedaan persepsi dan motivasi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, atau dengan kata lain ada pengaruh pemberian paket sosialisasi terhadap persepsi dan motivasi.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian paket sosialisasi terhadap persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan dapat memberikan sosialisasi tentang pendidikan profesi *ners* sejak mahasiswa masuk pertama kali atau dapat dilaksanakan saat Pengenalan Kehidupan Kampus (PK2) berlangsung, sehingga mahasiswa memiliki gambaran riil tentang proses pendidikan profesi *ners* sehingga dalam menempuh proses pembelajaran mahasiswa telah memiliki persepsi dan motivasi yang baik.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi Terhadap Persepsi dan Motivasi tentang Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember”. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, saran, keterangan dan data-data baik secara tertulis maupun secara lisan, maka pada kesempatan ini peneliti juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S. Kep., M. Kes., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Dodi Wijaya, M. Kep., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan masukan, dan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini, serta telah berkenan menjadi pemateri dalam kegiatan pemberian paket sosialisasi tentang Pendidikan Profesi *Ners*;
3. Ns. Retno Purwandari, M. Kep., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Wantiyah, M. Kep., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini, serta telah berkenan menjadi pemateri dalam kegiatan pemberian paket sosialisasi tentang Pendidikan Profesi *Ners*;
5. Ns. Ahmad Rifai, M. S., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
6. Ns. Bobby Iswahyudi, S. Kep. dan Akhmat Robbi Tricahyono, S. Kep. yang telah berkenan menjadi pemateri dalam kegiatan pemberian paket sosialisasi tentang Pendidikan Profesi *Ners*;

7. Ns. Ratna Sari Hardiani, M. Kep., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama melaksanakan studi di PSIK Universitas Jember;
8. Civitas Akademik dan Profesi PSIK Universitas Jember yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi demi terselesaikannya skripsi ini;
9. Mahasiswa angkatan 2012 reguler dan alih jenis yang telah berkenan menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini;
10. Teman-teman PSIK angkatan 2012, khususnya Zulfa Makhatul Ilmi, Amadea Yollanda, Listya Pratiwi, dan Nikmatul Khoiriyah yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini;

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi materi maupun dari teknik penulisannya. Peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat.

Jember, Juni 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Umum	10
1.3.2 Tujuan Khusus	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan.....	11
1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa.....	12
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat	12
1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti	12
1.5 Keaslian Penelitian	13
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	15

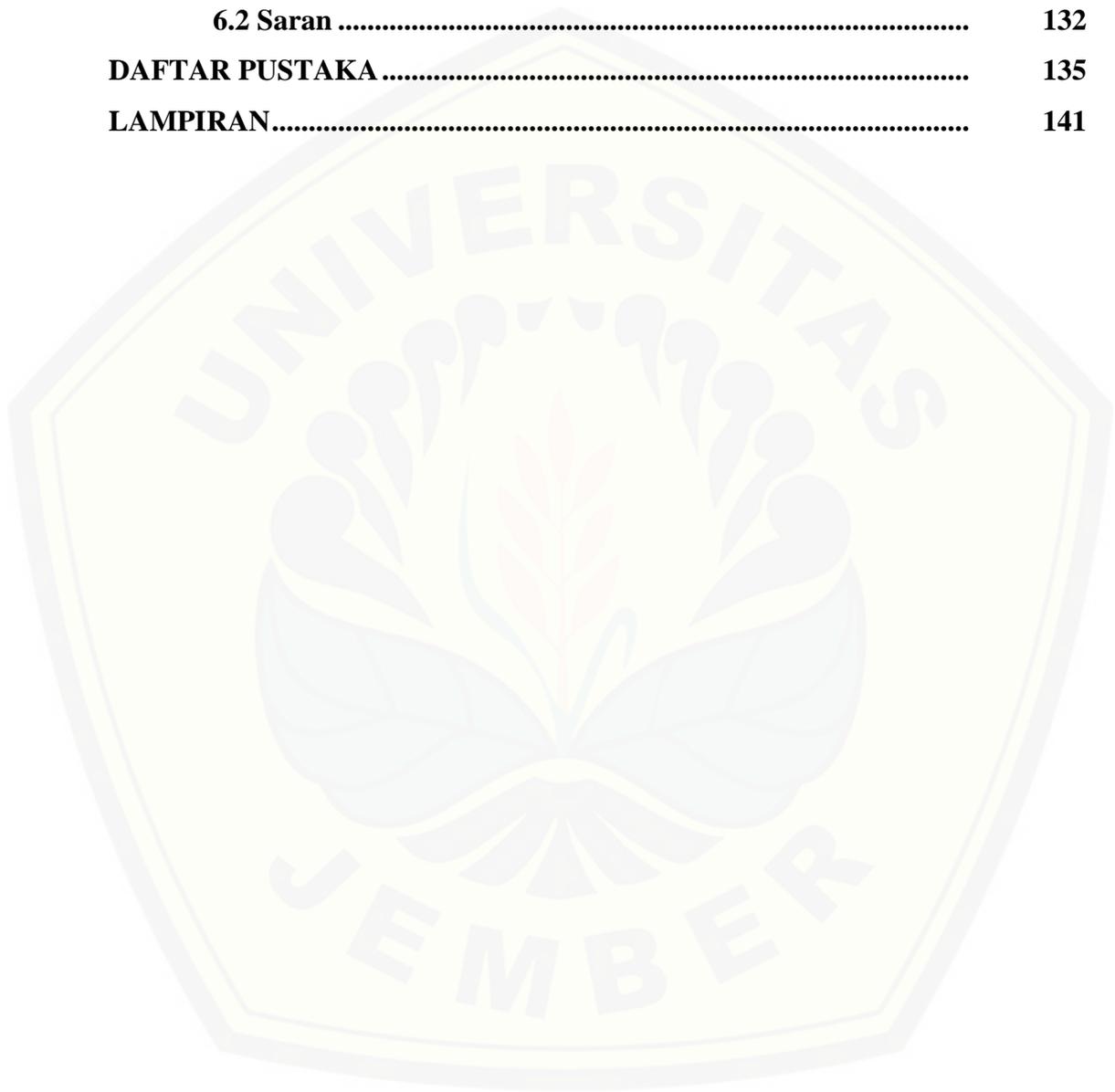
2.1 Konsep Pendidikan Keperawatan	15
2.1.1 Hakikat Pendidikan Tinggi Keperawatan	15
2.1.2 Orientasi Pendidikan Keperawatan.....	16
2.1.3 Kerangka Konsep Pendidikan Keperawatan.....	17
2.1.4 Tujuan Pendidikan Keperawatan	20
2.1.5 Fungsi Pendidikan Keperawatan	21
2.1.6 Jenis dan Jenjang Pendidikan Keperawatan	22
2.2 Konsep Profesi Keperawatan.....	25
2.2.1 Pengertian Keperawatan	25
2.2.2 Keperawatan Sebagai Profesi	26
2.2.3 Karakteristik Profesi Keperawatan	27
2.2.4 Tugas dan Wewenang Perawat	28
2.2.5 Fungsi Perawat.....	31
2.2.6 Nilai-nilai Profesional Praktik Keperawatan	32
2.2.7 Nilai-nilai Esensial Dalam Profesi Keperawatan.....	34
2.3 Konsep Program Profesi	36
2.3.1 Pengertian Program Profesi	36
2.3.2 Tujuan Program Profesi	38
2.3.3 Kompetensi Program Profesi	39
2.3.4 Metode Pembelajaran Program Profesi	40
2.3.5 Sistem Evaluasi Program Profesi.....	41
2.3.6 Syarat Kelulusan Program Profesi	42
2.3.7 Faktor yang Mempengaruhi Melanjutkan Program Profesi.....	42
2.4 Konsep Persepsi	43
2.4.1 Pengertian Persepsi	43
2.4.2 Syarat Terjadinya Persepsi.....	45
2.4.3 Proses Terjadinya Persepsi	45
2.4.4 Macam-macam Persepsi	46
2.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	46
2.5 Konsep Motivasi.....	48

2.5.1 Pengertian Motivasi	48
2.5.2 Proses Motivasi.....	49
2.5.3 Jenis-Jenis Motivasi.....	50
2.5.4 Fungsi Motivasi	51
2.5.5 Teori Motivasi.....	51
2.5.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	56
2.6 Promosi	57
2.6.1 Periklanan (<i>Advertising</i>)	58
2.6.2 Promosi Penjualan	59
2.6.3 Hubungan Masyarakat	59
2.6.4 Penjualan Perseorangan (<i>Personal Selling</i>).....	60
2.6.5 Informasi dari Mulut ke Mulut	60
2.6.6 Pemasaran Langsung (<i>Direct Marketing</i>).....	61
2.7 Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi Terhadap Persepsi dan Motivasi Tentang Pendidikan Profesi Ners.....	63
2.6 Kerangka Teori	66
BAB 3. KERANGKA KONSEP.....	67
2.1 Kerangka Konsep.....	67
2.2 Hipotesis Penelitian.....	68
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	69
4.1 Desain Penelitian	69
4.2 Populasi Dan Sampel Penelitian	70
4.2.1 Populasi Penelitian.....	70
4.2.2 Sampel Penelitian	70
4.2.3 Kriteria Sampel	71
4.3 Lokasi Penelitian	72
4.4 Waktu Penelitian.....	72
4.5 Definisi Operasional.....	73
4.6 Pengumpulan Data.....	75
4.6.1 Sumber Data	75
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	75

4.6.3 Alat Pengumpulan Data	78
4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	80
4.7 Pengolahan Data	84
4.7.1 <i>Editing</i>	84
4.7.2 <i>Coding</i>	84
4.7.3 <i>Processing</i> atau <i>Entry</i>	85
4.7.4 <i>Cleaning</i>	86
4.8 Analisis Data.....	86
4.8.1 Analisis Univariat (Analisis Deskriptif)	86
4.8.2 Analisis Bivariat (Inferensial)	87
4.9 Etika Penelitian	88
4.8.1 Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (<i>Respect for Human Dignity</i>)	89
4.8.2 Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (<i>Respect for Privacy and Confidentiality</i>)...	90
4.8.3 Keadilan dan Inklusivitas/Keterbukaan (<i>Respect for Justice and Inclusiveness</i>)	90
4.8.4 Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (<i>Balancing Harms and Benefits</i>	91
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	92
5.1 Hasil Penelitian.....	93
5.1.1 Karakteristik Responden.....	93
5.1.2 Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i> Sebelum dan Setelah Diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Perlakuan	95
5.1.3 Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i> Sebelum dan Setelah diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Kontrol.....	97
5.1.4 Perbedaan Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i> pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol.....	99

5.1.5 Motivasi Mahasiswa untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i> Sebelum dan Setelah Diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Perlakuan.....	100
5.1.6 Motivasi Mahasiswa untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i> Sebelum dan Setelah Diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Kontrol	102
5.1.7 Perbedaan Motivasi Mahasiswa untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i> pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol.....	104
5.2 Pembahasan.....	106
5.2.1 Karakteristik Responden.....	106
5.2.2 Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i> Sebelum dan Sesudah Diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Perlakuan	108
5.2.3 Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i> Sebelum dan Sesudah Diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Kontrol.....	113
5.2.4 Perbedaan Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i> Sebelum dan Sesudah Diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol.....	116
5.2.5 Motivasi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i> Sebelum dan Sesudah Diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Perlakuan	118
5.2.6 Motivasi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i> Sebelum dan Sesudah diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Kontrol.....	123
5.2.7 Perbedaan Motivasi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i> Sebelum dan Sesudah diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol.....	126

5.3 Keterbatasan Penelitian	129
5.4 Implikasi Keperawatan	130
BAB 6. PENUTUP	131
6.1 Kesimpulan.....	131
6.2 Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	141



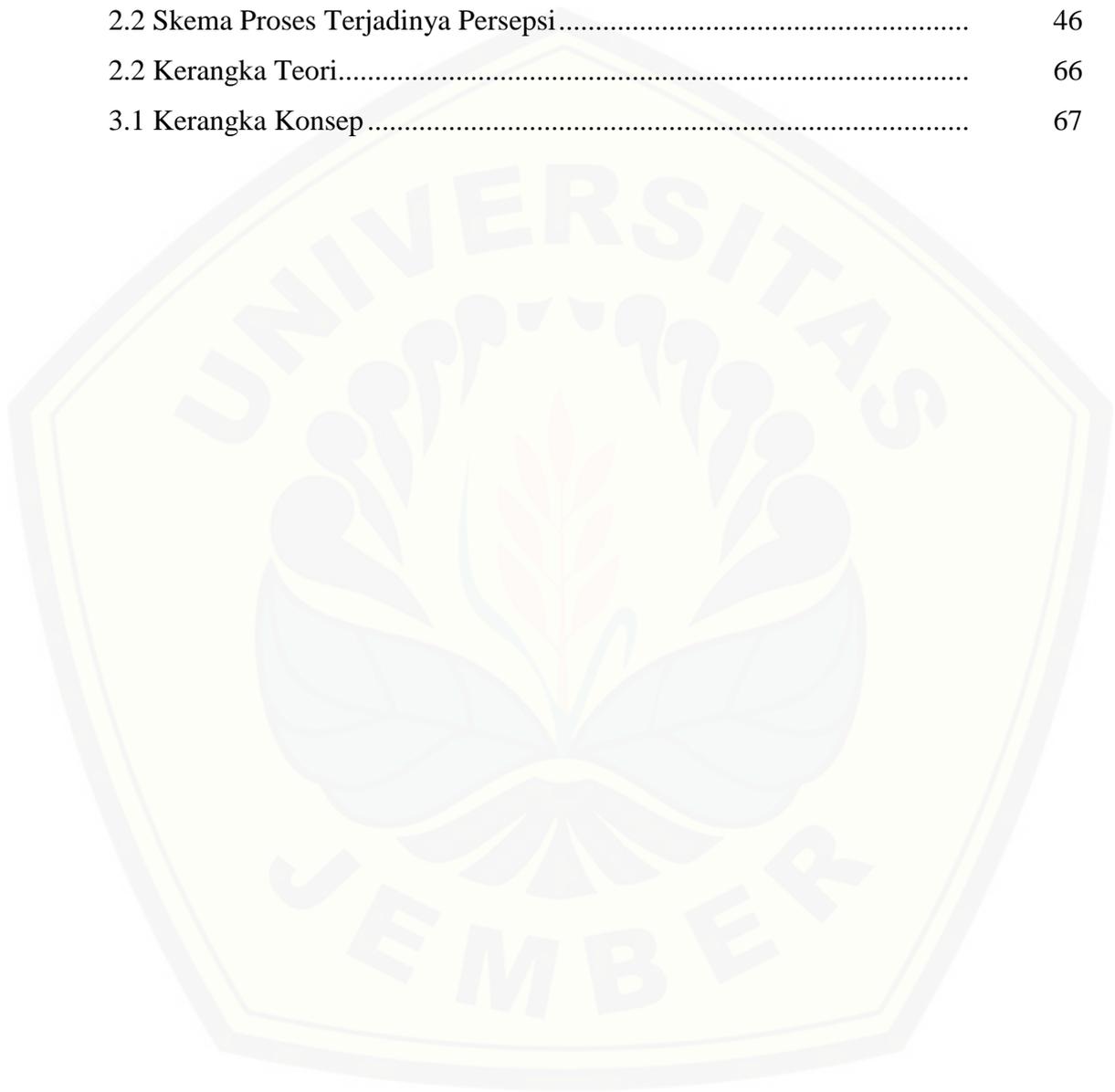
DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini	14
4.1 Definisi Operasional.....	73
4.2 <i>Blue print</i> kuesioner persepsi mahasiswa tentang pendidikan <i>ners</i>	82
4.3 <i>Blue print</i> kuesioner motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> di PSIK Universitas Jember	83
4.4 Analisis Inferensial.....	88
5.1 Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jalur masuk mahasiswa di PSIK Universitas Jember Bulan Mei 2016 (n=78)	93
5.2 Persepsi mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan perlakuan pemberian paket sosialisasi pada kelompok perlakuan di PSIK Universitas Jember tanggal 10 Mei 2016 (n=37).....	95
5.3 Perubahan persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi <i>ners</i> pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah diberikan paket sosialisasi di PSIK Universitas Jember (n=37)	96
5.4 Perbedaan persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi <i>ners</i> pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah diberikan paket sosialisasi di PSIK Universitas Jember (n=37).....	96
5.5 Persepsi mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan perlakuan pemberian paket sosialisasi pada kelompok kontrol di PSIK Universitas Jember tanggal 10 Mei 2016 (n=41).....	97
5.6 Perubahan persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi <i>ners</i> pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan paket sosialisasi di PSIK Universitas Jember (n=41).....	98
5.7 Perbedaan persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi <i>ners</i> pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan paket sosialisasi di PSIK Universitas Jember (n=41)	98

5.8 Perbedaan persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi <i>ners</i> pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah dilakukan pemberian paket sosialisasi di PSIK Universitas Jember tanggal 10 Mei 2016 (n=78)	99
5.9 Perbedaan persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi <i>ners</i> pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan paket sosialisasi di PSIK Universitas Jember (n=78)	100
5.10 Motivasi mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan perlakuan pemberian paket sosialisasi pada kelompok perlakuan di PSIK Universitas Jember tanggal 10 Mei 2016 (n=37).....	100
5.11 Perubahan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> di PSIK Universitas Jember pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah diberikan paket sosialisasi (n=37)	101
5.12 Perbedaan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah diberikan paket sosialisasi (n=37).....	102
5.13 Motivasi mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan perlakuan pemberian paket sosialisasi pada kelompok kontrol di PSIK Universitas Jember tanggal 10 Mei 2016 (n=41).....	103
5.14 Perubahan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> di PSIK Universitas Jember pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan paket sosialisasi (n=41)	103
5.15 Perbedaan motivasi mahasiswa tentang pendidikan profesi <i>ners</i> pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan paket sosialisasi (n=41)	104
5.16 Perbedaan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah dilakukan pemberian paket sosialisasi di PSIK Universitas Jember tanggal 10 Mei 2016 (n=78).....	105
5.17 Perbedaan motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (n=78).....	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.2 Skema Proses Terjadinya Persepsi.....	46
2.2 Kerangka Teori.....	66
3.1 Kerangka Konsep.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lembar <i>Informed</i>	142
B. Lembar <i>Consent</i>	143
C. Kuesioner Persepsi Tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	144
D. Kuesioner Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	147
E. Susunan Acara Kegiatan Sosialisasi	151
F. Buku Pedoman Pendidikan <i>Ners</i>	152
G. Leaflet	206
H. Berita Acara Kegiatan Sosialisasi	208
I. Daftar Hadir Kegiatan Sosialisasi	209
J. Surat Ijin Studi Pendahuluan.....	213
K. Surat Keterangan Hasil Studi Pendahuluan	214
L. Surat Permohonan Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas	215
M. Surat Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas	216
N. Surat Selesai Uji Validitas dan Reliabilitas	217
O. Surat Permohonan Ijin Penelitian	218
P. Surat Keterangan Selesai Penelitian	219
Q. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	220
R. Hasil Analisa Data	225
S. Dokumentasi	236
T. Kartu Bimbingan Skripsi	239

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi sebagai subsistem pendidikan nasional dibentuk untuk menyiapkan para peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan. Pendidikan tinggi keperawatan merupakan salah satu unsur penting dalam profesi keperawatan dan dapat membantu agar profesi keperawatan menjadi terarah dan berkembang dengan baik (Murwani, 2008). Pendidikan tinggi keperawatan sebagai sebuah sistem yang berlandaskan pada sistem pendidikan tinggi yang merupakan kesatuan dari staf akademik dan peserta didik yang mempunyai kemampuan serta potensi yang tinggi dalam profesi, ilmiah, belajar, dan kreasi yang tinggi. Pendidikan tinggi keperawatan memiliki peranan penting dalam pengembangan pelayanan keperawatan profesional, pengembangan teknologi keperawatan, pembinaan kehidupan keprofesian, dan pendidikan keperawatan berkelanjutan yang dicapai melalui lulusan dengan kemampuan profesional (Nursalam & Efendi, 2012).

Pendidikan tinggi keperawatan dilaksanakan melalui tiga fungsi pokok, yaitu pendidikan keperawatan, riset keperawatan, dan pengabdian masyarakat. Pendidikan tinggi keperawatan diharapkan mampu menghasilkan lulusan dengan berbagai karakter dan sifat yang kompeten dalam bidang pelayanan dan konsultasi keperawatan bagi masyarakat. Pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi di dasarkan pada pandangan filosofi atau paradigma

tentang keperawatan, orientasi pendidikan tinggi, kerangka konsep pendidikan tinggi keperawatan, dan kelompok keperawatan (Simamora, 2009).

Pendidikan tinggi keperawatan memiliki berbagai jenis dan jenjang, salah satunya adalah pendidikan profesi *ners* yang harus diikuti oleh mahasiswa setelah mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep). Perawat profesional harus melawati dua tahap pendidikan keperawatan, yaitu tahap pendidikan akademik yang lulusannya mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep) dan tahap pendidikan profesi yang lulusannya mendapat gelar *Ners* (Ns) (Nursalam, 2012). Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti, dikarenakan keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Mahasiswa akan diberikan teori-teori dan konsep-konsep ketika masih berada pada tahap pendidikan akademik yang ada di kampus. Mata kuliah pada tahap ini terbagi menjadi kelompok mata kuliah yang sifatnya umum, mata kuliah penunjang seperti mata kuliah medis yang secara tidak langsung menunjang mata kuliah keperawatan, dan mata kuliah keahlian berupa mata kuliah keperawatan. Materi kuliah yang telah didapatkan oleh mahasiswa akan diaplikasikan ketika mahasiswa berada pada pendidikan profesi *ners* (Rakhmawati, 2011).

Mahasiswa selama menjalankan disiplin akademik atau pendidikan akademik akan mendapatkan teori dan konsep ilmu serta pengalaman mengenai profesi keperawatan. Pengalaman belajar tentang profesi keperawatan yang diperoleh mahasiswa dari tahap akademik ini akan membentuk persepsi positif

ataupun negatif dan akan berpengaruh juga terhadap motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesi *Ners* (Jamaluddin, 2013).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2005). Menurut Walgito (2004), persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Notoatmodjo, 2012). Motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu yang bersangkutan, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar (Uno dalam Nursalam, 2012).

Persepsi dipengaruhi oleh faktor situasi, faktor objek, dan faktor penerima. Faktor penerima meliputi sikap, konsep diri, pengalaman masa lampau, harapan, dan pengetahuan (Hanurawan, 2010). Sedangkan menurut Bastable (2002), motivasi dipengaruhi oleh atribut pribadi, lingkungan, dan sistem hubungan. Atribut pribadi meliputi tahap perkembangan, usia, jenis kelamin, nilai dan keyakinan, tingkat pendidikan, serta pengetahuan. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi dan motivasi seseorang sama-sama dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut dan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu dapat ditingkatkan melalui

pemberian promosi atau sosialisasi. Pengetahuan mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* dapat ditingkatkan melalui pemberian promosi ataupun sosialisasi sehingga dengan memberikan sosialisasi tentang pendidikan profesi *ners* maka pengetahuan mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* dapat meningkat dan pada akhirnya persepsi dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* juga dapat meningkat (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya di antaranya oleh Chusanawati dan Purwinarti (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara promosi dengan minat kuliah di Politeknik Negeri Jakarta. Penelitian lainnya oleh Gusdiandika dan Sinduwiatmo (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi sekolah terhadap keputusan siswa dalam memilih SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Penelitian lainnya dilakukan oleh Saryanto (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel promosi dan citra program studi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masuk program studi pendidikan akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2012.

Fenomena yang terjadi di PSIK Universitas Jember saat ini, persepsi terhadap pendidikan profesi *ners* dan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* masih belum optimal. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sari (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi keperawatan lebih banyak memiliki persepsi negatif dan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan

pendidikan profesi *ners* lebih banyak mahasiswa yang memiliki motivasi kurang. Lebih lanjut terdapat mahasiswa yang mempersepsikan pendidikan profesi *ners* sebagai pendidikan yang sulit, membutuhkan waktu yang lama, dan biaya yang cukup besar sehingga mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

Kondisi tersebut dapat terjadi akibat pengetahuan atau pemahaman mahasiswa yang belum optimal tentang pendidikan profesi *ners* secara menyeluruh yang dapat disebabkan oleh belum optimalnya sosialisasi atau promosi tentang pendidikan profesi *ners* kepada mahasiswa. Mahasiswa biasanya mendapatkan gambaran tentang pendidikan profesi *ners* saat kegiatan pengenalan kehidupan kampus (PK2), dosen yang diberikan melalui mata kuliah tertentu, dan belum pernah mendapatkan gambaran secara utuh atau penjelasan secara khusus dari pihak akademik terkait pelaksanaan pendidikan *ners* di Indonesia dan di PSIK Universitas Jember.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sosialisasi merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal dan dipahami (Alwi, 2007). Promosi adalah kegiatan menginformasikan dan meyakinkan tentang sesuatu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku (Sangadji dan Sopiah, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut, maka sosialisasi memiliki kesamaan dengan promosi yaitu sama-sama mengenalkan dan meyakinkan tentang suatu produk kepada seseorang sehingga diharapkan orang tersebut akan tertarik dengan produk yang telah ditawarkan.

Data jumlah mahasiswa yang mengikuti pendidikan profesi *ners* di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember menyebutkan bahwa mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2005, mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 38 orang (67,9%) dari 56 mahasiswa; angkatan 2006 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 14 orang (32,6%) dari 43 mahasiswa; angkatan 2007, mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 42 orang (77,8%) dari 54 mahasiswa; angkatan 2008, mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 50 orang (83,3%) dari 60 mahasiswa; angkatan 2009, mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 49 orang (80,3%) dari 61 mahasiswa; angkatan 2010, mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 64 orang (87,7%) dari 73 mahasiswa; dan angkatan 2011 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 44 orang (97,8%) dari 45 mahasiswa; serta angkatan alih jenis, mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 10 orang (71,4%) dari 14 mahasiswa (PSIK Universitas Jember, Februari 2016). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti pendidikan profesi *ners* di setiap angkatan tidak pernah secara keseluruhan mengikuti pendidikan profesi *ners* atau sekitar 76,6% mahasiswa yang mengikuti pendidikan *ners* dari jumlah seluruh sarjana keperawatan yang telah lulus di PSIK Universitas Jember.

Studi pendahuluan dilakukan kepada 10 responden mahasiswa yang masih menempuh tahap pendidikan akademik (semester delapan) angkatan 2012 di PSIK Universitas Jember melalui metode wawancara. Hasil wawancara mengenai

persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* jika dilihat dari kesiapan masuk dalam profesi keperawatan, 6 mahasiswa berpendapat bahwa lulusan *ners* lebih siap masuk ke profesi keperawatan, hal tersebut dikarenakan lulusan *ners* memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Mahasiswa berjumlah 4 orang berpendapat bahwa belum tentu lulusan *ners* lebih siap untuk masuk ke dunia profesi keperawatan dikarenakan tidak ada perbedaan diantara lulusan *ners* maupun ahli madya (D3).

Hasil wawancara lainnya didapatkan hasil bahwa 4 mahasiswa menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* yaitu pendidikan profesi *ners* merupakan sebuah tahap pendidikan yang penting dalam mewujudkan perawat yang profesional dikarenakan pada tahap pendidikan profesi *ners*, mahasiswa dapat mengaplikasikan semua konsep yang pernah diajarkan pada tahap akademik ketika berada di kampus. Tahap pendidikan profesi *ners* juga akan memberikan gambaran pekerjaan yang akan mahasiswa jalani setelah lulus dari pendidikan profesi *ners*. Mahasiswa yang memiliki persepsi kurang terhadap pendidikan profesi *ners* sebanyak 6 orang yang mengatakan bahwa pendidikan profesi *ners* merupakan tahap pendidikan yang sulit dan memakan biaya yang tidak sedikit.

Hasil wawancara dengan 10 mahasiswa, 7 mahasiswa menyatakan bahwa berkeinginan untuk tidak melanjutkan pendidikan profesi *ners* dikarenakan pendidikan profesi *ners* membutuhkan waktu yang lama, mahasiswa ingin cepat bekerja setelah mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep), saat ini sangat banyak lulusan keperawatan sehingga harus bersaing, saat ini yang lebih banyak

dicari adalah lulusan ahli madya dibandingkan dengan lulusan pendidikan profesi *ners*, dan biaya pendidikan profesi *ners* yang tidak sedikit, serta pendidikan profesi *ners* yang sulit untuk dijalani. Berprofesi sebagai perawat sangat lelah serta jam kerjanya tidak menentu. Selain itu, mahasiswa juga mengatakan bahwa lebih baik berwirausaha serta bekerja yang tidak sesuai dengan spesifikasi lulusan sarjana keperawatan dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Mahasiswa yang berkeinginan melanjutkan pendidikan profesi *ners* berjumlah 3 orang dengan alasan karena tuntutan dari orang tua dan keinginan pribadi untuk menjadi seorang perawat profesional sehingga dapat mengabdikan kepada masyarakat.

Hasil wawancara lainnya menyebutkan bahwa seluruh responden mahasiswa menyatakan bahwa belum mengerti secara jelas tentang alur dan proses dari pendidikan *ners* yang ada di PSIK Universitas Jember. Mahasiswa menyatakan bahwa mendapatkan gambaran umum pendidikan profesi *ners* dari kakak tingkat yang telah menjalani pendidikan profesi *ners*, kurang mendapatkan gambaran atau penjelasan secara khusus dari pihak akademik, dan biasanya mahasiswa mendapatkan penjelasan pendidikan profesi *ners* dari dosen ketika menyampaikan materi kuliah di kelas. Mahasiswa menyatakan bahwa sering mendapatkan gambaran yang menakutkan tentang pendidikan profesi *ners*, seperti pada saat di lapangan mahasiswa profesi *ners* diperlakukan seperti perawat yang sudah senior dan sering dibanding-bandingkan dengan perawat D3 yang sering terpapar dengan lapangan.

Ketakutan dari mahasiswa juga dikarenakan pada tahap pendidikan akademik, mahasiswa sebagian besar diberikan materi secara konsep atau teori, untuk pengalaman di rumah sakit kurang diberikan secara maksimal hanya diberikan sebanyak dua kali selama mahasiswa menempuh pendidikan akademik, dan kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* secara menyeluruh. Mahasiswa menyatakan bahwa hanya mengetahui tahap-tahap pendidikan *ners* secara umum seperti stase-stase yang akan ditempati dan rumah sakit atau tempat yang akan digunakan sebagai tempat pendidikan profesi *ners*. Mahasiswa tidak mengetahui tentang tugas, alur, biaya yang akan dikeluarkan, dan manfaat menjalani pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember.

Melalui hasil studi pendahuluan yang didapatkan dan didukung dengan penelitian yang sudah ada, peneliti menduga bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki persepsi negatif dan motivasi yang kurang tentang pendidikan profesi *ners* yang diakibatkan pemahaman yang kurang tentang pendidikan profesi *ners*. Persepsi negatif dan motivasi yang kurang tersebut dikhawatirkan akan menghasilkan sikap yang arahnya negatif untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*. Oleh karena itu, diperlukan sebuah langkah dalam menangani masalah tersebut dengan memberikan sebuah paket sosialisasi tentang pendidikan profesi *ners* kepada mahasiswa yang akan mengikuti pendidikan profesi *ners*.

Paket sosialisasi merupakan sebuah langkah yang dapat digunakan dalam memberikan informasi tentang pendidikan profesi *ners* kepada mahasiswa PSIK Universitas Jember yang akan melaksanakan pendidikan profesi *ners*. Paket sosialisasi terdiri dari tiga jenis sosialisasi meliputi sosialisasi tentang pendidikan

profesi *ners* di Indonesia, sosialisasi tentang pedoman pelaksanaan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember, dan pengalaman dari mahasiswa yang masih menempuh pendidikan profesi *ners* serta pengalaman dari lulusan mahasiswa pendidikan *ners* PSIK Universitas Jember yang sudah bekerja. Pemberian paket sosialisasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dalam proses pendidikan *ners* yang lebih riil kepada mahasiswa dan manfaat dalam mengikuti pendidikan *ners* di PSIK Universitas Jember sehingga persepsi mahasiswa menjadi positif dan motivasi mahasiswa tentang pendidikan *ners* menjadi tinggi.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti melalui hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian paket sosialisasi terhadap persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pemberian paket sosialisasi terhadap persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pemberian paket sosialisasi terhadap persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- b. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan paket sosialisasi pada kelompok perlakuan di PSIK Universitas Jember.
- c. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan paket sosialisasi pada kelompok kontrol di PSIK Universitas Jember.
- d. Mengidentifikasi perbedaan persepsi mahasiswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di PSIK Universitas Jember.
- e. Mengidentifikasi motivasi mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan paket sosialisasi pada kelompok perlakuan di PSIK Universitas Jember.
- f. Mengidentifikasi motivasi mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan paket sosialisasi pada kelompok kontrol di PSIK Universitas Jember.
- g. Mengidentifikasi perbedaan motivasi mahasiswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di PSIK Universitas Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan studi literatur kepada institusi pendidikan keperawatan PSIK Universitas Jember tentang pengaruh pemberian paket sosialisasi terhadap persepsi dan motivasi mahasiswa tentang pendidikan profesi *nurs* di PSIK Universitas Jember. Institusi pendidikan keperawatan dapat memberikan paket sosialisasi kepada mahasiswa baru atau

mahasiswa yang akan menjalani pendidikan profesi *ners* sehingga diharapkan persepsi terhadap profesi *ners* menjadi baik dan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan *ners* di PSIK Universitas Jember menjadi tinggi.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa akan memahami tentang profesi keperawatan, alur proses mahasiswa dalam menjalani pendidikan *ners*, dan pedoman yang harus di patuhi oleh mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi *ners*, serta pentingnya melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember melalui paket sosialisasi yang diberikan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini mampu memberi wawasan dan pandangan bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai profesi keperawatan, pendidikan profesi *ners*, dan tata cara dalam mengikuti pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi persepsi dan motivasi mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* agar minat atau keinginan untuk melanjutkan pendidikan profesi menjadi sangat besar khususnya di PSIK Universitas Jember.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari (2015) yang berjudul Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* Di PSIK Universitas Jember. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa reguler angkatan 2011-2012 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang berjumlah 97 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yang dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2011-2012 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*.

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini

No.	Topik	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
1.	Judul	Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember	Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi Terhadap Persepsi Dan Motivasi Tentang Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember
2.	Variabel	Variabel Bebas: Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Variabel Terikat: Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember	Variabel Bebas : Pemberian Paket Sosialisasi Variabel Terikat: Persepsi dan Motivasi tentang Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember
3.	Subjek	Mahasiswa reguler angkatan 2011-2012 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember	Mahasiswa reguler angkatan 2012 dan alih jenis Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
4.	Metode Penelitian	Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Pendekatan <i>Quasy Experiment</i>
5.	Teknik Sampling	<i>Simple Random Sampling</i>	<i>Total Sampling</i>
6.	Teknik Analisa Data	<i>Uji Chi-square</i>	<i>Uji Wilcoxon</i>

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pendidikan Keperawatan

2.1.1 Hakikat Pendidikan Tinggi Keperawatan

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian yang paling penting dan mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pernyataan ini sesuai dengan yang tertuang dalam sisitem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan betakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kepada masyarakatan dan kebangsaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan adalah sarana yang paling utama dalam kegiatan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu sumber daya manusia dengan kemampuan tertentu serta kreativitas-kreativitas cipta karya yang memiliki nilai tinggi (Nursalam, 2012).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan melalui pendidikan perlu dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh, khususnya untuk meningkatkan kemampuan bangsa indonesia dalam bidang IPTEK yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan, kemajuan peradaban, serta keunggulan daya saing bangsa Indonesia. Sistem pendidikan diharapkan memiliki kemampuan dalam memberikan landasan keahlian yang berguna untuk

menanamkan keunggulan terhadap setiap lulusannya, khususnya yang berkaitan erat dengan penguasaan suatu bidang tertentu sebagai upaya dalam peningkatan mutu profesionalisme. Sistem pendidikan diharapkan mempunyai kemampuan dalam pengembangan keterampilan serta sikap-sikap profesional bagi lulusan untuk dapat digunakan dalam melaksanakan pekerjaan dalam dunia kerja (Nursalam dan Efendi, 2013).

Pendidikan tinggi merupakan bagian dari pendidikan nasional yang dibuat untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mempunyai kompetensi akademik dan profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pendidikan tinggi keperawatan berakar dari sistem pendidikan tinggi yang menjadi satu kesatuan dari tim pengajar dan peserta didik yang memiliki keahlian atau potensi yang tinggi dalam profesi, ilmiah, belajar, dan kreatifitas. Pendidikan tinggi keperawatan mempunyai peluang yang besar untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan masyarakat secara umum dan masyarakat keperawatan kesehatan secara khusus karena mempunyai sarana belajar dan penelitian yang memadai (Nursalam dan Efendi 2013).

2.1.2 Orientasi Pendidikan Keperawatan

Pengembangan dan pembinaan pendidikan tinggi keperawatan lebih ditujukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang, sehingga nantinya lulusan dapat menunjukkan sikap profesional dan memahami ilmu pengetahuan keperawatan secara kompeten, serta memiliki keterampilan

profesional keperawatan yang kompeten (Nursalam, 2012). Kurikulum pendidikan akan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya IPTEK dibidang keperawatan sebagai bagian dari orientasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan. Kurikulum pendidikan memiliki arti tidak hanya berisi pendidikan saja tetapi juga dengan berbagai bentuk pengalaman belajar sehingga memungkinkan peserta didik dapat memahami ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara baik, serta terjadinya proses penumbuhan atau pembinaan sikap dan keterampilan profesional dari peserta didik (Suara *et al*, 2010).

Orientasi terhadap masyarakat (komunitas) dapat memberikan penjelasan bahwa kurikulum pendidikan keperawatan disusun berdasarkan dari tuntutan kebutuhan masyarakat atau pembangunan (kesehatan dan IPTEK) di masa yang akan datang, namun tetap memperhatikan pandangan dan tuntutan keprofesian di bidang keperawatan. Pengalaman belajar di masyarakat (*community based education*) sebagai ciri orientasi pendidikan terhadap masyarakat memiliki ciri sebagai bentuk pengalaman belajar di komunitas, seperti pengalaman belajar klinik (PBK) dan pengalaman belajar lapangan. Bentuk pengalaman belajar tersebut adalah pengalaman belajar yang memiliki pengaruh dalam penumbuhan sikap, dan keterampilan profesional dari peserta didik (Suara *et al*, 2010).

2.1.3 Kerangka Konsep Pendidikan Keperawatan

Berdasarkan pada hakikatnya sebagai pendidikan profesi dan orientasi pendidikan keperawatan, maka pendidikan tinggi keperawatan disusun

berdasarkan pada kerangka konsep pendidikan yang kokoh serta memiliki ciri sebagai pendidikan akademik yang profesional. Pengalaman belajar atau pendidikan yang dibuat akan ditujukan untuk memberikan landasan keilmuan yang kuat sehingga sikap dan kemampuan profesional peserta didik sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan. Kerangka konsep yang dimaksud adalah sebagai berikut (Suara *et al*, 2010).

a. Penguasaan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Proses pendidikan pada program pendidikan tinggi keperawatan harus dibuat dan disusun sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat mengerti, menguasai, dan memiliki kemampuan dalam pengembangan IPTEK keperawatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan yang sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan (standar profesional keperawatan). Peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam menguasai bahasa tubuh yang diperlukan oleh perawat profesional, menguasai berbagai teknik atau metode keperawatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelayanan atau asuhan keperawatan (Nursalam, 2012).

b. Penyelesaian Masalah Secara Ilmiah

Kemampuan dalam bidang pemecahan masalah secara ilmiah, termasuk penalaran ilmiah, dibina dan ditumbuh kembangkan secara bertahap serta terintegrasi secara penuh melalui rangkaian pengalaman belajar pada pendidikan tinggi keperawatan. Pengembangan dan pembinaan tersebut, termasuk pembinaan keputusan klinik, juga dihubungkan dengan pencapaian proses keperawatan oleh

setiap peserta didik sebagai langkah penyelesaian masalah keperawatan secara ilmiah (Nursalam, 2012).

c. Sikap dan Tingkah Laku Profesional

Sejak awal proses pendidikan, sikap dan tingkah laku profesional yang dituntut dari seorang perawat dalam melaksanakan pelayanan (asuhan keperawatan) dan dalam bidang keprofesiannya harus dibina dan ditumbuh kembangkan. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara profesional dari peserta didik merupakan suatu rangkaian proses yang panjang dan berkelanjutan, yang dilaksanakan dalam suatu lingkungan yang berkaitan erat dengan model peran (Suara *et al*, 2010).

d. Belajar Aktif dan Mandiri.

Setiap bentuk pengalaman belajar peserta didik harus dikembangkan dan dilaksanakan dengan berorientasi pada pengembangan kemampuan belajar secara aktif, mandiri, dan mengarahkan belajar secara mandiri juga harus ditumbuh kembangkan sejak awal proses pendidikan untuk mewujudkan sikap dan kemampuan belajar sepanjang hayat oleh peserta didik. Setiap bentuk proses belajar dilaksanakan dan dikembangkan dengan berorientasi pada peserta didik (Suara *et al*, 2010).

e. Pendidikan di masyarakat

Pengalaman belajar di masyarakat merupakan bagian dari proses terjadinya sosialisasi atau adaptasi sikap profesional, peserta didik dilatih untuk lebih peka terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat, memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai masalah kesehatan dan keperawatan yang ada di

masyarakat. Pengalaman belajar ini juga dapat membentuk peserta didik untuk lebih terampil dalam memanfaatkan berbagai sumber yang ada (lingkungan) dan potensial dalam melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan kepada masyarakat (Suara *et al*, 2010)

2.1.4 Tujuan Pendidikan Keperawatan

Menurut Nursalam (2012), berdasarkan kerangka konsep yang telah dijelaskan diatas, isi pendidikan dan proses belajar mengajar diharapkan dapat disusun dan dikembangkan secara lebih terarah, sehingga institusi atau lembaga pendidikan keperawatan memiliki kemampuan untuk:

- a. membentuk dan membina sikap dan tingkah laku profesional, sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan;
- b. memberikan dasar ilmu pengetahuan yang kukuh dan kuat, baik pada kelompok ilmu keperawatan maupun kelompok ilmu dasar atau penunjang;
- c. membentuk keterampilan profesional keperawatan yang mencakup keterampilan intelektual, keterampilan teknis, dan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk pelaksanaan pelayanan atau asuhan keperawatan, mengembangkan diri pribadi, serta mengembangkan ilmu keperawatan secara memadai;
- d. membentuk dasar etika keperawatan yang kukuh dan kuat, sebagai tuntutan utama dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

2.1.5 Fungsi Pendidikan Keperawatan

Menurut Nursalam dan Efendi (2012), pendidikan keperawatan dikembangkan dan diarahkan kepada pembinaan kemampuan lembaga pendidikan keperawatan untuk dapat melaksanakan tiga fungsi pokok (tri darma) perguruan tinggi, meliputi fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

a. Fungsi Pendidikan.

Fungsi pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus yang terdiri dari tiga hal pokok yaitu (1) mahasiswa dalam hal kualifikasi (persyaratan), mekanisme penerimaan atau seleksi, serta daya tampung dari peserta didik; (2) proses pendidikan yang meliputi: tujuan pendidikan atau rumusan kompetensi, kurikulum pendidikan, proses pendidikan dan evaluasi belajar, fasilitas sumber daya pendidikan yang dibutuhkan, dan rumah sakit pendidikan; serta (3) lulusan yang memiliki persyaratan, mekanisme penilaian akhir atau keprofesian, dan jumlah yang diluluskan serta sebarannya (Nursalam dan Efendi, 2012).

b. Fungsi Penelitian.

Fungsi penelitian ini mencakup tiga hal pokok yaitu: (1) memiliki peranan aktif dalam riset dasar maupun terapan, pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan, pengembangan teknologi keperawatan, meningkatkan mutu, dan memperluas jangkauan pelayanan atau asuhan keperawatan; (2) memanfaatkan teknologi maju secara tepat dalam rangka peningkatan mutu dan memperluas jangkauan profesional; dan (3) melakukan berbagai bentuk kegiatan ilmiah yang meliputi ceramah, diskusi ilmiah, menerbitkan berbagai bentuk tulisan ilmiah (Nursalam dan Efendi, 2012).

c. Fungsi Pengabdian Masyarakat.

Fungsi pengabdian masyarakat memiliki empat point meliputi: (1) pelayanan kepada masyarakat melalui berbagai bentuk, sifat, dan jenjang pelayanan kepada masyarakat, serta membangun model pelayanan atau asuhan keperawatan; (2) pendidikan dan bimbingan masyarakat dengan cara membina kemampuan masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan kesehatan dan keperawatan yang ada; (3) mengerahkan kemampuan masyarakat untuk dapat mengorganisir dan melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan profesional; serta (4) memberikan konsultasi keperawatan kepada berbagai pihak yang membutuhka (Nursalam dan Efendi, 2012).

2.1.6 Jenis dan Jenjang Pendidikan Keperawatan

Pendidikan tinggi keperawatan ditumbuh kembangkan menjadi berbagai jenis dan jenjang yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta pembangunan kesehatan masyarakat di masa yang akan datang, dan memperhatikan berbagai tuntutan pembangunan keperawatan sebagai suatu profesi yang mandiri (Nursalam, 2012).

a. Jenis pendidikan keperawatan

- 1) Pendidikan vokasi, yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan penerapan dan penguasaan keahlian keperawatan tertentu sebagai perawat vokasi.
- 2) Pendidikan akademik, yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk menguasai dan mengembangkan disiplin ilmu keperawatan.

3) Pendidikan profesi, yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk membentuk kemampuan dalam memecahkan masalah sains dan teknologi dalam bidang ilmu keperawatan, membentuk kemampuan dalam bidang pengambilan keputusan yang strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh terhadap tindakan keperawatan yang diberikan dibawah tanggung jawabnya (AIPNI, 2012).

b. Jenjang pendidikan tinggi keperawatan.

1) program pendidikan D-III keperawatan

Program pendidikan D-III Keperawatan diselenggarakan untuk menghasilkan perawat generalis sebagai perawat vokasional (ahli madya keperawatan) yang ditumbuhkembangkan dengan landasan keilmuan yang kuat dan keprofesian yang kokoh. Tahap pendidikan ini lebih menekankan peserta didik dalam penguasaan sikap dan keterampilan pada bidang keprofesian yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang memadai. Perawat generalis akan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional dalam keperawatan sehingga dapat memberikan pelayanan atau asuhan keperawatan umum kepada masyarakat yang membutuhkan dengan tetap berpedoman pada etika keperawatan (Nursalam dan Efendi, 2013).

2) program pendidikan *ners*

Program pendidikan *ners* diselenggarakan untuk menghasilkan Sarjana Keperawatan dan perawat yang profesional. Pendidikan pada tahap ini bersifat pendidikan keprofesian atau pendidikan akademik yang profesional. Tahap pendidikan ini lebih menekankan pada penguasaan landasan keilmuan

keperawatan, meliputi ilmu keperawatan dan ilmu-ilmu penunjangnya, penumbuhan dan pengembangan sikap, serta keterampilan profesional dalam bidang keperawatan. Jenjang pendidikan ini akan menghasilkan perawat generalis yang pada akhir pendidikan akan memperoleh gelar akademik sarjana keperawatan (S.Kep) (Suara *et al*, 2012). Tahap kedua setelah tahap pendidikan akademik, yaitu program keprofesian atau pendidikan profesi yang pada akhir pendidikan akan memperoleh sebutan profesi “*Ners*” (Ns). Perawat *profesional (ners= “first professional degree”)* dengan sikap, perilaku, dan kemampuan profesional, serta kemampuan dalam melaksanakan asuhan atau pelayanan keperawatan dasar (sampai dengan tingkat kerumitan tertentu) yang dilakukan secara mandiri. Program pendidikan *ners* mempunyai landasan keilmuan yang kokoh dan landasan keprofesian yang kuat sehingga sesuai dengan sifatnya sebagai pendidikan profesi (Nursalam, 2012).

3) program magister keperawatan

Program magister keperawatan akan mencetak perawat ilmuwan (*scientist*) dengan sikap, tingkah laku dan kemampuan profesional sebagai ilmuwan keperawatan (Nursalam dan Efendi, 2012).

4) program pendidikan *ners* spesialis

Program pendidikan *ners* spesialis diselenggarakan untuk menghasilkan perawat ilmuwan (magister) dan profesional (*ners* spesialis, “*second professional degree*”) yang memiliki sikap, tingkah laku, dan keterampilan profesional serta kemampuan yang memadai untuk melaksanakan asuhan atau praktik keperawatan spesialistik. *Ners* spesialis adalah ilmuwan bidang ilmu

keperawatan klinik yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab sebagai ilmuwan keperawatan klinik (Nursalam dan Efendi, 2012).

e. pendidikan doktor keperawatan

Program doktor keperawatan diselenggarakan dan diarahkan pada setiap lulusan yang memiliki kompetensi sebagai berikut : (a) menumbuhkembangkan konsep ilmu pengetahuan, teknologi dalam bidang keahliannya melalui berbagai penelitian yang dilakukan, (2) mengelola, mengorganisir, memimpin dan mengembangkan program penelitian (3) pendekatan secara multiinterdisiplin dalam berkarya dibidang keperawatan (AIPNI, 2012).

2.2 Konsep Profesi Keperawatan

2.2.1 Pengertian Keperawatan

Pelayanan atau asuhan profesional sebagai bagian integral dari pelayanan atau asuhan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia merupakan definisi dari keperawatan (AIPNI, 2012). Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 menyebutkan bahwa keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Keperawatan sebagai suatu profesi yang pada dasarnya mengabdikan pada manusia dan kemanusiaan yang artinya bahwa profesi keperawatan lebih mendahulukan kepentingan kesehatan masyarakat diatas kepentingannya sendiri atau kelompok tertentu. Keperawatan sebagai bentuk pelayanan yang memiliki

sifat humanistik, berdasar pada ilmu dan kiat keperawatan yang mengacu pada standar pelayanan keperawatan serta kode etik keperawatan yang digunakan sebagai tuntutan utama dalam pelaksanaan pelayanan atau asuhan keperawatan (Hasyim dan Prasetyo, 2012).

2.2.2 Keperawatan Sebagai Profesi

a. Pengertian Profesi

Istilah profesi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *profession* atau bahasa Latin yaitu *profecus* yang memiliki arti mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, dan ahli dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu. Profesi berarti suatu pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental dengan adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis dan bukan pekerjaan secara manual yang merupakan istilah profesi secara terminologi. Tiga pilar pokok yang dimiliki oleh keperawatan, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang dalam pelaksanaan tugasnya memerlukan atau menuntut keahlian (*expertise*), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi bagi pelakunya (Hasyim dan Prasetyo, 2012).

Profesi sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan berkelanjutan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan sebagai komponen dasar dalam mengimplementasikan kegiatan yang bermanfaat (Sadirman, 2009). Profesionalisme juga dihubungkan secara langsung dengan

keahlian, otonomi, dan pelayanan. Seseorang yang memiliki sifat profesional harus bertindak konsekuen, paham, dan mengerti apa yang dilakukannya, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga orang lain (Potter & Perry, 2005).

b. Kriteria Sebuah Profesi

Keperawatan sebagai suatu profesi harus mengacu terhadap kriteria sebuah profesi diantaranya yaitu: (1) badan ilmu (*body of knowledge*) yang memiliki batas tegas; (2) pendidikan khusus dengan basis keahlian pada jenjang pendidikan tinggi; (3) memberi pelayanan pada masyarakat dan praktik sesuai dengan bidang profesinya; (4) memiliki perhimpunan atau keorganisasian dalam bidang keprofesian; (5) memberlakukan kode etik keprofesian; dan (6) motivasi yang bersifat *altruistik* (Nursalam, 2012).

2.2.3 Karakteristik Profesi Keperawatan

Profesi pada dasarnya merupakan suatu pernyataan atau suatu janji secara terbuka yang menegaskan bahwa seorang individu akan mendedikasikan dirinya kepada suatu pekerjaan tertentu karena ada perasaan terpenggil dalam dirinya untuk mengabdikan atau mendedikasikan dirinya terhadap suatu pekerjaan tersebut. Pekerjaan tertentu dapat disebut sebagai sebuah profesi apabila mempunyai beberapa ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Karakteristik sebuah profesi, meliputi:

- a. pekerjaan dilakukan secara menetap atau seumur hidup;

- b. kepuasan dapat diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan karena merupakan panggilan jiwa;
- c. adanya keterampilan tertentu yang berhubungan dengan ilmu dan seni;
- d. prinsip atau teori dalam kegiatan profesional akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan;
- e. berpusat pada asuhan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan manusia;
- f. kebutuhan objektif menjadi dasar asuhan yang diberikan;
- g. adanya otonomi dalam mengambil setiap tindakan;
- h. adanya standar etika dan praktik profesional dalam memberikan pelayan atau asuhan;
- i. memiliki organisasi profesi (Asmadi, 2008).

2.2.4 Tugas dan Wewenang Perawat

Perawat mempunyai tugas dan wewenang sebagai tenaga kesehatan. Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan, tugas dan wewenang perawat adalah sebagai berikut.

a. Pemberi Asuhan Keperawatan

Perawat dalam menjalankan tugas sebagai pemberi asuhan keperawatan memiliki kewenangan untuk:

- 1) melakukan pengkajian keperawatan secara holistik;
- 2) menetapkan diagnosis keperawatan;
- 3) merencanakan tindakan keperawatan;

- 4) melaksanakan tindakan keperawatan;
- 5) mengevaluasi hasil tindakan keperawatan;
- 6) melakukan rujukan;
- 7) memberikan tindakan pada keadaan gawat darurat sesuai dengan kompetensi;
- 8) memberikan konsultasi keperawatan dan berkolaborasi dengan dokter;
- 9) melakukan penyuluhan kesehatan dan konseling; dan
- 10) melakukan penatalaksanaan pemberian obat kepada klien sesuai dengan resep tenaga medis atau obat bebas dan obat bebas terbatas.

b. Penyuluh dan Konselor bagi Klien

Perawat dalam menjalankan tugas sebagai penyuluh dan konselor bagi klien memiliki kewenangan untuk:

- 1) melakukan pengkajian keperawatan secara holistik di tingkat individu dan keluarga serta di tingkat kelompok masyarakat;
- 2) melakukan pemberdayaan masyarakat;
- 3) melaksanakan advokasi dalam perawatan kesehatan masyarakat;
- 4) menjalin kemitraan dalam perawatan kesehatan masyarakat; dan
- 5) melakukan penyuluhan kesehatan dan konseling.

c. Pengelola Pelayanan Keperawatan

Perawat dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola pelayanan keperawatan memiliki kewenangan untuk:

- 1) melakukan pengkajian dan menetapkan permasalahan;
- 2) merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelayanan keperawatan; dan
- 3) mengelola kasus.

d. Peneliti Keperawatan

Perawat dalam menjalankan tugasnya sebagai peneliti keperawatan memiliki kewenangan untuk:

- 1) melakukan penelitian sesuai dengan standar dan etika;
- 2) menggunakan sumber daya pada fasilitas pelayanan kesehatan atas izin pimpinan; dan
- 3) menggunakan pasien sebagai subjek penelitian sesuai dengan etika profesi dan ketentuanperaturan perundang-undangan.

e. Pelaksana Tugas Berdasarkan Pelimpahan Wewenang

Perawat dalam melaksanakan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, memiliki kewenangan untuk :

- 1) melakukan tindakan medis yang sesuai dengan kompetensinya atas pelimpahan wewenang delegatif tenaga medis;
- 2) melakukan tindakan medis di bawah pengawasan atas pelimpahan wewenang mandat; dan
- 3) memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan program pemerintah.

f. Pelaksana Tugas Dalam Keadaan Keterbatasan Tertentu

perawat dalam melaksanakan tugas pada keadaan keterbatasan tertentu memiliki kewenangan untuk:

- 1) melakukan pengobatan untuk penyakit umum dalam hal tidak terdapat tenaga medis;
- 2) merujuk pasien sesuai dengan ketentuan pada sistem rujukan; dan

- 3) melakukan pelayanan kefarmasian secara terbatas dalam hal tidak terdapat tenaga kefarmasian.

2.2.5 Fungsi Perawat

Menurut Hasyim dan Prasetyo (2012), terdapat tiga fungsi perawat, diantaranya yaitu: fungsi keperawatan mandiri (independen), fungsi keperawatan gantungan (dependen), dan fungsi keperawatan kolaboratif (interdependen).

a. Fungsi Independen

Perawat memiliki fungsi independen yaitu melaksanakan perannya secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain atau profesi yang lain. Bantuan yang diberikan oleh perawat didasarkan dengan adanya penyimpangan atau tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia pada pasien, baik kebutuhan bio-psiko-sosio-kultural, maupun spiritual, mulai dari tingkat individu yang utuh hingga mencakup seluruh siklus kehidupan hingga pada tingkat masyarakat, yang digambarkan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar pada tingkat sistem organ fungsional sampai molekuler, seperti pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemenuhan kebutuhan fisiologis, pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman, pemenuhan kebutuhan cinta dan mencintai, pemenuhan kebutuhan harga diri, hingga pada pemenuhan kebutuhan yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri (Hernilawati, 2013).

b. Fungsi Dependen

Fungsi dependen perawat adalah *the performed based on the physician's order*, dalam fungsi ini, perawat bertindak membantu dokter dalam memberikan

pelayanan medik. Perawat memberikan bantuan kepada dokter dalam memberikan pelayanan pengobatan dan tindakan khusus yang menjadi kewenangan dokter dan seharusnya dilakukan dokter, seperti pemasangan infus, pemberian obat, dan melakukan suntikan sehingga setiap kegagalan tindakan medis menjadi tanggung jawab dokter. Tindakan perawat yang didasarkan pada perintah dokter, dengan menghormati hak pasien tidak termasuk dalam tanggung jawab perawat, namun akan tetap menjadi tanggung jawab dokter (Praptianingsih, 2007) .

c. Fungsi Interdependen

Fungsi interdependen perawat adalah *carried out conjunction with other health team members*. Tindakan perawat berdasar pada kerja sama dengan tim perawatan atau tim kesehatan. Fungsi ini akan terlihat ketika perawat bersama tenaga kesehatan lainnya berkolaborasi dalam upaya kesembuhan pasien. Setiap tenaga kesehatan umumnya tergabung dalam sebuah tim yang akan dipimpin oleh seorang dokter. Setiap tenaga kesehatan yang tergabung dalam sebuah tim akan mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien sesuai dengan bidang ilmunya (Praptianingsih, 2007).

2.2.6 Nilai-nilai Profesional Praktik Keperawatan

Menurut Kusnanto (2004), nilai-nilai profesional yang berhubungan dengan praktik keperawatan dibagi menjadi tiga yaitu:

a. nilai intelektual

Terdapat 3 komponen dalam intelektual yang terdiri dari *body of knowledge* yang melandasi praktik professional, pendidikan spesialisasi untuk meneruskan

kelompok ilmu pengetahuan, penggunaan pengetahuan dalam berpikir kritis dan kreatif.

b. nilai komitmen moral

Perilaku perawat harus didasari oleh beberapa aspek moral yaitu :

- 1) *beneficence* artinya setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang perawat profesional harus selalu didasarkan pada keinginan untuk melakukan yang terbaik dan tidak merugikan klien;
- 2) adil artinya tidak mendiskriminasikan klien berdasarkan agama, ras, sosial budaya, ekonomi, tetapi memperlakukan klien sebagai individu yang memerlukan bantuan dengan keunikan yang dimiliki;
- 3) *fidelity* yang berarti bahwa perilaku *caring*, selalu berusaha menepati janji, memberikan harapan yang memadai, dan memiliki komitmen moral serta memperhatikan kebutuhan spiritual klien.

c. otonomi, kendali, dan tanggung gugat

- 1) otonomi berarti kebebasan dari kewenangan melakukan tindakan secara mandiri;
- 2) kendali mempunyai implikasi pengaturan atau pengarahan terhadap sesuatu atau orang;
- 3) tanggung gugat berarti bertanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukan.

2.2.7 Nilai-nilai Esensial Dalam Profesi Keperawatan

Nilai-nilai Esensial yang dimiliki oleh keperawatan berfungsi sebagai identitas sekaligus ciri yang membedakan antara profesi keperawatan dengan profesi yang lain. Menurut Potter dan Perry (2005) tentang “*American Association of Colleges of Nursing (AACN)*” terdapat tujuh nilai dan perilaku keperawatan esensial yaitu :

a. *alturisme*

alturisme menjelaskan tentang nilai personal yang dimiliki perawat yaitu sebagai individu yang perhatian, komitmen, kasihan, memiliki kemurahan hati, dan ketekunan. Nilai profesional perawat yaitu sikap perhatian yang diberikan perawat kepada pasien secara penuh, memiliki rasa peduli terhadap teman sejawat, dan memberikan sifat perhatian terhadap adanya masalah sosial yang berhubungan dengan kesehatan.

b. persamaan

Perawat diwajibkan memiliki nilai dan sikap personal yang mudah menerima, asertif, tidak sepihak, harga diri yang baik, dan toleransi. Nilai dan perilaku profesional sebagai perawat yaitu dapat memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien, tidak membeda-bedakan kliennya dari karakter seseorang, berinteraksi dengan teman sejawat, menyumbangkan pemikirannya pengembangan ilmu keperawatan maupun kesehatan.

c. estetika

Sikap dan kualitas individu yang mempunyai penghargaan terhadap kinerjanya, kreativitas, imajinasi, dan sensitivitas. Sikap perawat profesional yaitu mampu

untuk beradaptasi dengan lingkungan sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap pasiennya, mengkondisikan lingkungan kerja yang nyaman maupun menyenangkan bagi diri sendiri dan orang lain, dan mampu menempatkan diri sehingga dapat meningkatkan kesan atau citra positif tentang keperawatan.

d. kebebasan

Memiliki sikap dan nilai personal yang percaya diri, memiliki harapan, kemerdekaan, keterbukaan, penguasaan diri, dan disiplin. Perilaku seorang perawat profesional yaitu dapat menghargai hak pasien ketika menolak diberikan perawatan, memberikan dukungan terhadap hak teman sejawat untuk menyampaikan pemikirannya pada rencana perawatan, memberikan dukungan terhadap adanya diskusi terbuka tentang isu-isu terbaru dalam bidang keperawatan.

e. martabat manusia

Perawat memiliki nilai dan sikap personal dalam memberikan pelayanannya seperti pertimbangan, empati, kemanusiaan, keramahan, mampu menghargai, dan percaya diri. Perawat profesional dapat menjaga dan melindungi hak pasien terhadap kebebasannya sendiri, memperlakukan pasien sesuai dengan yang diinginkan, menjaga kerahasiaan pasien dan pegawai, memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dengan rasa hormat tanpa memandang latar belakang yang dimiliki oleh pasien.

f. keadilan

Memiliki sikap dan nilai personal yang berani, integritas, moralitas, dan objektivitas. Perilaku profesional yang dimiliki perawat yaitu bertindak sebagai

advokasi dalam perawatan kesehatan pasien, mengalokasikan sumber daya secara adil, dan melaporkan praktik tenaga kesehatan yang tidak sesuai, tidak etis, dan ilegal.

g. kebenaran

Memiliki sikap dan nilai personal yang akuntabilitas, kebenaran, kejujuran, keingintahuan, rasionalitas, dan reflektivitas. Perilaku profesional yang dimiliki seorang perawat yaitu dapat mendokumentasikan keperawatan secara akurat dan jujur, mencari data yang cukup untuk dibuat sebagai bukti pelanggaran sebelum melaporkannya kepada pihak organisasi, ikut serta dalam usaha untuk melindungi masyarakat dari kesalahan informasi tentang kesehatan.

2.3 Konsep Program Profesi

2.3.1 Pengertian Program Profesi

Program profesi merupakan suatu proses sosialisasi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan keterampilan profesional (intelektual, interpersonal, dan teknis) dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien atau klien. Program profesi sesuai dengan kurikulum pendidikan tinggi keperawatan memiliki tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa melalui penyesuaian sikap profesional dalam bentuk praktik pengalaman belajar klinik dan lapangan secara komprehensif (Nursalam, 2012).

Program studi S-1 Keperawatan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan perawat yang profesional. Proses pendidikan ini dilaksanakan

melalui dua tahapan, yaitu tahapan akademik dan tahapan profesi. Tahap pendidikan profesi di Indonesia sering dikenal dengan pembelajaran klinik dan lapangan. Kedua jenis pembelajaran tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik agar dapat menerapkan ilmu keperawatan yang telah dipelajari di kampus (pada tahap akademik) ke lapangan (Nursalam, 2012).

Program profesi merupakan proses transformasi dari mahasiswa menjadi seorang perawat profesional. Peserta didik akan memiliki perilaku sebagai perawat profesional setelah program profesi. Tahap profesi ini mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk dapat beradaptasi sesuai dengan peran yang dimiliki sebagai seorang perawat yang profesional dalam lingkungan masyarakat keperawatan dan lingkungan pelayanan atau klinik (Nursalam, 2012). Program profesi *ners* merupakan program kelanjutan dari tahap pendidikan akademik yang berada di kampus dengan menerapkan kemampuan akademiknya dalam tatanan yang nyata baik di lingkungan klinik maupun di lingkungan komunitas, sehingga pada tahap ini akan terjadi proses adaptasi untuk dapat menerima pendelegasian wewenang secara bertahap dalam melakukan pelayanan keperawatan profesional, memberikan pendidikan kesehatan, mampu memberikan advokasi kepada klien, mampu menyusun keputusan legal etik, dan menggunakan hasil penelitian terkini yang berhubungan dengan keperawatan (FIK Universitas Padjajaran, 2013).

Program pendidikan *ners* adalah program pendidikan akademik dan profesi yang dilaksanakan secara terus menerus dan bersifat terintegrasi. Program

pendidikan ini merupakan penataan program akademik dan profesi bagi bidang keperawatan yang diberikan untuk mampu menguasai, memanfaatkan, mendeseminasikan, mentransformasikan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan menghasilkan intelektual, ilmuwan, profesional yang berbudaya dan kreatif, inovatif, memiliki sikap toleransi, demokratis, memiliki karakter yang tangguh, serta dapat meningkatkan mutu kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan bidang studi keperawatan (BAN PT Akreditasi Ners, 2014).

2.3.2 Tujuan Program Profesi

Program pendidikan *ners* memiliki tujuan untuk mendidik sarjana keperawatan (S.Kep) untuk menjadi *Ners* profesional melalui bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan secara menyeluruh dan komprehensif, sehingga tercipta sikap dan kemampuan keprofesionalan. Tujuan program profesi adalah sebagai berikut.

- a. Menerapkan konsep, teori, dan prinsip-prinsip ilmu perilaku, ilmu sosial, ilmu biomedik dan ilmu keperawatan dalam melaksanakan pelayanan dan atau asuhan keperawatan kepada individu, keluarga dan masyarakat.
- b. Melaksanakan pelayanan dan atau asuhan keperawatan dari masalah yang sederhana sampai masalah yang kompleks secara tuntas melalui pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi dan evaluasi baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif

sesuai batas kewenangan, tanggung jawab dan kemampuannya serta berlandaskan etika profesi keperawatan.

- c. Mendokumentasikan seluruh proses keperawatan secara sistematis dan memanfaatkannya dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.
- d. Mengelola pelayanan keperawatan secara bertanggung jawab dengan menunjukkan sikap kepemimpinan (Nursalam, 2012).

2.3.3 Kompetensi Program Profesi

Kompetensi program profesi mengacu pada Standar Kompetensi Perawat Indonesia tahun 2012. Kompetensi yang harus dicapai oleh setiap lulusan program profesi keperawatan adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi Utama

- 1) mampu melaksanakan asuhan keperawatan professional di tatanan klinik dan komunitas;
- 2) mampu melakukan komunikasi secara efektif;
- 3) mampu melaksanakan pendidikan (promosi) kesehatan;
- 4) mampu menerapkan aspek etik dan legal dalam praktek keperawatan;
- 5) mampu mengaplikasikan kepemimpinan dan manajemen keperawatan;
- 6) mampu menjalin hubungan interpersonal;
- 7) mampu melakukan penelitian sebagai peneliti pemula;
- 8) mampu mengembangkan profesionalisme secara terus menerus atau belajar sepanjang hayat (FIK Universitas Padjajaran, 2013).

b. Kompetensi Pendukung

- 1) mampu memberikan asuhan keperawatan dengan tetap mempertimbangkan issue terkini dan megedepankan konsep dalam penyelesaian masalah;
- 2) mampu menggunakan IT dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (FIK Universitas Padjajaran, 2013).

c. Kompetensi Lainnya

- 1) mampu melakukan komunikasi secara efektif dalam bahasa inggris dan arab atau jepang;
- 2) mampu menampilkan keterampilan entrepreneur dalam bidang keperawatan;
- 3) mampu menggunakan teknologi informasi dalam bidang keperawatan (FIK Universitas Padjajaran, 2013).

2.3.4 Metode Pembelajaran Program Profesi

Menurut Nursalam (2012), sebagai pendidikan profesi, pendidikan keperawatan memiliki landasan profesi yang kukuh. Memiliki landasan yang kukuh bermakna menumbuhkan dan membina sikap dan tingkah laku profesional keperawatan dalam menjalankan praktik keperawatan. Landasan pendidikan profesi keperawatan sering disebut sebagai sosialisasi profesional (*professional socialization*) atau adaptasi profesional (*professional adaptation*). Adaptasi profesional bagi peserta didik diberikan dengan bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan sesuai dengan tatanan nyata dalam pelayanan atau asuhan keperawatan. Tatanan nyata pelayanan juga terdapat dalam komunitas profesional keperawatan yang berhubungan erat dengan model peran (*rolemodel*) dan suasana

lingkungan yang kondusif untuk memberikan perubahan pada perilaku peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan pada tahap pendidikan program profesi *nurs*, meliputi:

- a. prekonferensi yaitu mengevaluasi kesiapan peserta didik melalui laporan pendahuluan (LP);
- b. konferensi yaitu pelaksanaan pembelajaran (membaca status pasien, melakukan pengkajian-evaluasi) dengan menerapkan *bedside teaching*, ronde keperawatan;
- c. postkonferensi yaitu mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan rekomendasi untuk pencapaian kompetensi yang harus dicapai pada hari berikutnya.

2.3.5 Sistem Evaluasi Program Profesi

Menurut Nursalam (2012), evaluasi pada program profesi dilaksanakan secara terus-menerus di setiap putaran pada bagian-bagian yang telah ditetapkan dengan bobot penilaian yang telah ditetapkan. Pada akhir putaran, diberikan ujian secara lisan yang komprehensif. Aspek yang dinilai adalah pencapaian setiap kompetensi mata ajar (pengetahuan dan keterampilan), dan aspek sikap (kedisiplinan, tanggung jawab, tanggap, dan prinsip-prinsip etika keperawatan). Metode evaluasi dilaksanakan dengan cara observasi dan tertulis.

a. observasi

Metode observasi ini dilakukan penilaian terhadap sikap dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien (bobot nilai 60-70%).

b. tertulis

Metode ini menilai pelaporan tugas yang telah diberikan kepada mahasiswa profesi. Laporan pendahuluan, laporan kasus, dan keterampilan (20%). Responsi, yaitu kemampuan mengemukakan pendapat atau alasan berdasarkan kasus yang telah dibuat sebagai laporan, seperti: gangguan sistem, proses keperawatan, dan prosedur keperawatan yang diberikan kepada pasien (bobot nilai 10-20%).

2.3.6 Syarat Kelulusan Program Profesi

Mahasiswa yang dinyatakan lulus jika minimal mendapat nilai B. Apabila tidak mencapai syarat kelulusan tersebut, mahasiswa harus terus mengikuti putaran berikutnya, kemudian kembali lagi pada waktu libur atau setelah selesai semua. Mahasiswa yang tidak lulus, khusus untuk mata ajar manajemen keperawatan harus mengulang dengan angkatan berikutnya (Nursalam, 2012).

2.3.7 Faktor yang Mempengaruhi Melanjutkan Program Profesi

Keinginan seseorang selalu berhubungan dengan perasaan senang terhadap sesuatu (Tazkiyah, 2010). Seorang mahasiswa yang memiliki keinginan melanjutkan pendidikan profesi, maka mahasiswa tersebut akan senang dengan kegiatan yang berkaitan dengan apa yang ia senangi karena ia berharap dapat menjadi bagian dari pendidikan profesi. Keinginan tersebut muncul dapat terjadi karena dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang menarik pada pendidikan profesi dan cita-cita yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Menurut santoso dalam Tazkiyah (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan atau

minat seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi persepsi, cita-cita, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga, dosen, pendidikan akademik, teman sebaya, dan informasi terkait pendidikan profesi *ners*.

Melanjutkan profesi merupakan sebuah cerminan dari perilaku, sebelum terjadi adanya perilaku tersebut maka ada beberapa tahapan yang menjadi penyebab munculnya sebuah perilaku. Perilaku tersebut muncul berawal dari adanya pengalaman dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang serta lingkungan yang ada disekitarnya. Peristiwa tersebut dapat menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi persepsi seseorang yang kemudian akan berpengaruh terhadap sikap serta motivasi yang nantinya dapat memunculkan perilaku (Notoadmojo, 2012). Menurut Wulandari dan Pujasari (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seorang mahasiswa Sarjana Keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* yaitu minat, pengembangan diri, pengakuan, dukungan sosial, dan dukungan finansial.

2.4 Konsep Persepsi

2.4.1 Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) secara langsung yang berasal dari sebuah terapan; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi berasal dari bahasa latin *percipere* yang artinya menerima; *perception*,

pengumpulan, penerimaan, pandangan, pengertian. Sedangkan menurut Komarudin dalam Sangadji (2013) pengertian lain tentang persepsi adalah:

- 1) kesadaran intuitif (kesadaran berdasarkan pada firasat) terhadap kebenaran atau kepercayaan langsung terhadap sesuatu;
- 2) proses dalam mengetahui obyek-obyek dan peristiwa-peristiwa obyektif melalui penyerapan;
- 3) suatu proses psikologi yang memproduksi bayangan sehingga dapat mengenal obyek melalui berpikir asosiatif dengan cara indera.

Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses kognitif yang memungkinkan kita dapat mengerti dan menafsirkan lingkungan sekitar kita atau persepsi adalah pemahaman seseorang akan lingkungan di sekitarnya (Robert dalam Muhana, 2014).

Menurut Sangadji 2013, persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah tanggapan yang cepat dari indera penerima rangsang. Persepsi merupakan stimulus atau rangsangan berupa informasi, peristiwa, objek, dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Stimulus atau rangsangan tersebut dapat memberikan makna atau arti bagi individu. Proses persepsi tidak hanya proses psikologi, tetapi juga diawali dengan proses fisiologis yang sering disebut sebagai sensasi. Sedangkan menurut Sunaryo (2013), persepsi diartikan sebagai proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsangan yang diterima oleh organisme atau individu sehingga dapat juga disebut sebagai aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.

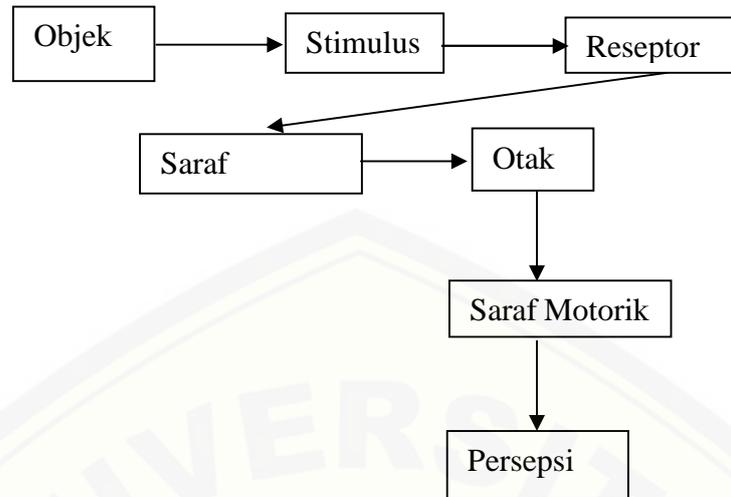
2.4.2 Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2013), persepsi merupakan suatu proses akhir dari pengamatan yang didahului oleh pengindraan yaitu dengan diterimanya rangsang oleh alat indera, kemudian individu memiliki perhatian, selanjutnya diteruskan ke otak, lalu individu menyadari tentang sesuatu yang diamati . Syarat-syarat terjadinya persepsi yaitu:

- a. adanya objek: objek berperan sebagai stimulus, sedangkan pancaindera berperan sebagai reseptor;
- b. adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi;
- c. adanya pancaindera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus;
- d. saraf sensoris sebagai alat untuk penerus stimulus ke dalam otak (pusat saraf atau pusat kesadaran), yang kemudian informasi yang berasal dari otak akan di bawa melalui saraf mototik sebagai alat mengadakan respon.

2.4.3 Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2013), proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologis dan proses psikologis. Proses fisik berupa objek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses fisiologis meliputi stimulus yang diterima oleh indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak dan proses psikologis meliputi proses dalam otak sehingga individu akan sadar terhadap stimulus yang diterimanya.



Gambar 2.1 Skema Proses Terjadinya Persepsi (Sunaryo, 2013)

2.4.4 Macam-macam Persepsi

Menurut Sunaryo (2013) , terdapat dua macam persepsi, yaitu:

- a. persepsi eksternal, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.
- b. persepsi internal (persepsi diri), yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu, dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

2.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Hanurawan (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut.

- a. Faktor Penerima.

Seseorang mengamati sebuah objek yang menjadi sasaran persepsi dan mencoba untuk memahaminya sebagai proses kognitif akan dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian dari pengamat itu sendiri. Karakteristik kepribadian utama yang dimiliki oleh seseorang meliputi konsep diri, pengetahuan atau pemahaman, nilai dan sikap, pengalaman masa lampau, dan harapan (keinginan) yang terdapat dalam diri seseorang.

b. Faktor Situasi

Pengaruh faktor situasi dalam proses persepsi dapat dibagi menjadi seleksi, kesamaan, dan organisasi. Seseorang akan lebih memusatkan perhatian pada objek-objek yang dianggap lebih disukai dari pada objek-objek yang tidak disukai. Proses kognitif tersebut sering disebut sebagai seleksi informasi tentang keberadaan suatu objek.

c. Faktor Objek.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima (reseptor).

Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan persepsi setiap individu akan menjadi berbeda satu dengan yang lainnya dan akan berpengaruh terhadap individu tersebut dalam mempersepsikan suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut memiliki kesamaan. Seseorang atau kelompok dapat memiliki persepsi yang jauh berbeda dengan orang atau kelompok lain meskipun berada dalam kondisi yang sama. Perbedaan persepsi tersebut dapat diakibatkan oleh terjadinya

perbedaan-perbedaan karakteristik individu, kepribadian, sikap, dan motivasi. Proses terbentuknya persepsi ini pada dasarnya terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan yang diterimanya.

2.5 Konsep Motivasi

2.5.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif. Motif dalam bahasa Inggris disebut *motive* yang berasal dari kata *motion* artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motif secara luas memiliki arti sebagai rangsangan, dorongan, atau pendorong munculnya tingkah laku seseorang. Motivasi merupakan sesuatu pendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi bertingkah laku dilatarbelakangi akibat adanya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi (Saam dan Wahyuni, 2012). Motivasi adalah karakteristik psikologis seseorang yang mampu memberikan pengaruh pada tingkat komitmen orang tersebut. Kondisi ini juga meliputi faktor-faktor yang menimbulkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku seseorang dalam arah tekad tertentu (Suarli, 2009). Motivasi juga diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri atau dari luar diri (lingkungan) seseorang yang menjadi faktor penggerak untuk mencapai tujuan tertentu (Sangadji, 2013).

Menurut Sortell dalam Suarli (2009), menjelaskan motivasi sebagai perasaan yang mendorong seseorang melakukan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku. Menurut Uno dalam Nursalam 2012, motivasi

didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang dicirikan dengan adanya: hasrat dan minat untuk melakukan sesuatu; dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan atas diri; lingkungan yang baik; serta kegiatan yang menarik. Motivasi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dan dorongan untuk berbuat sesuatu.

2.5.2 Proses Motivasi

Motivasi dapat muncul apabila seseorang merasakan adanya kebutuhan terhadap sesuatu barang atau hal dan berharap akan memperoleh manfaat tertentu dari barang atau hal tersebut. Motivasi dimulai dengan adanya rangsangan yang muncul dari dalam diri atau dari luar diri seseorang sehingga dapat memunculkan kebutuhan. Rangsangan dapat menimbulkan perbedaan antara keadaan yang diinginkan dengan kondisi secara nyata atau kebutuhan yang akan muncul. Kebutuhan yang telah muncul mampu menimbulkan dorongan, yaitu keadaan afektif yaitu individu mengalami dorongan emosi dan fisiologis. Seseorang yang mengalami dorongan akan terlibat dalam perilaku berdasarkan tujuan (*goal directed behavior*) yang terdiri dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk memebuhi kebutuhannya (Sangadji, 2013).

2.5.3 Jenis-jenis Motivasi

Menurut Saam dan Wahyuni (2012), motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu, yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri tanpa harus menunggu rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau angstan yang memiliki sifat konstan dan umumnya tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang berasal dari luar. Motivasi intrinsik sering dihubungkan dengan panggilan jiwa, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri dan sudah menjadi bagian dalam diri seseorang (Uno dalam Nursalam dan Efendi, 2012). Motivasi ekstrinsik dapat membangun motivasi intrinsik, seperti melalui lingkungan sekitar dengan cara dirangsang, diawasi, dan kemudian diarahkan.

b. motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan tersebut bisa dimanifestasikan bermacam-macam sesuai dengan karakter, pendidikan, dan latar belakang individu yang bersangkutan. Motivasi ini juga didefinisikan sebagai dorongan internal yang terdiri dari hasrat dan minat seseorang untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita (Uno dalam Nursalam dan Efendi, 2012). Motivasi ini memiliki kelemahan sehingga harus senantiasa didukung oleh lingkungan, fasilitas, dan keluarga yang disebabkan oleh kesadaran dalam diri individu tersebut yang belum tumbuh.

2.5.4 Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2008), motivasi memiliki tiga fungsi utama meliputi:

- a. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamalik (2004), motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar,
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil.

2.5.5 Teori Motivasi

Berdasarkan beberapa pendekatan mengenai motivasi, Swansburg dalam Nursallam 2012 mengklasifikasikan teori motivasi menjadi teori-teori isi dan proses motivasi. Teori isi atau teori kebutuhan terdiri dari teori tingkat kebutuhan Maslow, teori ERG Adler-fer, teori dua faktor Herzberg, dan teori prestasi M.C

Clelland, kemudian teori proses terdiri dari teori harapan dari Vroom, teori pembentukan penguatan dari Skinner, teori keadilan dari Adams, dan teori penetapan tujuan oleh Locke.

a. Teori Isi Motivasi

Teori-teori isi motivasi berfokus pada faktor-faktor atau kebutuhan dalam diri seseorang untuk menimbulkan semangat, mengarahkan, mempertahankan, dan mengentikan perilaku.

1) Teori Motivasi Kebutuhan (Abraham A. Maslow).

Hierarki kebutuhan (*need hierachy*) dikembangkan oleh Abraham Maslow. Maslow menyusun suatu teori tentang kebutuhan manusia secara hierarki, yang terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok defisiensi, dan kelompok pengembangan. Kelompok defisiensi secara hierarkis adalah fisiologis, rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan, serta kebutuhan akan harga diri (Suarli dan Bahtiar, 2010).

2) Teori ERG

Teori ERG adalah teori kepuasan dalam motivasi yang mengatakan bahwa individu memiliki kebutuhan-kebutuhan berupa eksistensi (E), keterkaitan (*relatedness*, R), dan pertumbuhan (*growth*, G). Teori ERG menyatakan bahwa apabila kebutuhan yang lebih tinggi mengalami kekecewaan, maka kebutuhan yang lebih rendah akan kembali walaupun sudah pernah terpuaskan (Suarli dan Bahtiar, 2010). Menurut Suarli dan Bahtiar (2010), Alderfer memandang motivasi hampir mirip dengan teori hierarki kebutuhan Maslow. Hal ini terjadi karena menjadikan kebutuhan manusia sebagai hierarki.

3) Teori Dua Faktor

Teori dua faktor (*two factors theory*) dikemukakan oleh Frederick Herzberg yang meyakini bahwa terdapat hubungan yang mendasar antara seseorang dengan pekerjaannya (Suarli dan Bahtiar, 2010). Menurut Suyanto (2009), Herzberg meninjau motivasi dalam hubungannya dengan kepuasan kerja. Herzberg membedakan kebutuhan yang mendorong orang bertindak laku menjadi dua kelompok yaitu: faktor higienik (ekstrinsik) dan faktor motivasional (intrinsik).

4) teori kebutuhan M.C Clelland

Teori kebutuhan M. C Clelland adalah teori motivasi yang berkaitan erat dengan konsep belajar. Teori ini mengatakan bahwa melalui kehidupan dalam suatu budaya, seseorang belajar tentang kebutuhannya. Menurut Robbins (2008), teori kebutuhan berprestasi M.C Clelland menyebutkan ada tiga kebutuhan, yaitu:

1) kebutuhan pencapaian (*need for achievement*)

Need for achievement merupakan motif yang mendorong serta menggerakkan seseorang untuk berprestasi dengan selalu menunjukkan peningkatan ke arah *excellent* (Robbins, 2008).

2) kebutuhan kekuatan (*need for power*)

Need for power merupakan motif yang menyebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk berada bersama-sama dengan orang lain, mempunyai hubungan afeksi yang hangat dengan orang lain, atau selalu bergabung dengan kelompok bersama-sama orang lain (Robbins, 2008).

3) kekuatan hubungan (*need for affiliation*)

Need for affiliation merupakan motif yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sedemikian rupa sehingga mampu memberi pengaruh kepada orang lain (Robbins, 2008).

b. Teori Proses Motivasi

Menurut Gibson dalam Suarli dan Batiar, teori proses motivasi berusaha menerangkan dan menguraikan bagaimana perilaku seseorang digerakkan, didukung, dan dihentikan.

1) Teori penguatan

Skinner mengemukakan suatu teori proses motivasi yang disebut *operant conditioning*. Pembelajaran timbul sebagai akibat perilaku yang juga disebut modifikasi perilaku. Perilaku merupakan *operant* yang dapat dikendalikan dan diubah melalui penghargaan dan hukuman. Perilaku positif yang diinginkan harus dihargai atau diperkuat karena penguatan akan memberikan motivasi, meningkatkan kekuatan dari suatu respons atau menyebabkan pengulangannya (Nursalam dan Efendi, 2013).

Berdasarkan teori ini, perilaku sukarela seseorang terhadap suatu situasi atau peristiwa merupakan penyebab dan konsekuensi tertentu. Teori penguatan menyangkut ingatan orang mengenai pengalaman stimulus, respon, dan konsekuensi sehingga teori penguatan ini melibatkan pengkondisian operan. Pengkondisian operan yang diterapkan pada manusia disebut sebagai modifikasi perilaku. Penguatan adalah suatu yang meningkatkan kekuatan respons dan cenderung menyebabkan pengulangan perilaku yang didahului oleh penguatan

sehingga tanpa penguatan maka tidak ada modifikasi perilaku yang dapat diukur (Suarli dan Bahtiar, 2010).

2) teori harapan

Teori ini menyatakan bahwa cara memilih dan bertindak dari beberapa alternatif yang terdapat pada masing-masing perilaku tersebut. Teori motivasi harapan terdapat empat konsep yaitu sebagai berikut (Suarli dan Bahtiar, 2010).

a) Hasil Tingkat Pertama

Hasil tingkat pertama yang diperoleh dari perilaku adalah hasil yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Hasil tingkat kedua adalah kejadian (berupa penghargaan atau hukuman) yang kemungkinan diakibatkan oleh hasil tingkat pertama (Suarli dan Bahtiar, 2010).

b) harapan (*expentancy*)

Harapan merupakan persepsi terkait kemungkinan bahwa upaya individu akan mengarah pada pencapaian tujuan atau kinerja yang berkaitan dengan keyakinan seseorang mengenai kemungkinan suatu perilaku tertentu akan diikuti oleh hasil tertentu (Suarli dan Bahtiar, 2010).

c) instrumentalitas (*instrumentality*)

Menurut Suarli dan Bahtiar (2010), konsep ini menjelaskan terkait persepsi atau keyakinan individu bahwa hasil tingkat pertama akan menghasilkan hasil tingkat kedua.

d) valensi (*valence*)

Menurut Daft (2012), nilai subjektif atau sesuatu yang diharapkan individu

atas pencapaian imbalan. Valensi adalah kekuatan keinginan seseorang untuk mencapai hasil tertentu, baik ini menyangkut hasil tingkat pertama maupun tingkat kedua.

3) teori keadilan

Menurut Suarli dan Bahtiar (2010), menyatakan bahwa inti dari teori keadilan (*equity theory*) adalah bahwa individu membandingkan usaha mereka dan imbalan yang diterimanya dengan imbalan yang diterima orang lain dalam situasi kerja yang sama. Teori motivasi ini didasarkan pada asumsi bahwa orang yang termotivasi oleh keinginan untuk diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya.

4) teori penetapan tujuan (Edwin Locke's *Theory*)

Edwin Locke mengemukakan bahwa penetapan suatu tujuan tidak hanya berpengaruh terhadap pekerjaan saja, tetapi juga mempengaruhi orang tersebut untuk mencari cara yang efektif dalam mengerjakannya. Tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya akan menumbuhkan motivasi yang tinggi. Tujuan yang sulit sekalipun apabila ditetapkan sendiri oleh orang yang bersangkutan atau organisasi yang membawahnya akan membuat prestasi yang meningkat (Nursalam dan Efendi, 2013).

2.5.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat menjadi insentif atau bahkan menjadi halangan dalam mendapatkan perilaku yang diinginkan. faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, meliputi: pengalaman masa lalu,

kualitas fungsi indera, mood atau suasana hati, karakteristik stimulus, paradigma, motivasi (Rahman, 2013). Menurut Bastable (2002), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu sebagai berikut:

a. atribut pribadi

Atribut seseorang atau faktor internal dari individu seperti tahapan perkembangan, usia, gender, kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, fungsi penginderaan, kemampuan kognitif, sikap, tingkat pendidikan, status kesehatan dan tingkat keparahan penyakit dapat mempengaruhi motivasi individu (Upoyo, 2011). Pengetahuan juga memiliki pengaruh terhadap motivasi seseorang (Jamaluddin, 2013).

b. lingkungan

Karakteristik fisik lingkungan, jangkauan dan ketersediaan sumber daya, dan berbagai jenis *reward* perilaku dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang.

c. sistem hubungan

Sistem pendukung individu seperti keluarga dan pihak yang berkepentingan lain, identitas kultural, peran dalam komunitas, dan interaksi individu dengan orang sekitarnya akan berdampak pada motivasi yang dirasakan.

2.6 Promosi

Promosi merupakan salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang memiliki peranan penting oleh penyedia jasa agar konsumen tertarik dengan jasa yang ditawarkan. Kegiatan promosi tidak hanya berfungsi alat komunikasi antara

penyedia jasa dengan konsumennya, tetapi juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan penggunaan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Perangkat promosi meliputi aktivitas periklanan, penjualan perorangan (*personal selling*), promosi penjualan, hubungan masyarakat (*public relation*), informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*), pemasaran langsung (*direct marketing*), dan publikasi (Lupiyoadi & Hamdani, 2006).

2.6.1 Periklanan (*Advertising*)

Iklan merupakan sarana promosi yang digunakan oleh penyedia jasa untuk menginformasikan segala sesuatu produk yang dihasilkan oleh penyedia jasa. Informasi yang diberikan adalah untuk membangun kesadaran (*awareness*) terhadap keberadaan jasa yang ditawarkan, menambah pengetahuan konsumen tentang produk yang ditawarkan, membujuk calon konsumen untuk menggunakan jasa tersebut, dan membedakan diri dengan penyedia jasa lain yang memiliki kesamaan dengan produk jasa yang ditawarkan. Tujuan dari jenis promosi ini yaitu memberikan informasi secara panjang lebar dan menerangkan produk jasa dalam tahap pengenalan, membujuk calon konsumen sehingga menciptakan yang selektif akan merek tertentu, menjaga pelanggan agar tetap ingat terhadap produk atau jasa, dan meyakinkan pelanggan bahwa mereka telah mengambil pilihan yang tepat (Lupiyoadi & Hamdani, 2006).

2.6.2 Promosi Penjualan

Promosi penjualan adalah semua kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan penggunaan jasa yang ditawarkan oleh konsumen. Promosi penjualan dapat dilakukan melalui diskon, kontes, kupon, atau sampel produk. Tujuan dari jenis promosi ini adalah memberikan pemahaman tentang penguasaan produk secara lebih persuasif, mempengaruhi citra pelanggan terhadap jasa yang diberikan, dan memperkenalkan jasa yang akan diberikan kepada calon pelanggan (Kashmir, 2008)

2.6.3 Hubungan masyarakat

Hubungan masyarakat merupakan kiat pemasaran penting lainnya, dimana penyedia jasa tidak hanya harus berhubungan dengan konsumen tetapi juga harus berhubungan dengan kumpulan kepentingan publik yang lebih besar. Hubungan masyarakat dapat disebut sebagai tugas pemasaran, yaitu untuk membangun citra, mendukung aktivitas komunikasi lainnya, mengatasi permasalahan dan isu yang ada, memperkuat *positioning* penyedia jasa, mempengaruhi publik secara spesifik, dan mengadakan peluncuran produk baru. Tujuan dari jenis promosi ini adalah membangun citra penyedia produk dan memperkuat *positioning* penyedia jasa, melakukan komunikasi publik yang efektif dan mengantisipasi isu-isu yang berkembang, melakukan peluncuran produk atau jasa baru yang diberikan (Lupiyoadi & Hamdani, 2006).

2.6.4 Penjualan perseorangan (*personal selling*)

Penjualan perseorangan memiliki peranan yang penting dalam pemasaran sebuah produk. Hal dikarenakan interaksi secara personal antara penyedia jasa dan konsumen sangat penting, jasa tersebut disediakan oleh orang bukan oleh mesin, dan orang merupakan bagian dari produk jasa. Sifat penjualan perseorangan lebih luwes karena tenaga pemasaran dapat secara langsung menyesuaikan penawaran penjualan dengan kebutuhan dan perilaku masing-masing calon pembeli. Selain itu, tenaga pemasaran akan segera mengetahui reaksi calon pembeli terhadap penawaran penjualan, sehingga dapat mengadakan penyesuaian-penyesuaian ditempat dan pada saat itu juga. Tujuan dari jenis promosi ini yaitu meningkatkan interaksi secara personal antara penyedia jasa dengan pelanggan, memberikan pemahaman tentang penguasaan produk lebih secara persuasif, mengarahkan dan menanamkan keyakinan kepada pelanggan untuk melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan (Kasmir, 2008).

2.6.5 Informasi dari Mulut ke Mulut

Pada jenis promosi ini peranan seseorang sangat penting dalam mempromosikan sebuah produk. Pelanggan merupakan orang yang sangat dekat dengan penyedia jasa atau produk. Pelanggan tersebut akan berbicara kepada pelanggan lain atau calon konsumen tentang pengalamannya dalam menerima sebuah produk atau jasa, sehingga informasi dari mulut ke mulut ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemasaran sebuah jasa atau produk dibandingkan dengan aktivitas komunikasi yang lainnya. Tujuan dari jenis promosi

ini meliputi penyampaian pesan oleh pelanggan tentang keunggulan jasa yang diberikan oterhadap pelanggan lain atau calon konsumen, mempengaruhi calon konsumen dengan dengan memanfaatkan pelanggan yang loyal terhadap jasa yang diberikan (*customer get customer*), dan meyakinkan calon konsumen tentang keunggulan produk (Lupiyoadi & Hamdani, 2006).

2.6.6 Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*)

Pemasaran langsung merupakan unsur terakhir dalam bauran komunikasi dan promosi. Area dari pemasaran langsung meliputi: *direct mail*, *mail order*, *direct selling*, *direct response*, *telemarketing*, dan *digital marketing*. Tujuan dari jenis promosi ini adalah memberikan pemahaman tentang penguasaan produk secara lebih persuasif, mempengaruhi citra pelanggan terhadap jasa yang diberikan, dan memperkenalkan atau mensosialisasikan tentang produk yang akan diberikan kepada calon pelanggan atau pengguna jasa (Lupiyoadi & Hamdani, 2006).

Pendidikan profesi *ners* merupakan sebuah produk yang akan diberikan oleh pihak akademik PSIK Universitas Jember kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan akademiknya atau setelah mahasiswa memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep). Mahasiswa akan mengikuti pendidikan profesi *ners*, apabila memiliki minat yang baik terkait pendidikan profesi *ners*. Minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi *ners* dipengaruhi oleh pemahanan atau pengetahuan dari mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* (Bastabel, 2002). Pengetahuan mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* dapat

ditingkatkan melalui sosialisasi tentang pendidikan profesi *ners* (Efendi dan Makhfudli, 2009). Sosialisasi ini terdiri dari beberapa jenis sosialisasi sehingga disebut sebagai paket sosialisasi. Paket sosialisasi yang akan diberikan terdiri dari: sosialisasi yang pertama yaitu tentang pendidikan profesi *ners* di Indonesia; sosialisasi yang kedua yaitu tentang pedoman pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember; dan sosialisasi yang ketiga yaitu berbagi pengalaman dengan mahasiswa yang masih menempuh pendidikan profesi *ners* serta alumni pendidikan profesi *ners* yang sudah bekerja.

Paket sosialisasi akan disampaikan melalui metode presentasi atau ceramah dengan menggunakan media *power point*, booklet, dan leaflet (Sinduwiatmo dan Gusdiandika, 2012). Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan informasi, motivasi, dan pengaruh terhadap cara berpikir sasaran atau responden mengenai suatu topik. Pada metode ini, pemberi materi menjadi pihak yang lebih tahu daripada sasaran atau pendengar. Semua sasaran atau responden akan mendengarkan informasi yang sama dengan cara yang sama dengan waktu yang terbatas (Nursalam & Efendi, 2013). Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan suatu metode pembelajaran sangat bervariasi, mulai dari 10 menit hingga 360 menit atau lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang akan dijalani (Ismail, 2006). Berdasarkan penjelasan tersebut maka pada kegiatan pemberian paket sosialisasi akan dilaksanakan selama 130 menit.

2.7 Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi Terhadap Persepsi dan Motivasi Tentang Pendidikan Profesi *Ners*

Pendidikan merupakan serangkaian proses yang dijalani oleh seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat secara luas. Pendidikan tinggi keperawatan berguna sebagai sarana dalam mencapai profesionalisme keperawatan. Pendidikan tinggi keperawatan memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah program pendidikan *ners*. Program pendidikan *ners* terdiri dari dua jenis pendidikan, yaitu pendidikan tahap akademik dan pendidikan tahap profesi. Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap akademik akan mendapatkan teori dan konsep tentang keperawatan.

Keikutsertaan mahasiswa dalam menempuh pendidikan profesi *ners* setelah menyelesaikan pendidikan tahap akademik dipengaruhi oleh pemahaman atau pengetahuan mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* dan motivasi dalam mengikuti pendidikan profesi *ners*. Pemahaman mahasiswa yang baik akan memperbaiki persepsi tentang pendidikan profesi *ners* dan mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi *ners*. Sikap merupakan perpaduan motivasi, perasaan emosional, persepsi, dan proses kognitif terhadap suatu objek (Aguswindi, 2012). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek akan mempengaruhi persepsi dan motivasi yang dimiliki.

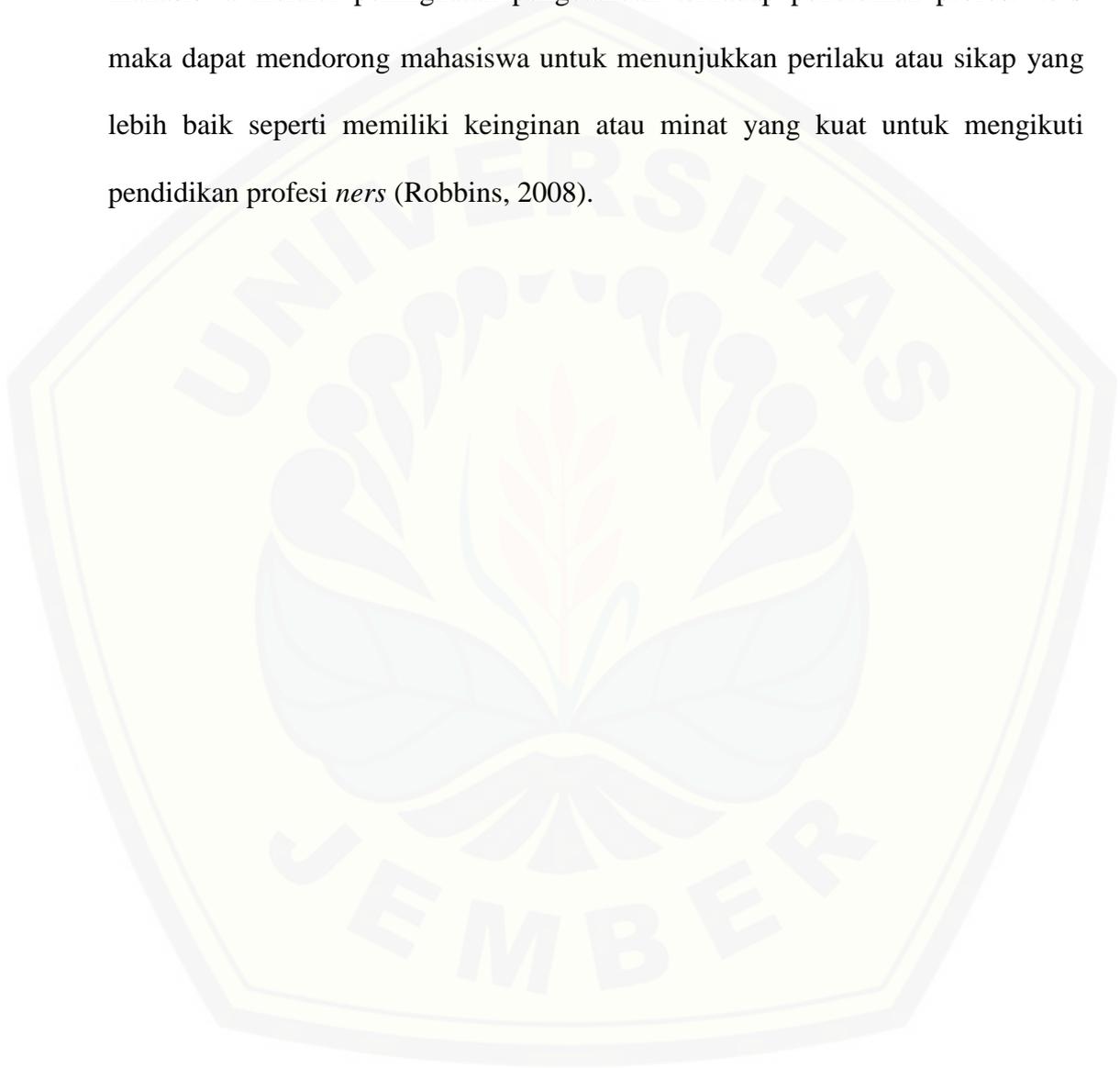
Menurut Hanurawan (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor penerima, faktor situasi, dan faktor objek. Faktor penerima dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh seseorang, meliputi

konsep diri, pengetahuan, nilai dan sikap, pengalaman masa lampau, dan harapan yang terdapat dalam dirinya. Menurut Bastabel (2002), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang diantaranya yaitu atribut pribadi, pengaruh lingkungan, dan sistem hubungan. Atribut pribadi tersebut dapat berupa kemampuan kognitif yaitu pengetahuan tentang objek.

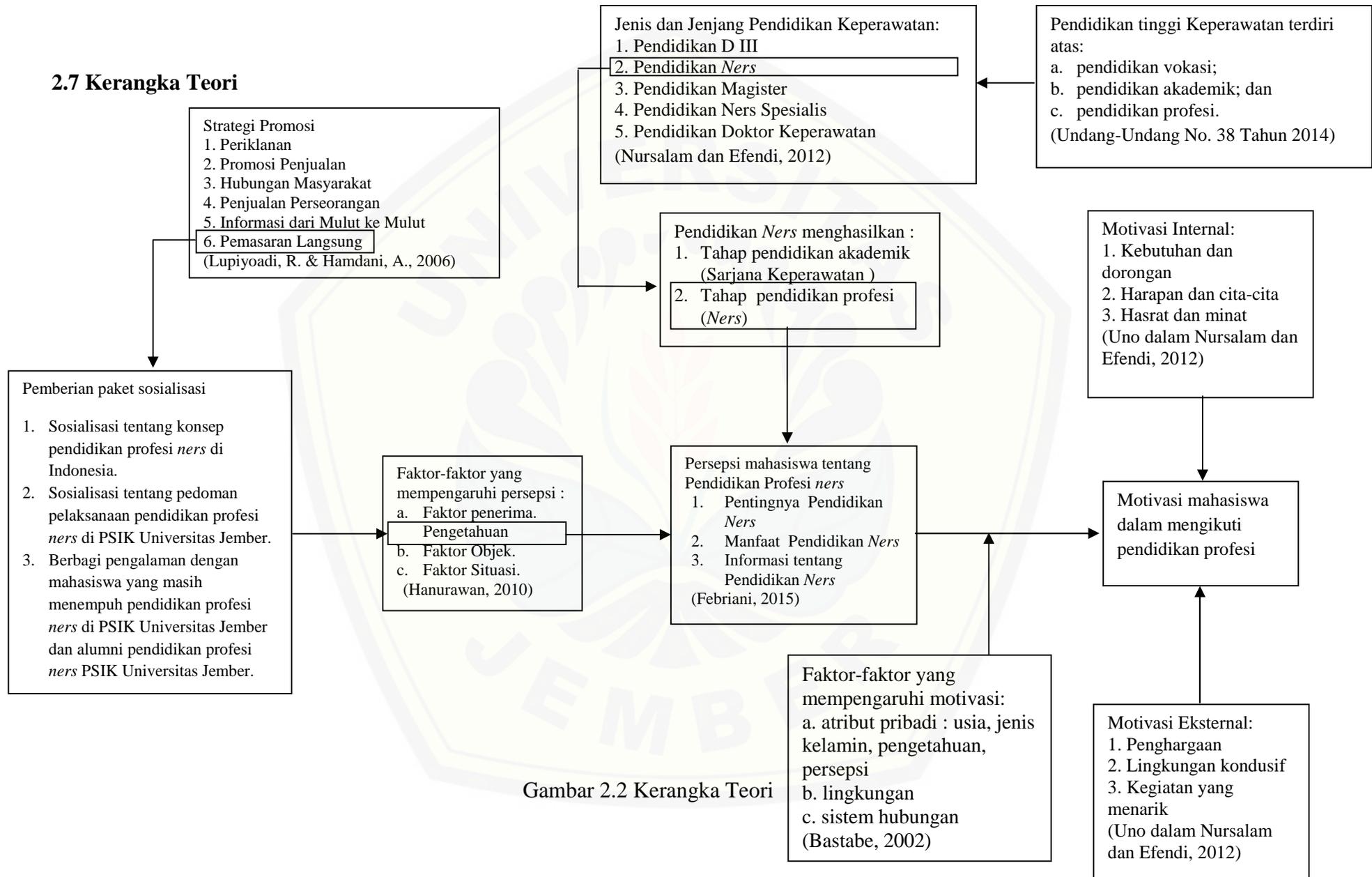
Pengetahuan atau pemahaman mahasiswa tentang pendidikan profesi dapat ditingkatkan dengan memberi informasi melalui pemberian paket sosialisasi (Efendi dan Makhfudli, 2009). Paket sosialisasi yang akan diberikan terdiri dari tiga jenis sosialisasi meliputi sosialisasi tentang pendidikan profesi *ners* di Indonesia, sosialisasi tentang pedoman pelaksanaan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember, dan testimoni baik dari lulusan pendidikan profesi *ners* maupun dari mahasiswa yang saat ini masih menempuh pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember.

Media yang akan digunakan untuk menunjang pelaksanaan pemberian paket sosialisasi yaitu booklet, dan leaflet. Setelah mahasiswa diberikan pemahaman tentang pendidikan profesi melalui pemberian paket sosialisasi diharapkan persepsi tentang pendidikan profesi menjadi baik dan motivasi untuk mengikuti pendidikan profesi akan tinggi (Gusdiandika, 2012). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saryanto (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel promosi dan citra program studi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masuk program studi pendidikan akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2012.

Penelitian ini sesuai dengan teori motivasi kebutuhan M. C. Clelland tentang proses belajar, khususnya pada kebutuhan pencapaian (*need for achievement*). Teori ini menjelaskan bahwa dengan meningkatkan motivasi mahasiswa melalui peningkatan pengetahuan terhadap pendidikan profesi *ners* maka dapat mendorong mahasiswa untuk menunjukkan perilaku atau sikap yang lebih baik seperti memiliki keinginan atau minat yang kuat untuk mengikuti pendidikan profesi *ners* (Robbins, 2008).



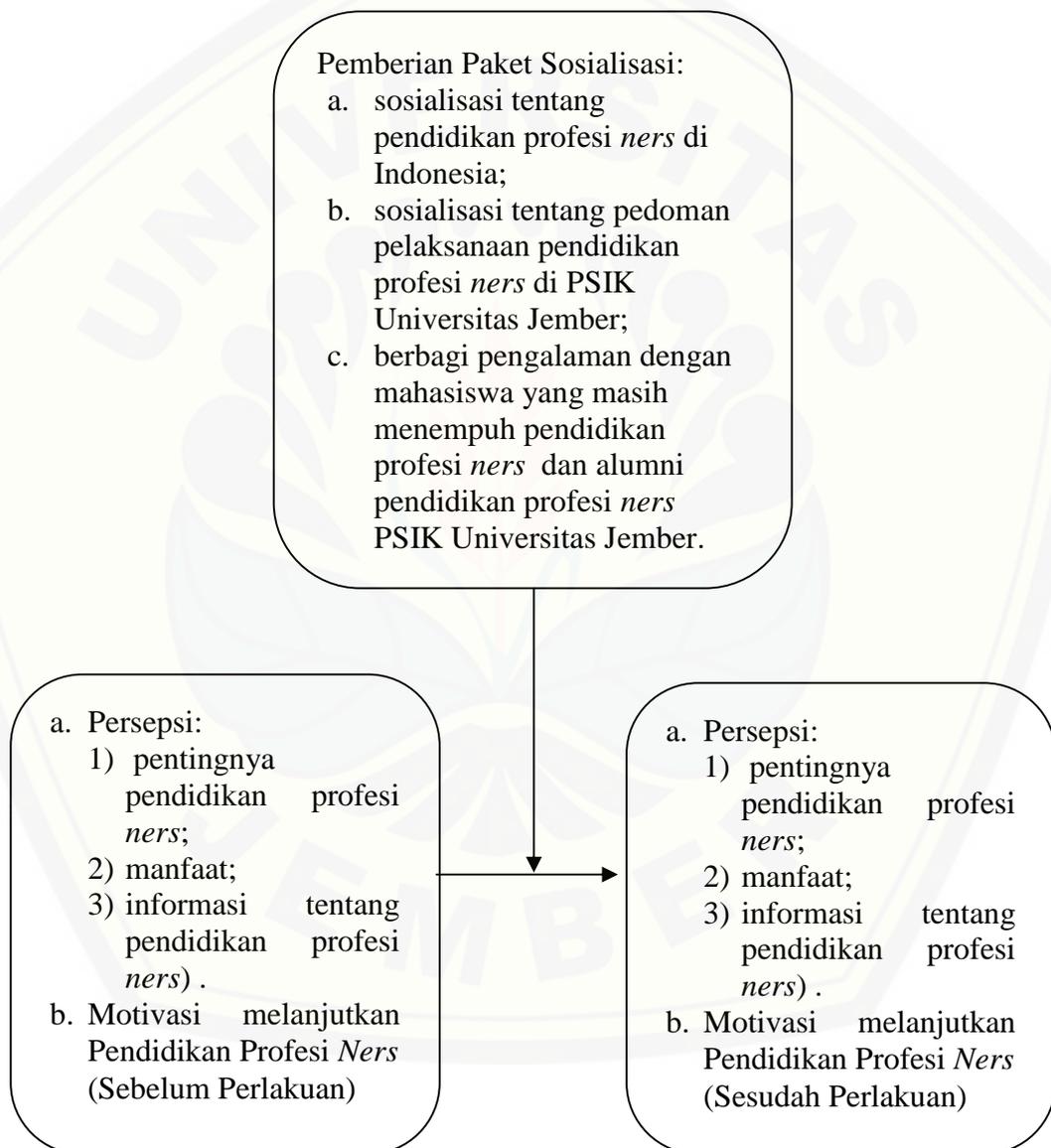
2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

 = diteliti

 = hubungan diteliti

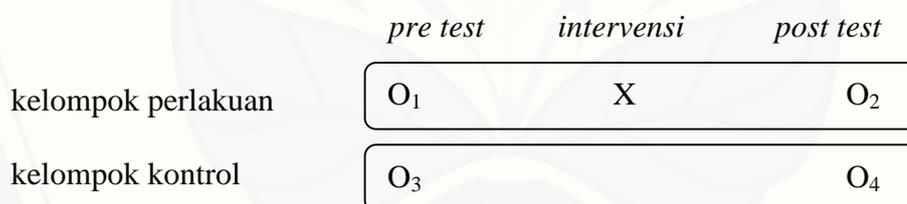
3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima yaitu ada pengaruh pemberian paket sosialisasi terhadap persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *nurs* di PSIK Universitas Jember.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental* dengan pendekatan *non randomized control group pretest posttest design*. Pada penelitian ini, kelompok perlakuan diberikan intervensi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi (Nursalam, 2011). Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian paket sosialisasi terhadap persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pola *Non Randomized Control Group Pretets Postest* (Notoatmodjo, 2012)

Keterangan :

- X : intervensi (pemberian paket sosialisasi)
- O₁ : pengukuran persepsi dan motivasi awal pada kelompok perlakuan
- O₂ : pengukuran persepsi dan motivasi akhir pada kelompok perlakuan
- O₃ : pengukuran persepsi dan motivasi awal pada kelompok kontrol
- O₄ : pengukuran persepsi dan motivasi akhir pada kelompok kontrol

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa reguler Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tahun angkatan 2012 dan alih jenis dengan jumlah mahasiswa sebanyak 82 mahasiswa. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember angkatan 2012 dan alih jenis dipilih menjadi responden karena mahasiswa tersebut merupakan angkatan teratas dan sebagian besar sudah menempuh tugas akhir (skripsi) sehingga sudah memikirkan tentang pendidikan profesi *ners* setelah menyelesaikan tugas akhirnya.

4.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012), sampel merupakan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Menurut Arikunto (2006), apabila responden kurang dari 100 akan lebih baik diambil secara keseluruhan (*total sampling*) sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan apabila jumlah responden cukup besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan penjelasan tersebut maka teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *total sampling*.

Besarnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 82 responden yang berasal dari angkatan reguler 2012 dan alih jenis, kemudian dilakukan pengelompokan sampel menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan setiap kelompok berjumlah 41 responden. Pengelompokan responden untuk menjadi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah dengan cara memberikan nomor urut mulai nomor urut 1 hingga 82. Nomor urut 1 sampai dengan 41 akan menjadi kelompok perlakuan dan mulai nomor urut 42 sampai dengan 82 menjadi kelompok kontrol.

Sampel mahasiswa yang digunakan mengalami perubahan saat pelaksanaan penelitian yakni sebanyak 78 mahasiswa yang menjadi responden yang sebelumnya berjumlah 82 mahasiswa. Jumlah sampel pada kelompok perlakuan menjadi 37 mahasiswa dan pada kelompok kontrol tetap berjumlah 41 mahasiswa. Hal ini dikarenakan pada kelompok perlakuan terdapat tiga mahasiswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan sosialisasi secara penuh dikarenakan terlambat dan satu mahasiswa tidak mengikuti kegiatan sosialisasi dengan tanpa keterangan sehingga peneliti mengeluarkan empat responden tersebut dari sampel penelitian.

4.2.3 Kriteria Sampel

Kriteria responden penelitian terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap anggota populasi sehingga dapat diambil sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang

tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai hal, seperti terdapat penyakit yang mengganggu, keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan, hambatan etis dan menolak berpartisipasi dalam penelitian (Nursalam, 2011).

a. Kriteria inklusi

- 1) mahasiswa reguler angkatan 2012 dan alih jenis;
- 2) mahasiswa reguler angkatan 2012 dan alih jenis yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

- 1) mahasiswa yang pada saat proses penelitian secara situasional mengundurkan diri, misal: sakit;
- 2) mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan pemberian paket sosialisasi secara penuh;

4.3 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Tahap pembuatan proposal penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan Februari 2016. Seminar proposal dilaksanakan pada bulan Maret 2016. Dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas di akhir bulan Maret 2016. Pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2016. Pembuatan laporan serta presentasi hasil telah dilaksanakan pada bulan Juni 2016.

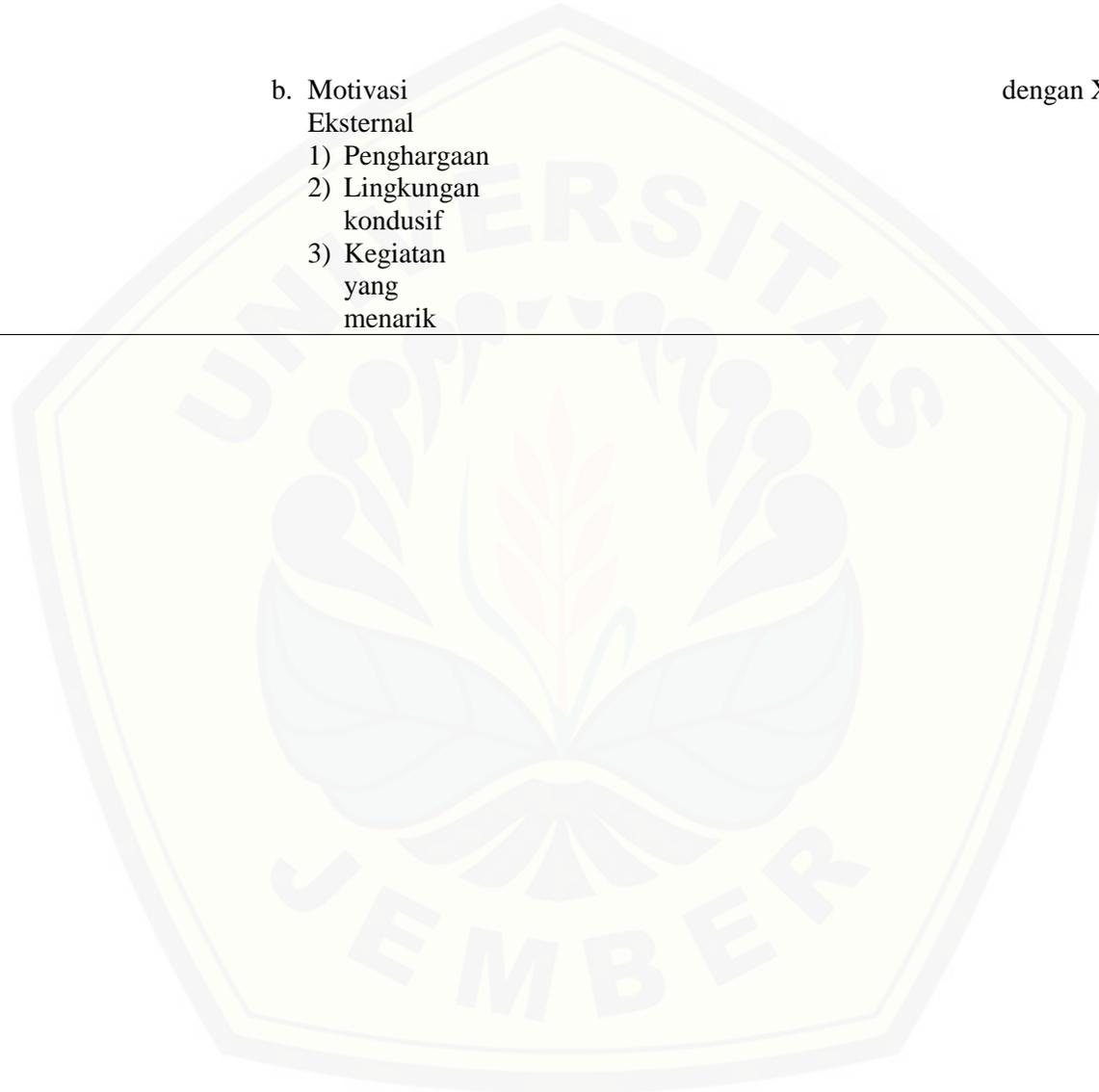
4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen: Pemberian paket sosialisasi	Upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa reguler agar mengetahui tentang segala hal yang berhubungan dengan pendidikan profesi <i>ners</i>	Dilaksanakan sesuai dengan susunan acara kegiatan	-	-	-
Dependen: Persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi <i>ners</i>	Penilaian dari mahasiswa tentang suatu proses pembelajaran untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mencapai keterampilan profesional dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien atau klien.	a. Pentingnya Pendidikan Profesi <i>Ners</i> b. Manfaat Pendidikan Profesi <i>Ners</i> c. Informasi tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	Kuesioner diadopsi dan dimodifikasi dari Febriani (2012)	Ordinal	Dikategorikan berdasarkan data hasil pengukuran sebagai berikut: 1. jika $X \geq 74$ = persepsi positif; 2. jika $53 < X < 74$ = persepsi netral; 3. jika $X < 53$ = persepsi negatif; dengan X= nilai persepsi.
Dependen: Motivasi mahasiswa tentang pendidikan profesi <i>ners</i>	Hasil dari adanya dorongan yang berasal dari dalam diri maupun diluar diri mahasiswa yang masih menempuh tahap pendidikan akademik untuk melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> setelah menyelesaikan pendidikan akademiknya	a. Motivasi Internal 1) Kebutuhan dan dorongan 2) Harapan dan cita-cita 3) Hasrat dan minat	Kuesioner diadopsi dari penelitian Sari (2015).	Ordinal	Dikategorikan berdasarkan data hasil pengukuran sebagai berikut: 1. jika $X \geq 88$ = motivasi kuat 2. jika $63 < X < 88$ = motivasi sedang; 3. jika $X < 63$ = motivasi lemah;

- b. Motivasi Eksternal
- 1) Penghargaan
 - 2) Lingkungan kondusif
 - 3) Kegiatan yang menarik
-

dengan X = nilai motivasi.



4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapat oleh peneliti berdasarkan hasil pengukuran, pengamatan, survei, dan lain-lain (Setiadi, 2007). Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui hasil penilaian dari kuesioner tentang persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *ners*. Kuesioner tersebut diisi oleh responden yang diteliti yaitu mahasiswa reguler Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember angkatan 2012 dan alih jenis.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan atau instansi yang secara rutin melakukan pengumpulan data (Setiadi, 2007). Data sekunder ini dapat berupa bentuk tabel atau diagram yang telah di olah oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini ialah data jumlah mahasiswa yang diperoleh dari bagian akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan untuk mengetahui persebaran data dan cara memperoleh data dari subyek penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pemberian paket

sosialisasi kepada mahasiswa PSIK Universitas Jember angkatan 2012. Alur pengambilan data adalah sebagai berikut.

a. Langkah Administrasi

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin penelitian kepada pihak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
2. Menentukan responden penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.
3. Mengajukan ijin dan kesepakatan kepada responden untuk menjadi sampel.

b. Langkah Teknis

1. Penelitian dilakukan dengan membuat sampel menjadi dua kelompok (kelompok perlakuan dan kelompok kontrol).
2. Mempersiapkan peralatan atau perlengkapan yang diperlukan dalam pemberian paket sosialisasi, meliputi buku pedoman pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember dan leaflet.
3. Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden (*informed consent*) bagi responden yang bersedia menjadi sampel penelitian.
4. Peneliti melaksanakan kegiatan *pretest* kepada kelompok perlakuan dan kontrol dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang dilaksanakan mulai satu minggu sebelum pelaksanaan pemberian paket sosialisasi (tanggal 5 Mei 2016).

5. Kemudian pada kelompok perlakuan dilakukan intervensi berupa pemberian paket sosialisasi yang dilaksanakan sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan.
6. Pelaksanaan kegiatan pemberian paket sosialisasi dilakukan kepada kelompok perlakuan. Paket sosialisasi yang diberikan terdiri dari tiga jenis sosialisasi, yaitu:
 - a) sosialisasi yang pertama adalah sosialisasi tentang konsep pendidikan profesi *ners* di Indonesia yang disampaikan oleh Sekretaris 1 PSIK Universitas Jember selama 60 menit;
 - b) sosialisasi yang kedua adalah sosialisasi tentang pedoman pelaksanaan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember yang disampaikan oleh koordinator Pendidikan Profesi *Ners* PSIK Universitas Jember selama 60 menit; dan
 - c) sosialisasi yang ketiga adalah pengalaman dari mahasiswa yang masih menempuh pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember dan alumni pendidikan profesi *ners* PSIK Universitas Jember, yang dilaksanakan selama 60 menit.
7. Setelah dilakukan pemberian paket sosialisasi kepada kelompok perlakuan, kemudian diberikan *posttest* berupa kuesioner kepada kedua kelompok, baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol hingga terkumpul seluruh responden.
8. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan dan analisis.

4.6.3 Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuisioner. Peneliti menggunakan kuisioner untuk mengidentifikasi persepsi dan motivasi mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* yang diisi oleh responden sendiri. Kuesioner persepsi diadopsi dan dimodifikasi dari Febriani (2015). Sedangkan kuesioner motivasi tentang pendidikan profesi *ners* diadopsi dari penelitian Sari, 2015 yang berjudul Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember.

Kuesioner persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* yang terdiri dari beberapa indikator yaitu pentingnya pendidikan profesi *ners*, manfaat pendidikan profesi *ners*, dan informasi terkait pendidikan profesi *ners*. Kuesioner persepsi mahasiswa terdiri dari 30 pernyataan. Pernyataan bersifat *favorabel* (mendukung) terdiri dari 17 pernyataan sedangkan pernyataan bersifat *unfavorabel* (tidak mendukung) terdiri dari 13 pernyataan. Pada pernyataan *favorabel* nilai untuk jawaban sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Pada pertanyaan *unfavorabel* nilai jawaban sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4.

Kuesioner untuk motivasi tentang pendidikan profesi *ners* menggunakan skala *likert*. Kuesioner motivasi terdiri dari 28 pertanyaan. Pernyataan bersifat *favorabel* (mendukung) terdiri dari 16 pernyataan sedangkan pernyataan bersifat *unfavorabel* (tidak mendukung) terdiri dari 12 pernyataan. Skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu untuk pertanyaan *favorabel* nilai untuk jawaban

sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Pada pernyataan *unfavorabel* nilai jawaban sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju=3, sangat tidak setuju = 4. Pengkategorian persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *ners* menggunakan rumus skala psikologi Azwar (2015).

a. Pengkategorian Persepsi

$$\text{Max} = 21 \times 4 = 84 \quad \text{Min} = 21 \times 1 = 21 \quad \text{Rentang} = 84 - 21 = 63$$

$$\text{standar deviasi ()} = \text{rentang}/6 = 63/6 \quad \text{Mean teoritis } (\mu) = \text{min} \times 3$$

$$\text{standar deviasi ()} = 10,5 \quad \text{Mean teoritis } (\mu) = 63$$

1) Kategori Negatif

$$x < (\mu - 1,0. \text{)}$$

$$x < (63 - 1,0. 10,5)$$

$$x < 52,5$$

$$\text{Skor} = 21-52$$

2) Kategori Netral

$$(\mu - 1,0. \text{)} \quad x < (\mu + 1,0. \text{)}$$

$$52,5 \quad x < 73,5$$

$$\text{Skor} = 53 - 73$$

3) Kategori Positif

$$x \geq (\mu + 1,0. \text{)}$$

$$x \geq 73,5$$

$$\text{Skor} = 74 - 84$$

b. Pengkategorian Motivasi

$$\text{Max} = 25 \times 4 = 100 \quad \text{Min} = 25 \times 1 = 25$$

$$\text{Rentang} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{standar deviasi} (\sigma) = \text{rentang}/6 = 75/6$$

$$\text{Mean teoritis} (\mu) = \text{min} \times 3$$

$$\text{standar deviasi} (\sigma) = 12,5$$

$$\text{Mean teoritis} (\mu) = 75$$

1) Kategori Lemah

$$x < (\mu - 1,0 \cdot \sigma)$$

$$x < (75 - 1,0 \cdot 12,5)$$

$$x < 62,5$$

$$\text{Skor} = 25 - 62$$

2) Kategori Sedang

$$(\mu - 1,0 \cdot \sigma) < x < (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$$

$$62,5 < x < 87,5$$

$$\text{Skor} = 63 - 87$$

3) Kategori Kuat

$$x > (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$$

$$x > 87,5$$

$$\text{Skor} = 88 - 100$$

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2011). Validitas instrumen menunjukkan alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *pearson product moment* (r) dengan cara

membandingkan antara skor nilai setiap pertanyaan dengan skor total kuesioner. Hasil untuk melihat valid atau tidaknya instrumen maka nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Suatu instrumen dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan dikatakan tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (Sugiyono, 2011). Uji validitas membutuhkan responden dengan jumlah minimal 20 orang agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal (Notoatmodjo, 2012).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah alat ukur yang digunakan memiliki suatu kesamaan apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda dan dengan waktu yang berbeda (Setiadi, 2007). Uji reliabilitas dilakukan setelah dilakukan uji validitas. Pada penelitian ini uji reliabilitas pada instrumen menggunakan *alpha cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hasil dengan nilai r tabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai r hasil lebih besar dari r tabel (Hastono, 2007). Uji Reliabilitas membutuhkan responden dengan jumlah minimal 20 orang agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal (Notoatmodjo, 2012).

Uji validitas dilakukan pada 20 mahasiswa semester 8 S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) dr. Soebandi Jember. Nilai r tabel diperoleh dari nilai $df = n-2$, dengan $n = 20$ sampel, dan $\alpha = 0,05$. Nilai r tabel diperoleh sebesar 0,444. Untuk menentukan nilai validitas dari setiap pertanyaan maka nilai r tabel dibandingkan dengan nilai r hitung pada kolom "*corrected item-total correlation*". Apabila diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid dan jika nilai r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan

dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang diperoleh dari kuesioner persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* menghasilkan 21 pertanyaan yang valid dengan r hitung $> 0,444$ dan 9 pertanyaan tidak valid dengan r hitung $< 0,444$ sedangkan dari hasil uji validitas pada kuesioner motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* menghasilkan 25 pertanyaan yang valid dengan r hitung $> 0,444$ dan 3 pertanyaan tidak valid dengan r hitung $< 0,444$.

Tabel 4.2 *blue print* kuesioner persepsi mahasiswa tentang pendidikan *ners*

Variabel	Indikator	No	Pernyataan		Jumlah Butir	Hasil Uji Validitas		Jumlah Butir	
			Favorable	Unfavorable		Uji Ke-1	Uji Ke-2		
Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	a. Pentingnya Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	1			5	0.631	0.738	4	
		2				0.844	0.864		
		3				0.561	0.531		
		4				0.739	0.839		
		5				-0.190	-		
	b. Manfaat Pendidikan Profesi <i>Ners</i>		6			11	0.556	0.630	8
			7				0.024	-	
			8				0.571	0.597	
			9				0.611	0.629	
			10				0.517	0.507	
			11				0.194	-	
			12				0.552	0.559	
			13				0.694	0.807	
			14				0.746	0.724	
			15				0.637	0.671	
			16				0.131	-	
	c. Informasi tentang Pendidikan Profesi <i>Ners</i>		17			14	0.575	0.645	9
			18				0.767	0.662	
			19				0.055	-	
			20				-0.095	-	
			21				0.618	0.766	
			22				0.627	0.694	
			23				0.562	0.471	
			24				0.527	0.724	
			25				0.668	0.710	
			26				0.591	0.730	
			27				-0.390	-	
			28				0.000	-	
			29				0.610	0.742	
			30				-0.037	-	
					30			21	

Tabel 4.3 *Blue print* kuesioner motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember

Variabel	Indikator	No	Pernyataan		Jumlah Butir	Hasi Uji Validitas		Jumlah Butir
			Favorable	Unfavorable		Uji Ke-1	Uji Ke-2	
Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	Motivasi Internal	a. Kebutuhan dan dorongan	1		5	0.776	0.781	5
			2			0.571	0.546	
			3			0.610	0.651	
			4			0.549	0.524	
			5			0.616	0.594	
		b. Harapan dan cita-cita	6	5	0.825	0.867	5	
			7		0.730	0.774		
			8		0.601	0.635		
			9		0.714	0.708		
			10		0.555	0.521		
		c. Hasrat dan minat	11	5	0.562	0.597	5	
			12		0.622	0.604		
			13		0.593	0.562		
			14		0.547	0.571		
			15		0.741	0.763		
	Motivasi eksternal	a. Penghargaan	16	5	0.679	0.698	3	
			17		-0.074	-		
			18		0.616	0.582		
			19		-0.384	-		
			20		0.513	.531		
		b. Lingkungan yang kondusif	21	4	0.657	0.671	4	
			22		0.565	0.563		
			23		0.556	0.582		
			24		0.643	0.662		
		c. Kegiatan yang menarik	25	4	0.580	0.620	3	
			26		0.667	0.636		
			27		0.137	-		
			28		0.749	0.742		
					28			25

Uji reliabilitas untuk alat ukur penelitian menggunakan r tabel dengan chronbach alpha. Apabila nilai chronbach alpha > r tabel maka instrumen memenuhi kriteria reliabilitas (Setiadi, 2007). Dasar pengambilan keputusan adalah reliabel jika nilai alpha > 0,6 (Arikunto, 2010). Nilai cronbach's alpha berdasarkan uji reliabilitas adalah 0,949 pada kuesioner persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* dan 0,947 pada kuesioner motivasi melanjutkan

pendidikan profesi *ners*. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha baik pada kuesioner persepsi tentang pendidikan profesi *ners* maupun motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* adalah $> 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas pada kedua variabel yaitu persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners* dan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* adalah reliabel.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Editing adalah penyesuaian daftar pertanyaan yang telah dikumpulkan oleh responden meliputi kelengkapan jawaban, penghitungan skor, dan relevansi jawaban dari responden (Setiadi, 2007). Proses ini dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2008). Proses *editing* dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data responden, nilai persepsi, dan nilai motivasi melalui kuesioner yang diberikan kepada responden.

4.7.2 Coding

Coding adalah pengelompokan dari setiap jawaban responden untuk diubah menjadi beberapa kategori tertentu (Setiadi, 2007). *Coding* merupakan pengubahan data yang berbentuk kalimat menjadi angka (Notoatmodjo, 2012). Pemberian kode pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kode karakteristik responden

1) Jenis kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

2) Usia

3) Jalur Masuk

Bidik Misi = 1

SNMPTN = 2

UM = 3

Alih Jenis = 4

b. Kode persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan

1) Persepsi negatif = 1

2) Persepsi cukup = 2

3) Persepsi positif = 3

c. Kode motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*

1) Motivasi lemah = 1

2) Motivasi sedang = 2

2) Motivasi kuat = 3

4.7.3 *Processing* atau *Entry*

Data atau jawaban-jawaban yang berasal dari masing-masing responden akan dimasukkan ke dalam program atau *software* yang terdapat pada komputer dalam bentuk kode (angka atau huruf) (Notoatmodjo, 2012).

Kegiatan *entry* pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

4.7.4 *Cleaning*

Data yang telah dimasukkan ke dalam komputer, kemudian dilakukan pembersihan data untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode atau ketidaklengkapan kemudian dilakukan koreksi atau pembetulan (Notoatmodjo, 2012). Proses pembersihan data dilakukan oleh peneliti setelah semua data di *entry* untuk memastikan tidak ada kesalahan pada data. Peneliti dapat mengetahui *missing* data dengan melakukan pengecekan atau distribusi frekuensi pada masing-masing variabel penelitian. Peneliti mengetahui variasi data melalui deteksi dengan mengeluarkan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui konsistensi data dengan cara menghubungkan variabelnya.

4.8 Analisa Data

4.8.1 Analisis Univariat (Analisis Deskriptif)

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini, analisis univariat mendeskripsikan karakteristik responden, persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi *ners*, dan motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

Hasil penilaian kuesioner untuk variabel persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dihitung dengan cara skala *Likert* yang telah ditentukan pada setiap jawaban sesuai dengan pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Langkah selanjutnya penjumlahan nilai dari setiap item pernyataan menurut golongan pernyataan sehingga akan muncul nilai total dari tiap golongan pernyataan. Hasil perhitungan dengan nilai total dari seluruh pertanyaan akan dikategorikan sesuai dengan tiga golongan pertanyaan tersebut, yaitu persepsi negatif tentang pendidikan profesi *ners*, persepsi cukup tentang pendidikan profesi *ners*, dan persepsi positif tentang pendidikan profesi *ners*.

Penilaian kuesioner tentang motivasi melanjutkan pendidikan profesi *ners* dihitung dengan cara skala *Likert* yang telah ditentukan pada setiap jawaban sesuai dengan pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Nilai dari setiap item pertanyaan akan dijumlahkan sehingga muncul nilai total dari seluruh pertanyaan. Semua hasil penilaian tersebut kemudian dikategorikan menjadi tiga yaitu motivasi kurang melanjutkan pendidikan profesi *ners*, motivasi sedang melanjutkan pendidikan profesi *ners* dan motivasi baik melanjutkan pendidikan profes *ners*.

4.8.2 Analisis Bivariat (Inferensial)

Analisa bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni pengaruh pemberian paket sosialisasi terhadap persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *ners*. Analisa bivariat menggunakan uji peringkat bertanda dari *wilcoxon* dan uji *mann whitney*. Uji

wilcoxon merupakan pengujian dua sampel berpasangan dengan data yang berbentuk ordinal. Uji *wilcoxon* berlaku untuk kedua variabel yaitu persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *ners*. Uji *mann-whitney* merupakan pengujian dua sampel independen atau tidak berpasangan dengan data yang berbentuk ordinal. Uji *mann-whitney* berlaku untuk membandingkan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan (Sugiyono,2011)

Tabel 4.4 Analisis Inferesial

No.	Tujuan	Skala Data	Uji Statistik
1.	Mengidentifikasi persepsi mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan paket sosialisasi pada kelompok perlakuan	Ordinal	Uji <i>Wilcoxon</i>
2.	Mengidentifikasi persepsi mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan paket sosialisasi pada kelompok kontrol	Ordinal	Uji <i>Wilcoxon</i>
3.	Mengidentifikasi perbedaan persepsi mahasiswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol	Ordinal	Uji <i>Mann-Whitney</i>
4.	Mengidentifikasi motivasi mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan paket sosialisasi pada kelompok perlakuan	Ordinal	Uji <i>Wilcoxon</i>
5.	Mengidentifikasi motivasi mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan paket sosialisasi pada kelompok kontrol	Ordinal	Uji <i>Wilcoxon</i>
6.	Mengidentifikasi perbedaan motivasi mahasiswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol	Ordinal	Uji <i>Mann-Whitney</i>

4.9 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian menunjukkan pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian hingga publikasi penelitian. Pelaku penelitian atau peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian.

Menurut Notoatmodjo (2012), secara garis besar ada empat prinsip yang harus dipegang teguh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya yaitu sebagai berikut.

4.9.1 Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Peneliti akan mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang mencakup:

- a. penjelasan manfaat penelitian;
- b. penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan;
- c. penjelasan manfaat yang didapatkan;
- d. persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek penelitian yang berkaitan dengan prosedur penelitian;
- e. persetujuan subjek penelitian dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja;
- f. jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

Pada penelitian ini, sebelum mahasiswa menjadi responden, dilakukan pemberian informasi terkait dengan kegiatan penelitian. Kemudian setelah mahasiswa bersedia menjadi responden, mahasiswa menandatangani lembar

consent penelitian, bila tidak bersedia menjadi responden maka diperbolehkan untuk tidak menandatangani lembar *informed consent* dan peneliti tidak memaksakan calon responden tersebut untuk menjadi responden penelitian.

4.9.2 Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh karena itu, peneliti tidak akan menampilkan informasi tentang identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Pada penelitian saat ini, peneliti cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

4.9.3 Keadilan dan Inklusivitas/Keterbukaan (*Respect for Justice and Inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Lingkungan penelitian akan dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4.9.4 Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harms and Benefits*)

Peneliti telah memperhitungkan manfaat dan kerugian (*balancing harms and benefits*) yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan kepada responden. Penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat bagi responden dan tidak memiliki dampak yang merugikan bagi responden.



BAB 6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian paket sosialisasi terhadap persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember adalah sebagai berikut:

- a. karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin yang sebagian besar perempuan; lebih dari setengah mahasiswa berusia 22 tahun; dan lebih dari setengah jalur masuk mahasiswa adalah jalur SNMPTN;
- b. terjadi peningkatan persepsi mahasiswa sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan pada kelompok perlakuan;
- c. tidak terjadi perubahan persepsi mahasiswa setelah pemberian paket sosialisasi pada kelompok kontrol;
- d. ada perbedaan persepsi tentang pendidikan profesi *ners* sebelum dan sesudah dilakukan pemberian paket sosialisasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol;
- e. terjadi peningkatan motivasi mahasiswa sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan pada kelompok perlakuan;
- f. tidak terjadi perubahan motivasi mahasiswa setelah pemberian paket sosialisasi pada kelompok kontrol;

- g. ada perbedaan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebelum dan sesudah dilakukan pemberian paket sosialisasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

- a. penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk para pimpinan program pendidikan *ners* PSIK Universitas Jember untuk dapat meningkatkan promosi atau sosialisasi tentang pendidikan profesi *ners* yang dapat dilakukan melalui media brosur atau poster sehingga mahasiswa lebih mengetahui tentang pendidikan profesi *ners* dan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*;
- b. diharapkan institusi pendidikan dapat memberikan sosialisasi tentang pendidikan profesi *ners* sejak mahasiswa masuk pertama kali atau dapat dilaksanakan saat Pengenalan Kehidupan Kampus (PK2) berlangsung, sehingga mahasiswa memiliki gambaran riil tentang proses pendidikan profesi *ners* sehingga dalam menempuh proses pembelajaran mahasiswa telah memiliki persepsi dan motivasi yang baik;

6.2.2 Bagi Mahasiswa

- a. penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran riil mahasiswa keperawatan, khususnya mahasiswa keperawatan PSIK Universitas

Jember tentang pendidikan profesi *ners* di Indonesia dan khususnya di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember meliputi proses pelaksanaan, manfaat, dan prospek lulusan pendidikan profesi *ners*;

- b. mahasiswa diharapkan untuk mengikuti pendidikan profesi *ners* setelah lulus dari pendidikan akademik, dikarenakan pendidikan akademik dan pendidikan profesi merupakan dua tahap pendidikan yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain dan saat berada di dunia kerja, perawat yang diakui adalah perawat yang menyelesaikan pendidikan profesi *ners* dan bukan dari lulusan sarjana keperawatan (S. Kep).

6.2.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memahami secara benar tentang pendidikan profesi *ners* dan pentingnya mengikuti pendidikan profesi *ners* setelah lulus dari pendidikan akademik atau telah menjadi sarjana keperawatan dengan gelar (S.Kep) karena pendidikan profesi *ners* adalah satu kesatuan dengan pendidikan tahap akademik yang tidak dapat dipisahkan.

6.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian lanjutan diharapkan dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan penelitian dengan metode-metode lain yang dapat meningkatkan persepsi dan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* seperti promosi melalui video atau mengunjungi instansi-instansi yang menjadi

tempat belajar mahasiswa pendidikan profesi *ners* bagi mahasiswa yang akan menempuh pendidikan profesi *ners*.



DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. 2012. Draft Naskah Akademik Sistem Pendidikan Keperawatan Di Indonesia. [serial online]. <http://hpeq.dikti.go.id/v2/images/Produk/DRAF-NASKAH-AKADEMIK-SISTEM-PENDIDIKAN-KEPERAWATAN.pdf>. [2 Januari 2016].
- Asnawi, S. 2007. *Teori Motivasi: Dalam Pendekatan Psikologi Industry dan Organisasi*. Jakarta: Study Press.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2014. Naskah Akademik Akreditasi Program Studi Ners. [serial online]. <http://ban-pt.kemdiknas.go.id/Instr.%20Bid.%20Kesehatan/4.%20Instrumen%20Ners-%20Edited%202014/Buku%20I%20Naskah%20Akademik.docx>. [2 Januari 2016].
- Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Bastable, S. 2002. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC.
- Chusanawati, T & Purwinarti, T. 2015. Pengaruh Promosi Terhadap Minat Kuliah Studi Kasus Di Politeknik Negeri Jakarta. [serial online]. <http://jurnalpnj.com/index.php/epigram/article/download/722/430>. [4 Februari 2016].
- Daft, R. L. 2012. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, F. & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Ekaprasetya, F. 2013. Pengaruh *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mencegah Merokok Pada Remaja Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Qarnain Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. [serial online]. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=160549&val=5039&title=Pengaruh%20Student%20Team%20Achievement%20Divisi%20Division%20\(STAD\)%20towards%20Knowledge%20and%20Attitude%20i](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=160549&val=5039&title=Pengaruh%20Student%20Team%20Achievement%20Divisi%20Division%20(STAD)%20towards%20Knowledge%20and%20Attitude%20i). [14 Mei 2016].

- Febriani, A. D. 2015. Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, Dan Status Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah Yang Bertempat Tinggal Di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. [serial online]. http://eprints.uny.ac.id/23789/1/SKRIPSI_FULL-AYUDWIFEBRIANI-1040424139.pdf. [8 Februari 2016].
- FIK Universitas Padjajaran. 2013. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Ners (Program Studi Akademik Dan Profesi) Tahun Akademik 2013/2014. Bandung: FIK UNPAD. [serial online]. <http://www.fkep.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/Panduanprofesi.pdf>. [12 Januari 2016].
- Gusdiandika, R. & Sinduwiatmo, K. 2012. Pengaruh Promosi Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Dalam Pemilihan Smk Sepuluh Nopember Sidoarjo. [serial online]. journal.umsida.ac.id/files/03.pdf. [12 Januari 2016]
- Hanurawan, F. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hastono, S. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Hasyim, M. & Prasetyo, J. 2012. *Etika Keperawatan*. Yogyakarta: Bangkit.
- Hidayat, A. A. 2002. *Pengantar Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ismail, A. 2006. Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen. [serial online]. https://books.google.co.id/books?id=g_D5RrSis-4C&pg=PR4&lpg=PR4&dq=ajarlah+mereka+mela+kan:+kumpulan+karangan+seputar+pendidikan+agama+kristen.+jakarta:+bpk+gunung+mulia.+2006.&source=bl&ots=W3chNZILiO&sig=l6NKIKOQEaU7FEt44x-dJ8O52tM&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiWiObX5aHLAhUFuo4KHTxSDnkQ6AEIGjAA#v=onepage&q=ajarlah%20mereka%20melakukan%3A%20kumpulan%20karangan%20seputar%20pendidikan%20agama%20kristen.%20jakarta%3A%20bpk%20gunung%20mulia.%202006.&f=false. [18 Februari 2016].
- Jamaluddin, M. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Untuk Mengikuti Program Ners di STIKES Nani Hasanuddin Makassar. [serial online]. <http://library.stikesnh.ac.id/gdl.php%3Fmod%3Dbrowse%26op%3Dread%26id%3De-library%2520stikes%2520nani%2520hasanuddin—maryamjama-347%26newlang%3Denglish+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>. [2 Februari 2016].
- Kasmir. 2008. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Kazmier, L. J. 2005. *Statistik Untuk Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. 2006. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks

- Kusnanto. 2004. *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Lupiyoadi, R. & Hamdani, A. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Murwani, A. 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2012. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam & Efendi, F. 2012. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pambudi, P. S. & Wijayanti, D. Y. (2012). *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan*. [serial online]. <http://ejournalS1.undip.ac.id/index.php/jnursing>. [15 Mei 2016]
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Praptianingsih, S. 2007. *Kedudukan Hukum Perawat dalam Upaya Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmanto, A. 2011. Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FPTK - Upi Tentang Minat Kerja. [serial online]. <http://a-research.upi.edu/operator/upload/s>. [22 Mei 2016]
- Rahman, A. A. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmawati, N. & Widodo, A. 2011. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. [serial online]. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/3680/NUR%20RAHMAWATI%20%20ARIF%20WIDODO%20Fix%20bgt.pdf?sequence=1>. [4 Januari 2016]

- Rangkuti, F. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Saam, Z. & Wahyuni, S. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sangadji, E. M. & Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen –Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta C. V ANDI OFFSET.
- Saryanto, T. 2013. Pengaruh Promosi Dan Citra Program Studi Pendidikan Akuntansi Terhadap Minat Masuk Program Studi Pendidikan Akuntansi Pada Mahasiswa FKIP Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2012. [serial online]. <http://eprints.ums.ac.id/24431/24/naskahpublikasi.pdf>. [12 Januari 2016].
- Sakartaatmadja, I & Suryanadi, A. 2011. Pengaruh Promosi Melalui Media Brosur Terhadap Citra Merek (Studi Kasus pada PT. Bogor Raya Development). [serial online]. <http://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jir/article/view/247>. [12 Mei 2015].
- Sari, D. A. D. C. Y. 2015. Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember. [serial online]. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65867/112310101046.pdf?sequence=1>. [22 Oktober 2015].
- Sarwono & Agus, C. 2013. Pengaruh Kegiatan Promosi terhadap Minat Siswa SMA Melanjutkan Studi ke Universitas Widyatama Bandung Prodi Manajemen S1. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/2729>. [22 Mei 2016].
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, S. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, R. 2009. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Siswanto, F., Erwin, dan Woferst. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa untuk Melanjutkan Profesi *Ners*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3680/NUR%20RAHMAWATI%20-%20ARIF%20WIDODO%20Fix%20bgt.pdf?sequence=1>. [2 Desember 2015].

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suara, D., Rochimah, R., & Rusmiati. 2010. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: TIM.
- Suarli, S & Bahtiar, Y. 2010. *Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarto, 2006. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orangtua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Nu 01 Wahid Hasyim Talang Tegal Tahun Ajaran 2005/2006. [serial online]. <http://lib.unnes.ac.id/2562/1/1557.pdf>. [13 Mei 2016].
- Sunaryo. 2013. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sya'bani, N., Susilaningsih, S., & Agustina, R. H. 2012. Hubungan Persepsi Mahasiswa Yang Mengikuti CSSA Tentang Praktik Klinis Dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Ners Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. [serial online]. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/607/661>. [2 November 2015].
- Syahputra, N. 2009. *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU*. [serial online] <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33255> [11 Mei 2016].
- Tampubolon, E. O & Heriyanto, M. 2015. Pengaruh Promosi Terhadap Citra Perusahaan pada Hotel Resty Menara Pekanbaru. [serial online]. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/5881/5751>. [12 Mei 2015].
- Tazkiyah, A. 2010. Minat Anak Keluarga Perajin Ukiran Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara). [serial online]. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/607/661>. [2 November 2015].
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 38 Tahun 2014, Tentang Keperawatan. [serial online]. <http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt5450bae463c75/parent/lt5450baaec2c93>. [23 Januari 2016].
- Upoyo, A. S. & Sumarwati, M. 2011. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Profesi Ners Jurusan Keperawatan Unsoed Purwokerto. Jurnal. [serial online]. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186686&val=6447&title=FaktorFaktor%20Yang%2>

[0Berhubungan%20Dengan%20Motivasi%20Mahasiswa%20Untuk%20Melanjutkan%20Profesi%20Ners.](#) [2 Desember 2015].

Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Wulandari, P. & Pujasari, H. 2013. Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Keperawatan Untuk Mengikuti Program Profesi. *Jurnal*. [serial online]. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S46510-Puput%20Wulandari>. [12 Januari 2016].





LAMPIRAN

Kode responden:

Lampiran A. Lembar *Informed***PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Indra Sarosa
NIM : 122310101073,
pekerjaan : mahasiswa
alamat : Jalan Ambulu-Balung, No. 24. Tamansari, Wuluhan

bermaksud akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi Terhadap Persepsi dan Motivasi Tentang Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian paket sosialisasi terhadap persepsi dan motivasi tentang pendidikan profesi *ners*. Manfaat mengikuti penelitian ini akan menambah wawasan anda terkait pendidikan profesi profesi *ners* di Indonesia dan pelaksanaan pendidikan profesi *ners* di PSIK Universitas Jember.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi anda sebagai responden karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah. Kerahasiaan semua informasi anda akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda. Jika anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan mengikuti prosedur yang saya berikan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Jember, 2016

Peneliti,

Indra Sarosa

NIM 122310101073

Kode responden:

Lampiran B. Lembar Consent**PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama :

usia :

alamat :

jalur masuk :

menyatakan bersedia menjadi responden penelitian dari:

nama : Indra Sarosa
NIM : 122310101073,
program studi : Ilmu Keperawatan Universitas Jember
judul : Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi Terhadap Persepsi dan Motivasi Tentang Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas Jember

Setelah saya membaca penjelasan penelitian dan diberikan informasi dengan jelas, maka saya telah memahami bahwa prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada saya.

Dengan ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela bersedia untuk ikut menjadi responden serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sebenarnya dalam penelitian ini, persetujuan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 2016

(.....)
Tanda tangan dan nama terang

Lampiran C. Kuesioner Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Profesi Ners**PENGARUH PEMBERIAN PAKET SOSIALISASI TERHADAP PERSEPSI DAN MOTIVASI TENTANG PENDIDIKAN PROFESI NERS**

Kode responden:

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *check list* () pada kolom yang telah disediakan.
 - a. Sangat setuju, jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kenyataan yang anda alami
 - b. Setuju, jika pernyataan tersebut sesuai dengan kenyataan yang anda alami
 - c. Tidak setuju, jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang anda alami
 - d. Sangat tidak setuju, jika pernyataan tersebut sama sekali tidak sesuai dengan kenyataan yang anda alami
3. Jika terdapat pernyataan yang kurang dimengerti, silahkan menanyakan kepada pihak kami.
4. Saudara dimohon untuk tidak mengosongkan jawaban, karena jawaban saudara sangat penting dan dibutuhkan pada penelitian ini.
5. Sebelum kuesioner dikumpulkan, mohon diperiksa kembali jawaban anda.

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Pendidikan <i>ners</i> merupakan tahap pendidikan yang sangat penting untuk menjadi perawat profesional				
2	Saya membutuhkan pendidikan <i>ners</i>				
3	Pendidikan <i>ners</i> dapat membantu saya untuk mensejahterakan hidup				
4	Pendidikan <i>ners</i> tidak akan mempengaruhi masa depan saya				
5	Dengan mengikuti pendidikan <i>ners</i> akan meningkatkan harga diri saya				
6	Dengan mengikuti pendidikan profesi <i>ners</i> dapat menambah wawasan saya terhadap bidang keperawatan				
7	Dengan mengikuti pendidikan profesi <i>ners</i> akan membuat saya dihormati dan diterima di masyarakat				
8	Dengan mengikuti pendidikan profesi <i>ners</i> dapat mempermudah saya dalam mencari pekerjaan				
9	Pendidikan <i>ners</i> dapat menjadi gambaran pekerjaan saya nantinya				
10	Pendidikan <i>ners</i> akan mengasah kepekaan saya dalam bidang kesehatan dan keperawatan				
11	Lulusan pendidikan <i>ners</i> memiliki peluang kerja yang sama dengan lulusan ahli madya				
12	Banyak orang yang mengikuti pendidikan <i>ners</i> , namun tidak menjadi perawat				
13	Kompetensi pendidikan <i>ners</i> mengacu pada standar kompetensi perawat Indonesia				
14	Kompetensi keperawatan merupakan cerminan dari pengetahuan, keterampilan dan				

	sikap seorang perawat				
15	Teori dan konsep keperawatan yang telah dipelajari pada tahap pendidikan akademik akan diterapkan saat pendidikan <i>ners</i>				
16	Pendidikan <i>ners</i> dilaksanakan dengan tetap berpedoman pada etika profesi keperawatan				
17	Proses pembelajaran di pendidikan <i>ners</i> menakutkan				
18	Metode pembelajaran pendidikan <i>ners</i> sulit untuk dijalankan				
19	Biaya Pendidikan <i>ners</i> sangat mahal				
20	Pendidikan <i>ners</i> membutuhkan waktu yang lama				
21	Proses pendidikan <i>ners</i> sebenarnya cukup dilaksanakan di rumah sakit				

Kuesioner telah diadopsi dan dimodifikasi dari Febriani (2015).

Lampiran D. Kuesioner Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners**PENGARUH PEMBERIAN PAKET SOSIALISASI
TERHADAP PERSEPSI DAN MOTIVASI
TENTANG PENDIDIKAN PROFESI NERS**

Kode responden:

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *check list* () pada kolom yang telah disediakan.
 - a. Sangat setuju, jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kenyataan yang anda alami
 - b. Setuju, jika pernyataan tersebut sesuai dengan kenyataan yang anda alami
 - c. Tidak setuju, jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang anda alami
 - d. Sangat tidak setuju, jika pernyataan tersebut sama sekali tidak sesuai dengan kenyataan yang anda alami
3. Jika terdapat pernyataan yang kurang dimengerti, silahkan menanyakan kepada pihak kami.
4. Saudara dimohon untuk tidak mengosongkan jawaban, karena jawaban saudara sangat penting dan dibutuhkan pada penelitian ini.
5. Sebelum kuesioner dikumpulkan, mohon diperiksa kembali jawaban anda.

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> untuk mengaplikasikan konsep dan teori keperawatan yang telah saya dapatkan di pendidikan akademik				
2	Melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> adalah keinginan saya sendiri				
3	Setelah menyelesaikan pendidikan akademik tidak harus melanjutkan ke pendidikan profesi <i>ners</i>				
4	Melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> bukan salah satu cara memenuhi kebutuhan pendidikan				
5	Saya kurang ingin melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i>				
6	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> agar menjadi perawat profesional				
7	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> agar terampil dalam melakukan asuhan keperawatan				
8	Mengikuti pendidikan profesi <i>ners</i> agar nantinya mudah memperoleh pekerjaan				
9	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> agar bisa langsung bekerja setelah lulus pendidikan akademik				
10	Meskipun tidak melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> saya rasa akan tetap mendapat pekerjaan				
11	Saya berminat melanjutkan pendidikan <i>ners</i> karena lebih banyak memiliki peluang pekerjaan				
12	Saya berminat melanjutkan ke pendidikan profesi <i>ners</i> dengan harapan lulusannya mempunyai				

	peluang lebih besar untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik di tempat kerja				
13	Saya berminat melanjutkan karena akan lebih mudah menjadi pegawai negeri				
14	Saya kurang berminat melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> karena biaya profesi mahal				
15	Saya kurang berminat melanjutkan pendidikan profesi <i>ners</i> karena banyak kakak angkatan yang mengeluh pendidikan profesi sulit				
16	Saya melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya saat bekerja mendapat gaji tinggi				
17	Saya melanjutkan pendidikan profesi agar memperoleh gelar perawat profesional				
18	Setelah mengikuti pendidikan profesi belum tentu saya langsung mendapat pekerjaan				
19	Dosen sangat mendukung mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi				
20	Suasana dan lingkungan praktik di klinik maupun lapangan sangat menarik sehingga saya tertarik melanjutkan pendidikan profesi				
21	Tempat praktik pendidikan profesi berpindah-pindah dan cukup menghabiskan biaya				
22	Tempat praktik klinik sangat berisiko untuk tertular penyakit				
23	Pendidikan profesi langsung mengaplikasikan teori ke pasien dan masyarakat				
24	Praktik profesi di lapangan, banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan masyarakat				
25	Kegiatan di klinik saat pendidikan				

	profesi hanya diam menunggu jika perawat di ruangan membutuhkan bantuan				
--	---	--	--	--	--

Kuesioner diadopsi dari penelitian Sari (2015).



Lampiran E. Susunan Acara Kegiatan Sosialisasi



**PENGARUH PEMBERIAN PAKET
SOSIALISASI TERHADAP PERSEPSI DAN
MOTIVASI TENTANG PENDIDIKAN PROFESI
NERS**

SUSUNAN ACARA KEGIATAN SOSIALISASI

Waktu/Tanggal	Kegiatan	Waktu
08.30-08.45 WIB	1. Pembukaan	5 menit
09.00-09.50 WIB	2. Penyampaian materi pertama tentang pendidikan profesi <i>ners</i> di Indonesia	50 menit
09.50-10.00 WIB	3. Sesi tanya jawab dengan pemateri pertama	10 menit
10.00-10.50 WIB	4. Penyampaian materi kedua tentang pedoman pelaksanaan pendidikan <i>ners</i> di Universitas Jember	50 menit
10.50-11.00 WIB	5. Sesi tanya jawab dengan pemateri kedua	10 menit
11.00-11.50 WIB	6. Penyampaian materi tentang pengalaman mengikuti pendidikan profesi <i>ners</i> dan manfaat mengikuti pendidikan <i>ners</i> di PSIK Universitas Jember	50 menit
11.50-12.00 WIB	7. Sesi tanya jawab dengan pemateri ketiga	10 menit
12.00-12.10 WIB	8. Pemberian <i>post test</i> pada kelompok perlakuan	10 menit
12.10-12.15 WIB	9. Penutup	5 menit

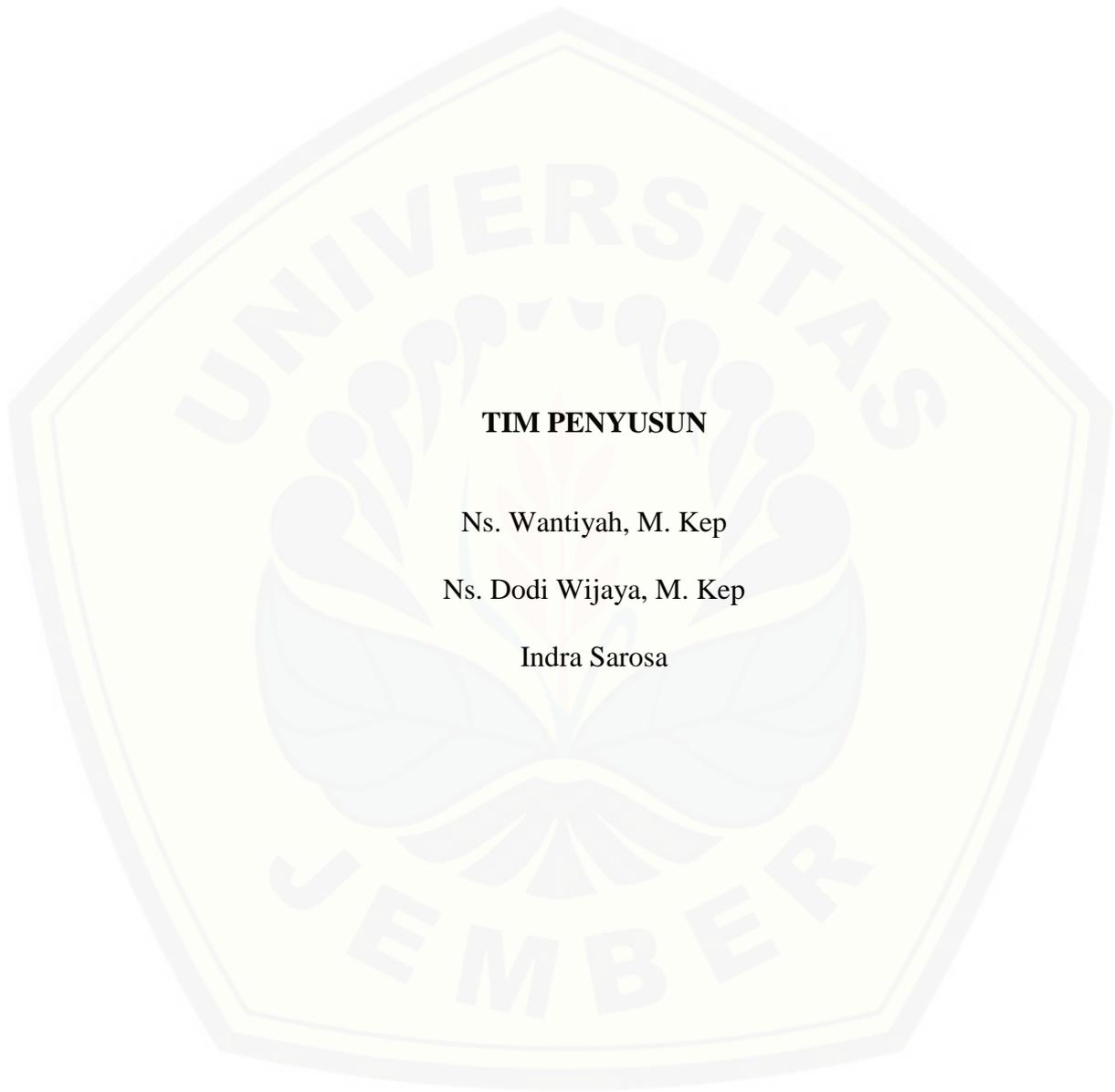


Buku Pedoman Penyelenggaraan Profesi NERS



**Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember**

2016



TIM PENYUSUN

Ns. Wantiyah, M. Kep

Ns. Dodi Wijaya, M. Kep

Indra Sarosa

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku pedoman ini. Penyelesaian buku pedoman ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, keterangan dan data-data baik secara tertulis maupun secara lisan, maka pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Dodi Wijaya, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ns. Retno Purwandari, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing, memberikan masukan, dan memberikan saran demi kesempurnaan buku pedoman ini;
3. Ns. Wantiyah, M. Kep., selaku Dosen Penguji I dan Ns. Ahmad Rifai, M. S., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan buku pedoman ini
4. Civitas Akademik dan Profesi PSIK Universitas Jember yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi demi terselesaikannya buku pedoman ini;
5. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember kelas reguler angkatan 2012 dan alih jenjang yang telah berkenan menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini;
6. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan dorongan dan do'anya demi terselesaikannya buku pedoman ini;
7. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu dalam penyelesaian buku pedoman ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi materi maupun dari teknik penulisannya. Peneliti mengharapkan saran

dan kritik dari pembaca untuk penyempurnaan buku pedoman ini. Akhir kata, semoga buku pedoman ini dapat membawa manfaat.

Jember, Februari 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.3 Tujuan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	3
1.3 Manfaat Mengikuti Pendidikan <i>Ners</i>	4
1.4 Landasan Hukum Penyelenggaraan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	5
1.4 Profil Lulusan Pendidikan Profesi <i>Ners</i>	5
BAB 2. PENERIMAAN MAHASISWA PROFESI NERS	6
2.1 Persyaratan Mengikuti Pendidikan Profesi <i>Ners</i> di PSIK Universitas Jember	6
2.2 Jadwal Pendaftaran	6
2.3 Alur Pendaftaran	7
2.4 Beban Studi Profesi <i>Ners</i>	8
2.5 Pra Kepaniteraan.....	8
2.5.1 Tujuan Umum Pra Kepaniteraan	9
2.5.2 Tujuan Khusus Pra Kepaniteraan	10
2.7 Ucap Janji Kepaniteraan	10
BAB 3. PELAKSANAAN PROFESI <i>NERS</i>	12
3.1 Deskripsi Mata Kuliah Profesi <i>Ners</i>	12
3.1.1 Keperawatan Medikal Bedah I	12
3.1.2 Keperawatan Medikal Bedah II	12
3.1.3 Keperawatan Maternitas	13

3.1.4 Keperawatan Anak.....	13
3.1.5 Keperawatan Jiwa.....	14
3.1.6 Keperawatan Gawat Darurat.....	14
3.1.7 Keperawatan Komunitas.....	15
3.1.8 Keperawatan Keluarga.....	15
3.1.9 Keperawatan Gerontik.....	16
3.1.10 Manajemen Keperawatan.....	16
3.2 Capaian Pembelajaran Pendidikan Profesi Ners.....	17
3.2.1 Keperawatan Medikal Bedah I.....	17
3.2.2 Keperawatan Medikal Bedah II.....	18
3.2.3 Keperawatan Maternitas.....	19
3.2.4 Keperawatan Anak.....	20
3.2.5 Keperawatan Jiwa.....	21
3.2.6 Keperawatan Gawat Darurat.....	22
3.2.7 Keperawatan Komunitas.....	24
3.2.8 Keperawatan Keluarga.....	25
3.2.9 Keperawatan Gerontik.....	27
3.2.10 Manajemen Keperawatan.....	29
3.3 Lama Studi Profesi Ners.....	30
3.4 Mekanisme Pembelajaran Profesi Ners.....	31
3.4.1 Manajemen Keperawatan.....	31
3.4.2 Keperawatan Klinik.....	32
3.4.3 Keperawatan Komunitas, Keluarga, dan Gerontik.....	33
3.5 Peraturan Mahasiswa Praktik Profesi Ners.....	34
3.5.1 Tata Tertib.....	34
3.5.2 Kehadiran Mahasiswa.....	35
3.5.3 Seragam Praktik Profesi Ners.....	37
3.5.4 Peralatan Klinik.....	38
3.6 Daftar Pembimbing Akademik.....	38

3.6.1 Keperawatan Medikal Bedah I	38
3.6.2 Keperawatan Medikal Bedah II	39
3.6.3 Keperawatan Maternitas	39
3.6.4 Keperawatan Anak.....	39
3.6.5 Keperawatan Jiwa	39
3.6.6 Keperawatan Gawat Darurat.....	40
3.6.7 Keperawatan Komunitas.....	40
3.6.8 Keperawatan Keluarga.....	40
3.6.9 Keperawatan Gerontik	40
3.6.10 Manajemen Keperawatan	41
3.7 Mekanisme Evaluasi Profesi Ners	41
3.7.1 Jenis evaluasi	42
3.7.2 Bobot.....	42
3.7.3 Keberhasilan	42
3.7.4 Perbaikan	42
3.7.5 Huruf dan mutu	42
3.7.6 Predikat kelulusan.....	43
BAB 4. KELULUSAN NERS	44
4.1 Yudisium Profesi Ners	44
4.2 Pengambilan Sumpah <i>Ners</i>	45
4.3 Uji Kompetensi Ners Indonesia	45
BAB 4. PENUTUP.....	47

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan sebagai profesi pemberi asuhan kepada kliennya memiliki keyakinan nilai-nilai atau falsafah keperawatan yang menjadi pedoman setiap perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada setiap kliennya. Falsafah merupakan keyakinan terhadap nilai-nilai yang menjadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan dan digunakan sebagai pandangan hidup. Falsafah keperawatan adalah keyakinan seorang perawat terhadap nilai-nilai keperawatan yang berguna sebagai pedomaan ketika memberikan asuhan keperawatan kepada kliennya, baik individu, kelompok, maupun masyarakat. Keyakinan terhadap nilai-nilai harus tertanam dalam diri seorang perawat dan menjadi pedoman dalam berperilaku (Asmadi, 2008).

Nilai-nilai yang harus diyakini oleh seorang perawat meliputi: manusia adalah individu yang memiliki kebutuhan bio-psiko-sosio-spiritual yang unik; pelayanan yang diberikan harus selalu memperhatikan aspek kemanusiaan; dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien, perawat tidak boleh membedakan pasiennya, baik suku, agama, status sosial dan ekonomi; pelayanan keperawatan yang diberikan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan; dan pasien merupakan mitra yang aktif dalam pelayanan kesehatan, bukan seorang penerima jasa pasif (Hidayat, 2008). Seluruh nilai tersebut harus dipegang teguh dan dijalankan oleh setiap perawat. Nilai-nilai

tersebut juga harus menjadi pedoman seorang calon perawat profesional yang masih menempuh pendidikan profesi *ners*.

Falsafah keperawatan menjadi landasan dalam menjalankan profesi keperawatan. Keperawatan sebagai profesi memiliki beberapa karakteristik yang dapat membedekannya dengan profesi kesehatan lainnya. Keperawatan sebagai suatu profesi harus mengacu terhadap kriteria sebuah profesi diantaranya yaitu: badan ilmu (*body of knowledge*) yang memiliki batas tegas; pendidikan khusus dengan basis keahlian pada jenjang pendidikan tinggi; memberi pelayanan pada masyarakat dan praktik sesuai dengan bidang profesinya; memiliki perhimpunan atau keorganisasian dalam bidang keprofesian; memberlakukan kode etik keprofesian; dan (6) motivasi yang bersifat *altruistik* (Nursalam, 2012).

Keperawatan sebagai profesi merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan sebagai bentuk pelayanan profesional yang didasarkan pada ilmu keperawatan. Perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan berperan sebagai penyelenggara praktik keperawatan, pemberi asuhan keperawatan, pengelola pelayanan keperawatan, penyuluh dan konselor bagi klien, serta peneliti dalam bidang keperawatan. Pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat didasarkan pada pengetahuan dan kompetensi dalam bidang ilmu keperawatan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan klien, ilmu pengetahuan yang berkembang, dan tuntutan masyarakat secara luas. Pelayanan kesehatan tersebut termasuk pelayanan keperawatan yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, dan aman oleh seorang perawat. Pelayanan keperawatan sebagai pelayanan kesehatan dilaksanakan secara mandiri dengan

berdasarkan pada pelimpahan wewenang, penugasan dalam keadaan keterbatasan tertentu, penugasan dalam keadaan darurat, dan kolaborasi.

Pendidikan tinggi keperawatan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk dilakukan secara terstruktur dan bertanggung jawab untuk menghasilkan tenaga-tenaga Ners yang handal, kompeten, belajar secara terus menerus, dan mampu merespon kebutuhan masyarakat baik secara lokal, nasional, maupun global. Oleh itu, institusi penyelenggara program pendidikan tinggi keperawatan memerlukan keselarasan, kesinambungan, dan keteraturan dalam berbagai upaya peningkatan serta pendayagunaan berbagai sumber agar berdaya guna dan berhasil guna sehingga program pendidikan Ners dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat.

1.2 Tujuan Pendidikan Profesi Ners

Program pendidikan *ners* memiliki tujuan untuk mendidik sarjana keperawatan (S.Kep) untuk menjadi *Ners* profesional melalui bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan secara menyeluruh dan komprehensif, sehingga tercipta sikap dan kemampuan profesional. Tujuan program profesi adalah sebagai berikut;

- a. menerapkan konsep, teori, dan prinsip-prinsip ilmu perilaku, ilmu sosial, ilmu biomedik dan ilmu keperawatan dalam melaksanakan pelayanan dan atau asuhan keperawatan kepada individu, keluarga dan masyarakat;
- b. melaksanakan pelayanan dan atau asuhan keperawatan dari masalah yang sederhana sampai masalah yang kompleks secara tuntas melalui pengkajian,

- penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi dan evaluasi baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai batas kewenangan, tanggung jawab dan kemampuannya serta berlandaskan etika profesi keperawatan;
- c. mendokumentasikan seluruh proses keperawatan secara sistematis dan memanfaatkannya dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan;
 - d. mengelola pelayanan keperawatan secara bertanggung jawab dengan menunjukkan sikap kepemimpinan;

1.3 Manfaat Mengikuti Pendidikan *Ners*

Pendidikan *ners* merupakan sebuah tahap pendidikan tinggi yang harus dijalani oleh setiap lulusan sarjana keperawatan. Pendidikan *ners* dalam memiliki banyak manfaat, yaitu:

- a. membentuk karakteristik dan sikap seorang mahasiswa menjadi perawat profesional;
- b. mengasah keterampilan, pengetahuan, dan kepekaan seorang mahasiswa sebagai calon perawat dalam menghadapi berbagai permasalahan di bidang kesehatan, khususnya bidang keperawatan;
- c. sebagai gambaran pekerjaan yang akan di jalani kedepannya sebagai seorang perawat;
- d. peluang kerja lulusan yang luas, baik dibidang pelayanan keperawatan maupun diluar area pelayanan keperawatan.

1.4 Landasan Hukum Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Ners

1. Undang– Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
2. Undang– Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Surat Edaran AIPNI Nomor: 294/AINEC.Ka.Sr/VII/2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keperawatan & Implementasi Kurikulum 2015.
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 313/E/O/2011 Tentang Penyelenggaraan Program Studi Profesi Ners Pada Universitas Jember di Jember.
6. Keputusan Rektor Universitas Jember Nomor 9033/UN25/KR/2015 tanggal 11 Agustus 2015 tentang Pedoman Pendidikan Program Diploma, Sarjana dan Profesi Universitas Jember Tahun Akademik 2015/2016.
7. Peraturan Rektor Universitas Jember Nomor 13650/UN25/EP/2013 tanggal 16 November 2013 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan.

1.5 Profil Lulusan Pendidikan Profesi Ners

Adapun profil lulusan *ners* PSIK Universitas Jember pada tahap pendidikan profesi difokuskan pada profil sebagai:

- a. *care provider* (pemberi asuhan keperawatan);
- b. *community leader* (pemimpin dalam kegiatan komunitas maupun sosial);
- c. *educator* (pendidik kesehatan bagi klien dan keluarga);
- d. *manager* (pengelola asuhan keperawatan);
- e. *researcher* (peneliti pemula).

BAB II. PENERIMAAN MAHASISWA PROFESI NERS

2.1 Persyaratan Mengikuti Pendidikan Profesi *Ners* di PSIK Universitas

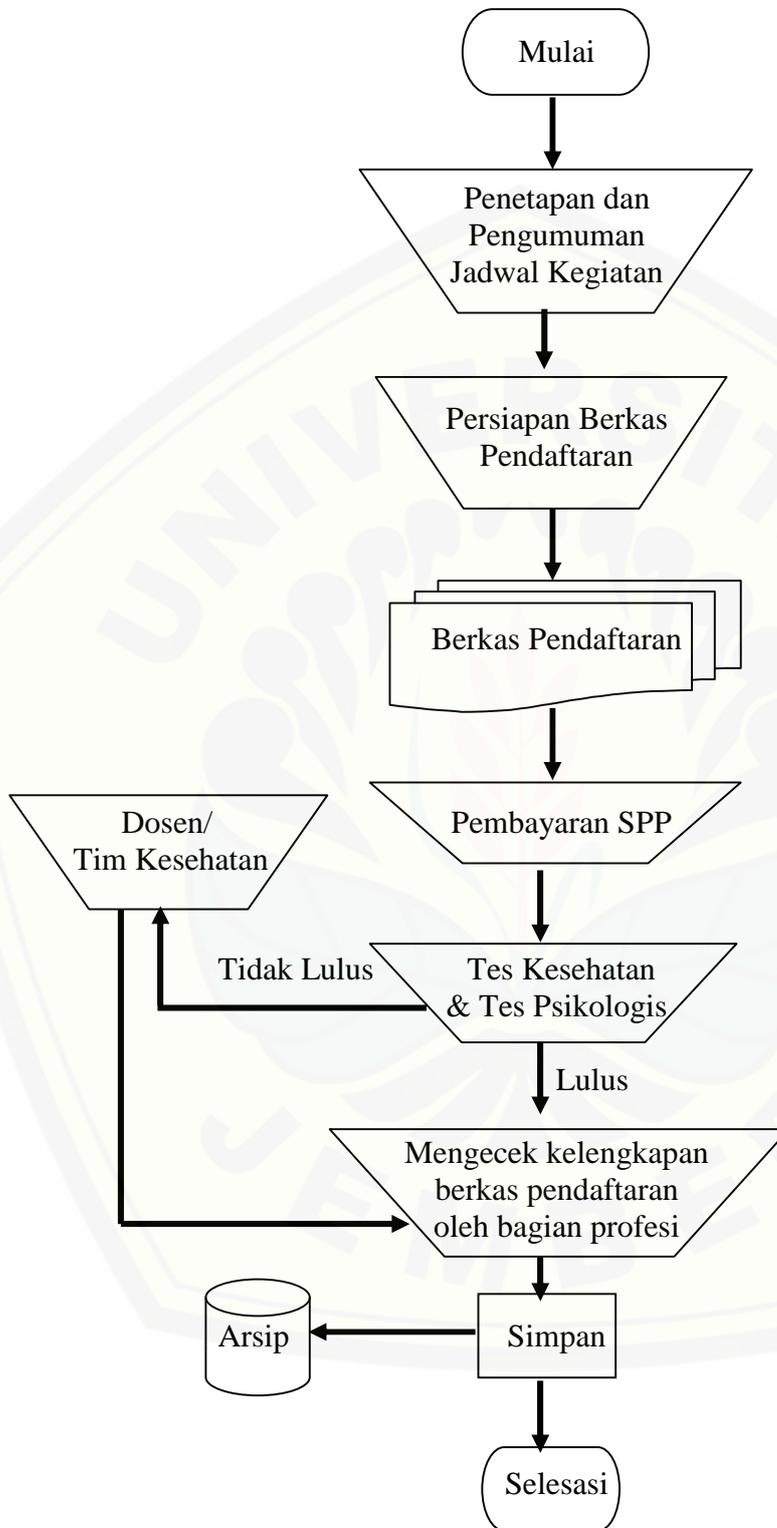
Jember

- a. Lulus program akademik (Sarjana Keperawatan)
- b. Mengisi formulir pendaftaran
- c. Telah menyelesaikan syarat administrasi sesuai dengan ketentuan akademik
- d. Telah mengikuti tes kesehatan dan tes psikologis
- e. Telah mengikuti kegiatan pra kepaniteraan
- f. Telah mengikuti sumpah/janji kepaniteraan

2.2 Jadwal Pendaftaran

Pendaftaran pendidikan profesi *ners* di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember diselenggarakan sebanyak dua kali setiap tahunnya, yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus.

2.3 Alur Pendaftaran



Gambar 2.1 Alur Pendidikan Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

2.4 Beban Studi Profesi Ners

Tabel 2.1 Daftar Mata Kuliah Pendidikan Profesi *Ners* Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS
1	IKN1051	Manajemen Keperawatan	4
2	IKN1063	Keperawatan Medikal Bedah I	6
3	IKN1064	Keperawatan Medikal Bedah II	2
4	IKN1053	Keperawatan Maternitas	3
5	IKN1054	Keperawatan Anak	3
6	IKN1055	Keperawatan Jiwa	3
7	IKN1056	Keperawatan Gawat Darurat	3
8	IKN1062	Keperawatan Komunitas	6
9	IKN1058	Keperawatan Keluarga	3
10	IKN1059	Keperawatan Gerontik	3
Total			36

2.5 Pra Kepaniteraan

Pelaksanaan kegiatan program pendidikan profesi *Ners* merupakan suatu proses sosialisasi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan keterampilan profesional yang meliputi intelektual, sikap, dan teknis dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada klien baik individu, keluarga, maupun komunitas dalam rentang sehat dan sakit. Pemahaman pelaksanaan kegiatan program pendidikan profesi *Ners* harus ditumbuhkan kepada peserta didik sebelum tahap implementasi program profesi dijalankan, hal ini yang dikenal dengan istilah “Pra Kepaniteraan”. Kepaniteraan umum (Panum) merupakan tahap pembelajaran transisional yang berupa serangkaian kegiatan prasyarat non kurikuler untuk menempuh jenjang pendidikan profesi. Pra

Kepaniteraan merupakan kegiatan wajib untuk peserta didik yang akan memasuki tahap profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang diberikan pada awal sebelum program profesi dijalankan .

Fokus kegiatan pada pra kepaniteraan terdiri dari pengenalan peserta didik tentang ketentuan pelaksanaan praktik, persyaratan pelaksanaan praktik, profil yang harus dimiliki oleh lulusan program profesi Ners, kompetensi yang harus dicapai selama program profesi Ners, mata kuliah yang harus dilaksanakan pada program profesi, penerapan hubungan kompetensi dengan mata kuliah dan beban studi, wahana praktik dan pencapaian kompetensi serta pembekalan minimal keterampilan klinik sebelum program profesi Ners dijalankan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pra kepaniteraan terutama adalah ceramah, diskusi, tutorial, discovery learning, dan *skill lab*. Peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan.

2.5.1 Tujuan Umum Pra Kepaniteraan

Setelah menyelesaikan kegiatan pra kepaniteraan, peserta didik siap mengikuti program pendidikan program profesi Ners sebagai dasar dalam pembentukan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan praktik profesi Ners dan memberikan pelayanan asuhan keperawatan.

2.5.2 Tujuan Khusus Pra Kepaniteraan

Tujuan khusus kegiatan pra kepaniteraan yaitu:

- a. termotivasi untuk mencapai kompetensi akhir sebagai lulusan Profesi Ners Universitas Jember;
- b. menginternalisasi nilai- nilai yang mendukung terwujudnya nilai keunggulan lulusan Profesi Ners Universitas Jember;
- c. menjelaskan kebijakan penyelenggaraan program pendidikan profesi Ners di Indonesia;
- d. menjelaskan pelaksanaan program pendidikan profesi Ners di PSIK Universitas Jember;
- e. menjelaskan silabus mata ajar program pendidikan profesi Ners di PSIK Universitas Jember;
- f. mengevaluasi minimal keterampilan klinik yang harus dimiliki peserta didik sebelum menjalankan profesi Ners.

Mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti pendidikan profesi *ners* harus memiliki nilai minimal 70 (B) pada kegiatan kepaniteraan.

2.6 Ucap Janji Kepaniteraan

Ucap janji kepaniteraan atau sering disebut sebagai *caping day* adalah hari pengucapan janji kepaniteraan dan penyematan cap sebagai simbol bahwa mahasiswa dan mahasiswi keperawatan telah siap untuk mengabdikan diri pada dunia kesehatan serta merupakan awal bagi mereka untuk memperoleh pengalaman lapangan untuk ditugaskan di rumah sakit, klinik, puskesmas,

komunitas, dan panti-panti seperti PSLU. Ucap janji kepaniteraan dilaksanakan setelah kegiatan pra kepaniteraan dan sebelum mahasiswa memasuki pendidikan profesi *ners*.



BAB III. PELAKSANAAN PROFESI NERS

3.1 Deskripsi Mata Kuliah Profesi Ners

3.1.1 Keperawatan Medikal Bedah I

Praktik profesi keperawatan medikal bedah merupakan program yang menghantarkan mahasiswa dalam adaptasi profesi untuk dapat menerima pendelegasian kewenangan secara bertahap ketika melakukan asuhan keperawatan profesional, memberikan pendidikan kesehatan, menjalankan fungsi advokasi pada klien, membuat keputusan legal dan etik serta menggunakan hasil penelitian terkini yang berkaitan dengan perawatan pada orang dewasa. Praktik profesional keperawatan medikal bedah I mencakup asuhan keperawatan pada klien dewasa dalam konteks keluarga yang mengalami masalah pemenuhan kebutuhan dasarnya akibat gangguan satu sistem (organ) ataupun beberapa sistem (organ) tubuhnya.

3.1.2 Keperawatan Medikal Bedah II

Praktik profesi keperawatan medikal bedah merupakan program yang menghantarkan mahasiswa dalam adaptasi profesi untuk dapat menerima pendelegasian kewenangan secara bertahap ketika melakukan asuhan keperawatan profesional, memberikan pendidikan kesehatan, menjalankan fungsi advokasi pada klien, membuat keputusan legal dan etik serta menggunakan hasil penelitian terkini yang berkaitan dengan perawatan pada orang dewasa. Praktik profesional keperawatan medikal bedah II merupakan lanjutan dari keperawatan medikal

bedah I yang mencakup asuhan keperawatan pada klien dewasa dalam konteks keluarga yang mengalami masalah pemenuhan kebutuhan dasarnya akibat gangguan satu sistem (organ) ataupun beberapa sistem (organ) tubuhnya.

3.1.3 Keperawatan Maternitas

Praktik profesi keperawatan maternitas merupakan program yang menghantarkan mahasiswa dalam profesi untuk menerima pendelegasian kewenangan secara bertahap dalam melaksanakan asuhan keperawatan profesional, memberikan pendidikan kesehatan, menjalankan fungsi advokasi pada klien, membantu keputusan legal dan etik serta menggunakan hasil penelitian terkini yang terkait dengan keperawatan maternitas dalam konteks keluarga. Praktik profesi keperawatan maternitas dilakukan secara bertahap mulai dari prenatal, intranatal, dan postnatal serta mengalami masalah pada sistem reproduksi dan pengaturan kehamilan.

3.1.4 Keperawatan Anak

Praktik klinik keperawatan anak merupakan dasar dalam menghantarkan peserta didik dalam adaptasi profesi untuk menerima pendelegasian kewenangan secara bertahap dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara profesional yang aman dan efektif bagi anak sesuai dengan tingkat tumbuh kembangnya baik sehat maupun sakit baik langsung maupun tidak langsung baik dirumah, dimasyarakat, maupun di Rumah Sakit dengan menerapkan berbagai teori, konsep, dan prinsip keperawatan anak, memberikan pendidikan kesehatan, menjalankan fungsi

advikasi pada klien dalam keluarganya, membuat keputusan legal dan etik dengan menggunakan hasil penelitian terkini yang berkaitan dengan keperawatan anak. Fokus mata ajar ini adalah konsep dasar keperawatan anak, tumbuh kembang anak serta bimbingan antisipasi, proses keperawatan, intervensi keperawatan yang khusus bagi anak, masalah keperawatan pada anak yang sehat, sakit akut maupun menahun dan sakit yang mengancam kehidupan, serta masalah sosial pada anak. Proses pembelajaran meliputi pembelajaran klinik dan lapangan.

3.1.5 Keperawatan Jiwa

Program pembelajaran praktik klinik profesi keperawatan jiwa ini berfokus pada pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan jiwa: risiko perilaku kekerasan (pada diri sendiri/orang lain/lingkungan); gangguan persepsi sensori: halusinasi (pendengaran/penglihatan/pengecapan/peraba/penghidu); gangguan proses pikir: waham; kerusakan komunikasi verbal; risiko bunuh diri; gangguan hubungan sosial: isolasi sosial; harga diri rendah; defisit perawatan diri (mandi/makan/berpakaian-berhias/*Toileting-Eliminasi*) yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor secara komprehensif dan holistik dengan menerapkan ilmu dan kiat keperawatan jiwa.

3.1.6 Keperawatan Gawat Darurat

Praktik profesi keperawatan gawat darurat merupakan program yang menghantarkan mahasiswa dalam adaptasi profesi untuk menerima pendelegasian kewenangan secara bertahap ketika melakukan asuhan keperawatan, memberikan

pendidikan kesehatan, menjalankan fungsi advikasi pada klien, membuat keputusan legal dan etik serta menggunakan hasil penelitian terkini yang berkaitan dengan keperawatan gawat darurat. Praktik profesi keperawatan gawat darurat mencakup asuhan keperawatan pada klien dengan berbagai tingkat usia yang mengalami masalah pemenuhan kebutuhan dasarnya akibat gangguan salag satu organ ataupun beberapa organ tubuhnya dalam keadaan gawat darurat.

3.1.7 Keperawatan Komunitas

Praktik profesi keperawatan komunitas merupakan tahapan program yang menghantarkan mahasiswa dalam adaptasi profesi untuk menerima pendelegasian kewenangan secara bertahap dalam melakukan asuhan keperawatan komunitas untuk pencegahan primer, sekunder, dan tersier kepada komunitas dengan masalah kesehatan yang bersifat aktual, risiko, dan potensial, menjalankan fungsi advokasi, membuat keputusan legal dan etik serta menggunakan hasil penelitian terkini terkait dengan keperawatan komunitas. Praktik profesi keperawatan komunitas berfokus kepada kebijakan dan program pemerintah tentang kesehatan masyarakat, pemberdayaan melalui kerjasama dengan lintas program dan sektoral.

3.1.8 Keperawatan Keluarga

Mata kuliah Keperawatan keluarga berfokus pada keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor yang ditampilkan dalam menerapkan konsep keluarga, perkembangan keluarga, dan proses keperawatan keluarga sebagai upaya menyelesaikan masalah- masalah yang muncul dari tidak terpenuhinya kebutuhan

dasar keluarga yang diselesaikan dengan intervensi keperawatan keluarga. Fokus mata ajar keperawatan keluarga adalah menampilkan pemberian asuhan keperawatan dalam pencegahan primer, sekunder, dan tersier terhadap keluarga-keluarga di masyarakat dengan masalah keperawatan kesehatan keluarga yang bersifat aktual, resiko, dan potensial, serta adanya keterlibatan aktif keluarga dalam menyelesaikan masalah sepanjang proses keperawatan kesehatan keluarga dengan tujuan asuhan adalah memandirikan keluarga dalam menampilkan perilaku perawatan kesehatan keluarga dalam mencapai lima tugas fungsi keluarga.

3.1.9 Keperawatan Gerontik

Fokus mata ajar ini adalah asuhan keperawatan yang dilakukan sepanjang proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Asuhan keperawatan diberikan untuk membantu kelompok lansia yang berada di panti sosial dapat terpenuhi kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari bio, psiko, sosio dan spiritual dengan mengoptimalkan kemandirian kelompok lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut.

3.1.10 Manajemen Keperawatan

Praktik profesi manajemen keperawatan merupakan program yang menghantarkan mahasiswa dalam adaptasi profesi untuk menerapkan konsep – konsep yang berhubungan dengan manajemen keperawatan dan kepemimpinan dalam pelayanan keperawatan mencakup: perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pengendalian dengan menerapkan berbagai gaya kepemimpinan yang efektif. Selama praktek mahasiswa memprakarsai perubahan yang efektif dan inovatif dalam asuhan keperawatan dan layanan keperawatan.

3.2 Capaian Pembelajaran Pendidikan Profesi Ners

3.2.1 Keperawatan Medikal Bedah I

a. Capaian pembelajaran:

Diharapkan setelah melaksanakan praktik profesi Ners KMB I mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan peka budaya pada klien dewasa dengan berbagai gangguan sistem tubuh sesuai aspek legal dan etik.

b. Kemampuan akhir yang diharapkan:

Kemampuan akhir yang diharapkan dalam pelaksanaan praktik profesi Ners keperawatan medikal bedah adalah sebagai berikut.

- 1) Termotivasi untuk mencapai kompetensi akhir sebagai lulusan Ners keperawatan Universitas Jember.
- 2) Menginternalisasi nilai-nilai yang mendukung terwujudnya nilai keunggulan lulusan Ners keperawatan Universitas Jember.
- 3) Melakukan asuhan keperawatan pada klien dewasa dengan gangguan:
 - a) sistem penglihatan;
 - b) sistem pendengaran;
 - c) sistem endokrin;
 - d) sistem imun
 - e) sistem pencernaan;

- f) sistem muskulokeletal;
 - g) sistem pernafasan; dan
 - h) sistem integumen;
- 4) Mendokumentasikan seluruh proses keperawatan.
 - 5) Berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain atau pihak yang berkaitan.

3.2.2 Keperawatan Medikal Bedah II

a. Capaian pembelajaran:

Diharapkan setelah melaksanakan praktik profesi Ners KMB II mahasiswa akan dapat melakukan asuhan keperawatan peka budaya pada klien dewasa dengan berbagai gangguan sistem tubuh sesuai aspek legal dan etik.

b. Kemampuan akhir yang diharapkan:

Kemampuan akhir yang diharapkan dalam pelaksanaan praktik profesi Ners keperawatan medikal bedah II adalah sebagai berikut.

- 1) Termotivasi untuk mencapai kompetensi akhir sebagai lulusan Ners keperawatan Universitas Jember
- 2) Menginternalisasi nilai-nilai yang mendukung terwujudnya nilai keunggulan lulusan Ners keperawatan Universitas Jember
- 3) Melakukan asuhan keperawatan pada klien dewasa dengan gangguan:
 - a) sistem kardiovaskuler;
 - b) sistem persyarafan;
 - c) sistem perkemihan.
- 4) Mendokumentasikan seluruh proses keperawatan.

- 5) Berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain atau pihak yang berkaitan

3.2.3 Keperawatan Maternitas

- a. Capaian pembelajaran:

Diharapkan setelah melaksanakan praktek pendidikan profesi Ners Keperawatan Maternitas, mahasiswa akan dapat melakukan asuhan keperawatan pada klien dewasa dengan kehamilan, persalinan, nifas serta KB sesuai aspek legal dan etik.

- b. Kemampuan akhir yang diharapkan:

Kemampuan akhir yang diharapkan dalam pelaksanaan praktik profesi Ners keperawatan maternitas adalah sebagai berikut.

- 1) Termotivasi untuk mencapai kompetensi akhir sebagai lulusan Ners keperawatan Universitas Jember.
- 2) Menginternalisasi nilai- nilai yang mendukung terwujudnya nilai keunggulan lulusan Ners Universitas Jember.
- 3) Melaksanakan proses keperawatan dalam asuhan keperawatan maternitas.
- 4) Melakukan asuhan keperawatan pada ibu dengan kehamilan fisiologis maupun patologis.
- 5) Melakukan asuhan keperawatan pada ibu dengan persalinan fisiologis dan patologis
- 6) Melakukan asuhan keperawatan pada ibu dengan masa nifas.
- 7) Melakukan asuhan keperawatan pada ibu yang mengalami gangguan sistem reproduksi.

- 8) Melakukan asuhan keperawatan pada ibu dengan kesehatan reproduksi.
- 9) Melakukan asuhan keperawatan pada ibu dengan pengaturan diantara dua kehamilan.

3.2.4 Keperawatan Anak

a. Capaian pembelajaran:

Setelah menyelesaikan tahap profesi keperawatan anak ini, mahasiswa diharapkan mampu merawat anak dengan berbagai usia perkembangan mulai 0 – 16 tahun baik sehat maupun sakit serta mempunyai masalah sosial diberbagai tatanan pelayanan kesehatan dengan mengaplikasikan konsep dan prinsip keperawatan anak melalui pendekatan proses keperawatan.

b. Kemampuan akhir yang diharapkan:

Kemampuan akhir yang diharapkan dalam pelaksanaan praktik profesi Ners keperawatan anak adalah sebagai berikut.

- 1) Termotivasi untuk mencapai kompetensi akhir sebagai lulusan Ners keperawatan Universitas Jember.
- 2) Menginternalisasi nilai- nilai yang mendukung terwujudnya nilai keunggulan lulusan Ners Universitas Jember.
- 3) Melakukan proses asuhan keperawatan pada anak sehat dan skit ringan dipoli anak dan poli tumbuh kembang.
- 4) Melakukan proses asuhan keperawatan pada neonantus yang sakit dan keluarganya.

- 5) Melakukan proses asuhan keperawatan pada anak sehat dan sakit dan keluarganya.

3.2.5 Keperawatan Jiwa

a. Capaian pembelajaran:

Mahasiswa mampu mengimplementasikan asuhan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada individu dan keluarga yang mengalami masalah bio-psiko-sosio-spiritual dalam rentang sehat jiwa – gangguan jiwa.

b. Kemampuan akhir yang diharapkan:

Kemampuan akhir yang diharapkan dalam pelaksanaan praktik profesi Ners keperawatan jiwa adalah sebagai berikut.

- 1) Mampu membina hubungan baik secara profesional dengan klien dan tim kesehatan lainnya.
- 2) Mampu melaksanakan komunikasi terapeutik.
- 3) Memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan risiko perilaku kekerasan (pada diri sendiri/orang lain /lingkungan).
- 4) Memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan perubahan persepsi sensori: halusinasi (pendengaran/penglihatan/pengecap/peraba/penghidu).
- 5) Memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan perubahan proses pikir: waham

- 6) Memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan kerusakan komunikasi verbal.
- 7) Memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan risiko bunuh diri.
- 8) Memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan hubungan sosial: isolasi sosial
- 9) Memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan harga diri rendah
- 10) Memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan defisit perawatan diri (mandi/makan/berpakaian-berhias/*Toileting-Eliminasi*)
- 11) Melakukan terapi modalitas keperawatan jiwa.
- 12) Melakukan Analisa Proses Interaksi (API)
- 13) Memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan ketergantungan obat/NAPZA
- 14) Memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan kegawat daruratan jiwa.
- 15) Memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien psikogeriatrik
- 16) Memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien retardasi mental/autisme
- 17) Mampu memberikan pendidikan kesehatan kelompok keluarga.

3.2.6 Keperawatan Gawat Darurat

a. Capaian pembelajaran:

Diharapkan setelah melaksanakan praktik profesi Ners Keperawatan Gawat Darurat mahasiswa akan dapat melakukan asuhan keperawatan peka budaya

pada klien dengan berbagai rentang usia yang mengalami kegawatdaruratan sesuai aspek legal dan etik.

b. Kemampuan akhir yang diharapkan:

Kemampuan akhir yang diharapkan dalam pelaksanaan praktik profesi Ners keperawatan gawat darurat adalah sebagai berikut.

- 1) Termotivasi untuk mencapai kompetensi akhir sebagai lulusan Ners keperawatan Universitas Jember.
- 2) Menginternalisasi nilai-nilai yang mendukung terwujudnya nilai keunggulan lulusan Ners Universitas Jember.
- 3) Melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan kegawatdaruratan.
- 4) Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan kegawatdaruratan.
- 5) Merencanakan tindakan keperawatan pada klien dengan kegawatdaruratan sesuai dengan perkembangan keilmuan keperawatan dan kesehatan.
- 6) Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan kegawatdaruratan secara cepat dan tepat.
- 7) Melakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah dilakukan dengan akurat.
- 8) Mendokumentasikan seluruh proses keperawatan.
- 9) Melakukan penanganan kasus-kasus kegawatdaruratan baik secara mandiri maupun secara kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain atau pihak yang berkaitan.

3.2.7 Keperawatan Komunitas

a. Capaian pembelajaran:

Setelah menyelesaikan pengalaman belajar lapangan mahasiswa mampu meningkatkan kondisi kesehatan kelompok pasangan usia subur, ibu hamil, ibu nifas/menyusui, bayi/batita/balita, anak usia prasekolah, anak usia sekolah, remaja, dewasa, lansia, dan pekerja dalam konteks asuhan keperawatan komunitas.

b. Kemampuan akhir yang diharapkan:

Kemampuan akhir yang diharapkan dalam pelaksanaan praktik profesi Ners keperawatan komunitas adalah sebagai berikut.

- 1) Termotivasi untuk mencapai kompetensi akhir sebagai lulusan Ners keperawatan Universitas Jember.
- 2) Menginternalisasi nilai-nilai yang mendukung terwujudnya nilai keunggulan lulusan Ners Universitas Jember.
- 3) Menerapkan konsep *Community Health Nursing* (CHN).
- 4) Menerapkan asuhan keperawatan komunitas pada kelompok risiko (pasangan usia subur, ibu hamil, ibu nifas/menyusui, bayi/batita/balita, anak usia prasekolah, anak usia sekolah, remaja, dewasa, dan lansia)
- 5) Menerapkan asuhan keperawatan komunitas kelompok pekerja.
- 6) Melaksanakan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah.
- 7) Melaksanakan kegiatan Posyandu (bayi/balita, ibu hamil, dan lansia).
- 8) Memberikan pendidikan kesehatan.
- 9) Memberikan terapi komplementer.

- 10) Melaksanakan kegiatan *Microplanning* Puskesmas.
- 11) Melaksanakan kegiatan Mini Lokakarya Puskesmas.
- 12) Melaksanakan kegiatan analisis SWOT program Puskesmas.
- 13) Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3.2.8 Keperawatan Keluarga

a. Capaian pembelajaran:

Setelah menyelesaikan pengalaman belajar lapangan mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan pada keluarga yang mempunyai masalah kesehatan sesuai tugas dan perkembangan keluarga sesuai dengan konsep dan teori keperawatan keluarga dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang meliputi peningkatan kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan (kolaborasi) dan pengobatan penyakit dengan manajemen masalah kesehatan yang ada dalam keluarga.

b. Kemampuan akhir yang diharapkan:

Kemampuan akhir yang diharapkan dalam pelaksanaan praktik profesi Ners keperawatan keluarga adalah sebagai berikut.

- 1) Termotivasi untuk mencapai kompetensi akhir sebagai lulusan Ners keperawatan Universitas Jember
- 2) Menginternalisasi nilai- nilai yang mendukung terwujudnya nilai keunggulan lulusan Ners Universitas Jember
- 3) Melakukan pengkajian kebutuhan dan masalah keluarga dengan benar pada keluarga risiko tinggi yang meliputi :

- a) mengidentifikasi data yang diperlukan;
 - b) mengumpulkan data dengan menggunakan metode/strategi yang sesuai;
 - c) menganalisa data untuk mendapatkan masalah kesehatan dan etiologinya;
 - d) menentukan diagnosa keperawatan keluarga.
- 4) Melakukan analisis dan scoring masalah keperawatan keluarga dengan benar sesuai dengan hasil pengkajian.
 - 5) Menentukan prioritas masalah keperawatan keluarga yang berisiko tinggi dengan benar sesuai dengan hasil analisa dan scoring dari masalah keperawatan yang muncul.
 - 6) Merumuskan diagnosis keperawatan keluarga dengan benar sesuai dengan prioritas masalah berdasarkan analisa dan skoring masalah yang ditemukan.
 - 7) Merencanakan tindakan dengan benar sesuai rumusan diagnosis yang telah ditentukan.
 - 8) Melakukan tindakan dengan benar berdasarkan rencana yang telah ditentukan yang meliputi:
 - a) pemberian pendidikan kesehatan;
 - b) peningkatan kemampuan fisik dan psikologis;
 - c) peningkatan mekanisme coping;
 - d) penanganan masalah kesehatan di keluarga;
 - e) penanganan kedaruratan di keluarga;

- f) melakukan rujukan;
 - g) memberikan advokasi;
 - h) memberikan terapi modalitas keluarga;
 - i) memberikan terapi keluarga;
 - j) memberikan terapi komplementer di keluarga.
- 9) Melakukan evaluasi pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, yaitu:
- a) respon fisik dan psikologis keluarga;
 - b) modifikasi lingkungan;
 - c) perencanaan, tindak lanjut dan rujukan.
- 10) Mendokumentasikan asuhan keperawatan keluarga, melaporkan data atau informasi yang tepat dan relevan kepada petugas puskesmas yang berkompeten untuk meningkatkan kualitas pelayanan keluarga

3.2.9 Keperawatan Gerontik

a. Capaian pembelajaran :

Setelah menyelesaikan kegiatan profesi keperawatan gerontik mahasiswa dapat menerapkan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami masalah kesehatan/kecenderungan dan/ atau proses penyembuhan dengan pendekatan proses keperawatan secara professional dengan berkolaborasi lintas program/ sektoral dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan komprehensif dengan manajemen masalah kesehatan yang ada dalam individu maupun kelompok usia lanjut.

b. Kemampuan akhir yang diharapkan:

Apabila diberikan data/ kasus/ situasi, peserta didik mampu :

- 1) Termotivasi untuk mencapai kompetensi akhir sebagai lulusan Ners keperawatan Universitas Jember
- 2) Menginternalisasi nilai- nilai yang mendukung terwujudnya nilai keunggulan lulusan Ners Universitas Jember
- 3) Melaksanakan pengkajian kebutuhan dan masalah keperawatan pada lansia yang meliputi :
 - a) mengidentifikasi data yang diperlukan baik individu maupun kelompok;
 - b) mengumpulkan data dengan menggunakan metode/strategi yang sesuai;
 - c) menganalisis data yang telah diperoleh;
 - d) menentukan masalah keperawatan yang telah diprioritaskan.
- 4) Merencanakan asuhan keperawatan gerontologi
- 5) Melaksanakan rencana keperawatan gerontologi
- 6) Mengevaluasi tindakan keperawatan gerontologi sesuai dengan standar/acuan yang telah ditentukan
- 7) Mencatatat/melaporkan data/informasi yang tepat dan relevan untuk meningkatkan kualitas praktik keperawatan lansia

3.2.10 Manajemen Keperawatan

a. Capaian pembelajaran:

Mahasiswa akan dapat mengaplikasikan konsep kepemimpinan dan manajemen keperawatan didalam pemberian asuhan keperawatan pada Institusi Pelayanan Keperawatan.

b. Kemampuan akhir yang diharapkan:

Setelah mengikuti proses pembelajaran praktik mahasiswa mampu :

- 1) termotivasi untuk mencapai kompetensi akhir sebagai lulusan *ners* keperawatan Universitas Jember;
- 2) menginternalisasi nilai- nilai yang mendukung terwujudnya nilai keunggulan lulusan *ners* Universitas Jember;
- 3) menggunakan keterampilan interprofesional yang efektif dalam kerja tim
- 4) menggunakan teknologi dan informasi kesehatan secara efektif dan bertanggung jawab;
- 5) mengaplikasikan fungsi kepemimpinan dan manajemen keperawatan;
- 6) merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana ruangan perawatan secara berkelompok;
- 7) mengorganisasikan manajemen ruangan keperawatan secara berkelompok;
- 8) mencegah dan menyelesaikan konflik didalam tim;
- 9) memberikan pengarahan kepada anggota timnya;
- 10) melakukan supervisi anggota timnya;
- 11) melakukan evaluasi terhadap anggota timnya;

- 12) menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan kondisi ruangan;
- 13) melaksanakan perubahan dalam asuhan dan pelayanan keperawatan;
- 14) mempertahankan lingkungan yang aman secara konsisten melalui penggunaan strategi manajemen kualitas dan manajemen risiko;
- 15) memberikan dukungan kepada tim asuhan dengan mempertahankan akuntabilitas asuhan keperawatan yang diberikan;
- 16) mengembangkan potensi diri untuk meningkatkan kemampuan profesional;
- 17) mewujudkan lingkungan bekerja yang kondusif;
- 18) berkontribusi dalam mengembangkan profesi keperawatan;
- 19) menggunakan penelitian untuk diterapkan dalam pengelolaan klien.

3.3 Lama Studi Profesi Ners

Pendidikan profesi *ners* di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dilaksanakan selama 1 tahun penuh. Pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah I dilaksanakan selama 8 minggu; mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah II dilaksanakan selama 4 minggu; mata kuliah Keperawatan Maternitas dilaksanakan selama 6 minggu; mata kuliah Keperawatan Anak dilaksanakan selama 6 minggu; mata kuliah Keperawatan Jiwa dilaksanakan selama 5 minggu; mata kuliah Keperawatan Gawat darurat dilaksanakan selama 4 minggu; mata kuliah Keperawatan Komunitas dilaksanakan selama 6 minggu; mata kuliah Keperawatan Keluarga dilaksanakan

selama 4 minggu; mata kuliah Keperawatan Gerontik dilaksanakan selama 2 minggu; dan Manajemen Keperawatan dilaksanakan selama 4 minggu;.

3.4 Mekanisme Pembelajaran Profesi Ners

3.4.1 Manajemen Keperawatan

a. Pelaksanaan program

- 1) Mahasiswa wajib mengikuti kegiatan orientasi ruangan.
- 2) Mahasiswa melaksanakan praktik sesuai kompetensi yang akan dicapai.

b. Kegiatan pembelajaran

1) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran meliputi: diskusi kasus yaitu bimbingan dan konsultasi, *mini conference (pre dan post conference)*, Seminar kecil/Presentasi jurnal, tutorial individual yang diberikan perseptor, *bed side teaching*, serta desiminasi dan operan dinas

2) Penugasan

Selama praktik mahasiswa diwajibkan memenuhi kegiatan dalam bentuk tugas individu dan kelompok. Tugas individu meliputi: pembuatan laporan masing- masing peran, asuhan keperawatan pada kasus sesuai tempat praktik, catatan harian. Sedangkan penugasan kelompok meliputi kegiatan penyelesaian masalah manajemen keperawatan sesuai dengan POAC.

3) Ujian

Ujian dilaksanakan pada minggu terakhir (akhir stase), sesuai dengan jadwal yang telah digunakan. Penilaian ujian meliputi

laporan/dokumentasi asuhan keperawatan, ujian ketrampilan klinik dan responsi dengan penguji. Metode ujian menggunakan metode studi kasus lengkap, *direct observasional of procedure skill*, *case-test (oral case analysis)*.

3.4.2 Keperawatan Klinik (Medikal Bedah I, Medikal Bedah II, Gawat Darurat, Maternitas, Anak, dan Jiwa)

a. Pelaksanaan program

- 1) Mahasiswa wajib mengikuti kegiatan orientasi ruangan.
- 2) Mahasiswa yang tidak membawa laporan pendahuluan pada saat *pre conference* atau laporan tidak lengkap atau tidak sesuai dengan topik yang telah ditentukan, tidak diperkenankan mengikuti praktik dan dinyatakan tidak hadir
- 3) Mahasiswa yang tidak mengikuti *pre conference* dan *post conference* dinyatakan tidak hadir.
- 4) Laporan kasus harus dibawa setiap hari.
- 5) Mahasiswa yang tidak membawa laporan asuhan keperawatan pada saat *post conference* atau laporan tidak lengkap dengan ketentuan yang berlaku dinyatakan tidak hadir
- 6) Jika dalam 2 (dua) hari mahasiswa belum mendapatkan kasus yang ditentukan, maka dengan sepengetahuan pembimbing akademik dan pembimbing klinik, mahasiswa diharuskan mengganti kasus dan mengikuti *pre conference* susulan.

b. Kegiatan pembelajaran

1) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran meliputi: diskusi kasus yaitu bimbingan dan konsultasi, *mini conference (pre dan post conference)*, Seminar kecil /Presentasi jurnal, tutorial individual yang diberikan perseptor, *bed side teaching*, serta Laporan kasus dan operan dinas

2) Penugasan

Selama praktik mahasiswa diwajibkan memenuhi kegiatan dalam bentuk tugas individu dan kelompok. Tugas individu meliputi: pembuatan laporan pendahuluan, asuhan keperawatan pada kasus sesuai tempat praktik, catatan harian. Sedangkan penugasan kelompok meliputi kegiatan seminar kasus dan penyuluhan.

3) Ujian

Ujian dilaksanakan pada minggu terakhir (akhir stase), sesuai dengan jadwal yang telah digunakan. Penguji terdiri dari penguji akademik dan penguji klinik. Penilaian ujian meliputi laporan/dokumentasi asuhan keperawatan, ujian ketrampilan klinik dan responsi dengan penguji. Metode ujian menggunakan metode studi kasus lengkap, *direct observasional of procdure skill, case-test(oral case analysis)*.

3.4.3 Keperawatan Komunitas, Keluarga, dan Gerontik

a. Pelaksanaan program

1) Mahasiswa melaksanakan praktik sesuai kompetensi yang akan dicapai.

b. Kegiatan pembelajaran

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran meliputi: diskusi kasus yaitu *mini conference (pre dan post conference)*, *Problem Based Learning*, *Self Group Discussion*, Supervisi

2) Penugasan

Selama praktik mahasiswa diwajibkan memenuhi kegiatan dalam bentuk tugas individu dan kelompok. Tugas individu meliputi: pembuatan laporan asuhan keperawatan pada kasus sesuai tempat praktik dan catatan harian. Sedangkan penugasan kelompok meliputi kegiatan MMD dan Penyuluhan.

3) Ujian

Ujian dilaksanakan pada minggu keempat pada setiap akhir bagian, sesuai dengan jadwal yang telah digunakan. Penguji dari penguji akademik. Penilaian ujian meliputi laporan/dokumentasi asuhan keperawatan, ujian ketrampilan klinik dan responsi dengan penguji.

3.5 Peraturan Mahasiswa Praktik Profesi Ners

3.5.1 Tata tertib

- a. Mahasiswa Profesi Ners PSIK Universitas Jember ikut bertanggung jawab menjaga kerahasiaan informasi dari rumah sakit dan menggunakan hanya untuk kepentingan akademis kegiatan praktik profesi *ners*.

- b. Mahasiswa Profesi Ners PSIK Universitas Jember dalam melaksanakan praktik profesi Ners di tempat praktik bersikap akademis dan professional.
- c. Mahasiswa Profesi Ners PSIK Universitas Jember dengan sungguh-sungguh dan melaksanakan praktik profesi Ners secara purna waktu.
- d. Data yang akan dipublikasikan harus didiskusikan terlebih dahulu dengan pembimbing lapangan tempat praktik untuk mendapat persetujuan.
- e. Jadwal dinas praktik profesi Ners sesuai dengan jadwal yang disusun oleh pembimbing akademik dan lapangan.
- f. Memenuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku bagi karyawan dan pengunjung tempat praktik berlangsung.

3.4.2 Kehadiran mahasiswa

- a. Praktik dimulai dari hari Senin sampai dengan minggu. Hari libur dan jadwal dinas diserahkan sepenuhnya kepada pembimbing klinik. Mahasiswa yang mengganti dinas, ketentuan khusus akan ditetapkan oleh bagian profesi PSIK Universitas Jember
- b. Setiap mahasiswa diwajibkan hadir tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu :

Pagi : pukul 07.00 - 15.00 WIB istirahat selama 1 jam

Disesuaikan dengan aktivitas ruangan.

Sore : pukul 14.00 - 21.00 WIB istirahat selama 1 jam

Disesuaikan dengan aktivitas ruangan.

Malam : pukul 21.00 - 07.00 WIB

- c. Setiap mahasiswa wajib memenuhi kehadiran 100% termasuk hari libur nasional.
- d. Dalam 1 (satu) hari praktik berlaku 1 (satu) kali shift/dinas.
- e. Tidak dibenarkan menukar/mengganti jadwal praktik yang telah ditentukan tanpa sepengetahuan pembimbing klinik.
- f. Mahasiswa tidak dibenarkan meninggalkan tempat praktik, tanpa seijin pembimbing klinik.
- g. Mahasiswa yang meninggalkan tempat praktik lebih dari 1 jam istirahat yang telah ditentukan, wajib mengganti jam praktik sebanyak waktu yang ditinggalkan.
- h. Mahasiswa yang terlambat datang mengikuti kegiatan profesi dengan alasan apapun wajib memberitahukan kepada pembimbing akademik atau kepada pembimbing klinik rumah sakit dan diharuskan menambah jam praktik sesuai dengan banyaknya waktu yang tertinggal dari jadwal yang telah ditentukan
- i. Mahasiswa yang tidak hadir pada kegiatan profesi wajib melaporkan secara lisan atau tertulis terlebih dahulu kepada pembimbing pendidikan kemudian kepada pembimbing klinik.
- j. Ketidakhadiran dengan alasan sakit harus disertai dengan surat keterangan sakit dari dokter dan diserahkan kepada pembimbing pendidikan atau kepada pembimbing klinik rumah sakit/lapangan.

- k. Mahasiswa yang tidak dapat mengikuti praktik dengan alasan sakit atau ijin, harus mendapatkan ijin dari pembimbing (akademik dan klinik). Yang bersangkutan wajib mengganti praktik sejumlah hari yang ditinggalkan.
- l. Ketidakhadiran tanpa sepengetahuan pembimbing pendidikan dan pembimbing klinik rumahsakit/lapangan diwajibkan mengganti praktik sebanyak 2x hari praktik yang ditinggalkan.
- m. Mahasiswa yang tidak mengikuti praktik lebih dari 2 hari dengan alasan apapun dan tanpa pemberitahuan kepada pembimbing akademik dan pembimbing klinik wajib mengulang praktik pada ruangan tersebut.
- n. Mahasiswa yang tidak mengikuti praktik selama lebih dari 5 hari dengan alasan apapun pada satu bagian/departemen tertentu kecuali sakit dan alasan yang bias dipertanggungjawabkan, dinyatakan gugur pada bagian/departemen yang bersangkutan.
- o. Setiap mahasiswa yang mengganti hari praktik harus membawa surat pengantar dari bagian profesi PSIK Universitas Jember dan bila tidak membawa surat pengantar dianggap tidak mengganti.
- p. Penggantian praktik untuk satu bagian dilakukan pada libur antar tahap program profesi.

3.5.3 Seragam praktik profesi ners

- a. Seragam yang dikenakan adalah atas dan bawah putih sesuai ketentuan pendidikan; tanda pengenal, skort lengkap dengan logo dan bet PSIK

– Universitas Jember. Kap putih atau kerudung putih, sepatu hitam tertutup, hak maksimal 3 cm, dan tidak bersuara. Seragam dikamar operasi dan ruang hemodialisa menggunakan seragam khusus.

- b. Selama praktik mahasiswa tidak diperkenankan memakai perhiasan dalam bentuk apapun.
- c. Rambut rapi
- d. Mahasiswa yang tidak memenuhi ketentuan di atas tidak diperkenankan mengikuti praktik dan dinyatakan tidak hadir.

3.4.4 Peralatan Klinik

Setiap mahasiswa wajib membawa perlengkapan klinik yang menunjang pelaksanaan praktik meliputi : Stetoskop, tensimeter, termometer, jam digital atau dengan jarum detik, pen light, reflek hammer, gunting, pinset anatomi, pinsetchirurgis, meterankain, masker dangunting kuku .

3.6 Daftar Pembimbing Akademik

3.6.1 Keperawatan Medikal Bedah I

Tabel 3.2 Tim Pembimbing dan Penguji Stase Keperawatan Medikal Bedah I

No	Jabatan	Nama Dosen
1	Penanggung Jawab/Ketua	Ns. Mulia Hakam, M.Kep., Sp.Kep.MB.
2	Sekretaris	Ns. Jon Hafan Sutawardana, M.Kep., Sp.Kep.MB.
3	Anggota	Ns. Wantiyah, M.Kep.
4		Ns. Nur Widayati, M.N.
5		Ns. Rondhianto, M.Kep.
6		Murtaqib, S.Kp.,M.Kep.
7		Ns. Siswoyo, M.Kep.
8		Ns. Baskoro Setioputro, M.Kep.

3.6.2 Keperawatan Medikal Bedah II

Tabel 3.3 Tim Pembimbing dan Penguji Stase Keperawatan Medikal Bedah II

No	Jabatan	Nama Dosen
1	Penanggung Jawab/Ketua	Ns. Jon Hafan Sutawardana, M.Kep., Sp.Kep.MB.
2	Sekretaris	Ns. Mulia Hakam, M.Kep., Sp.Kep.MB.
3	Anggota	Ns. Rondhianto, M.Kep.
4		Ns. Siswoyo, M.Kep.
5		Ns. Baskoro Setioputro, M.Kep.

3.6.3 Keperawatan Maternitas

Tabel 3.4 Tim Pembimbing dan Penguji Stase Keperawatan Maternitas

No	Jabatan	Nama Dosen
1	Penanggung Jawab/Ketua	Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep.
2	Sekretaris	Ns. Peni Perdani Juliningrum, M.Kep.Ns.
3	Anggota	Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.

3.6.4 Keperawatan Anak

Tabel 3.5 Tim Pembimbing dan Penguji Stase Keperawatan Anak

No	Jabatan	Nama Dosen
1	Penanggung Jawab/Ketua	Ns. Peni Perdani Juliningrum, M.Kep.
2	Sekretaris	Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
3	Anggota	Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep.

3.6.5 Keperawatan Jiwa

Tabel 3.6 Tim Pembimbing dan Penguji Stase Keperawatan Jiwa

No	Jabatan	Nama Dosen
1	Penanggung Jawab/Ketua	Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep.,Sp.Kep.J
2	Sekretaris	Ns. Muhamad Zulfatul A'la, M.Kep.
3	Anggota	Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J.

3.6.6 Keperawatan Gawat Darurat

Tabel 3.7 Tim Pembimbing dan Penguji Stase Keperawatan Gawat Darurat

No	Jabatan	Nama Dosen
1	Penanggung Jawab/Ketua	Ns. Baskoro Setioputro, M.Kep.
2	Sekretaris	Ns. Siswoyo, M.Kep.
3	Anggota	Ns. Rondhianto, M.Kep.
4		Ns. Jon Hafan Sutawardana, M.Kep., Sp.Kep.MB.
5		Ns. Muhamad Zulfatul A'la, M.Kep.

3.6.7 Keperawatan Komunitas

Tabel 3.8 Tim Pembimbing dan Penguji Stase Keperawatan Komunitas

No	Jabatan	Nama Dosen
1	Penanggung Jawab/Ketua	Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.
2	Sekretaris	Latifa Aini S, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.
3	Anggota	Ns. Kushariyadi, M.Kep.

3.6.8 Keperawatan Keluarga

Tabel 3.9 Tim Pembimbing dan Penguji Stase Keperawatan Keluarga

No	Jabatan	Nama Dosen
1	Penanggung Jawab/Ketua	Latifa Aini S, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.
2	Sekretaris	Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.
3	Anggota	Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep.,Sp.Kep.J
4		Ns. Kushariyadi, M.Kep.

3.6.9 Keperawatan Gerontik

Tabel 3.10 Tim Pembimbing dan Penguji Stase Keperawatan Gerontik

No	Jabatan	Nama Dosen
1	Penanggung Jawab/Ketua	Ns. Kushariyadi, M.Kep.
2	Sekretaris	Latifa Aini S, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.
3	Anggota	Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.

3.6.10 Manajemen Keperawatan

Tabel 3.1 Tim Pembimbing dan Penguji Stase Manajemen Keperawatan

No	Jabatan	Nama Dosen
1	Penanggung Jawab/Ketua	Ns. Retno Purwandari, M.Kep.
2	Sekretaris	Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.
3	Anggota	Ns. Ahmad Rifai, S.Kep., M.S.

3.6 Mekanisme Evaluasi Profesi Ners

Evaluasi program profesi merupakan komponen utama dalam menilai kemampuan peserta didik pada pendidikan profesi *ners*. Pengujian klinik atau lapangan merupakan peran kunci dalam pengkajian kompetensi mahasiswa program pendidikan profesi *ners*. Lulus dari ujian program profesi adalah keharusan dan merupakan standar yang mengukur sejauh mana kompetensi sudah dicapai oleh seorang mahasiswa. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar pada program pendidikan profesi *ners* Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember disusun dengan baik, berkelanjutan, dan memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk menampilkan kemampuan profesional yang optimal.

3.7.1 Jenis evaluasi

Evaluasi program pendidikan profesi *ners* Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember meliputi beberapa aspek, yaitu kemampuan kognitif tingkat tinggi (*problem solving*), aspek kemampuan psikomotor, dan aspek sikap. Setiap mahasiswa memiliki dua nilai yang akan di evaluasi oleh pembed pada setiap mata kuliah yaitu nilai individu dan nilai kelompok. Nilai individu yaitu nilai asuhan keperawatan yang

dikerjakan secara mandiri, sedangkan nilai kelompok meliputi nilai seminar kasus dan kegiatan-kegiatan lain yang dikerjakan secara berkelompok. Metode evaluasi yang diberikan meliputi *direct observasional of procedure skill (DOPS)*, *case-test (oral case analysis)*, *case study*, presentasi, analisis jurnal, dan *case conference*.

3.7.2 Bobot

Setiap aspek penilaian memiliki bobot yang berbeda-beda: aspek kemampuan kognitif tingkat tinggi (*problem solving*) (40%), aspek kemampuan psikomotor (30%), dan aspek sikap (30%).

3.7.3 Keberhasilan

Mahasiswa dinyatakan lulus dari setiap mata kuliah, apabila memiliki nilai minimal B (70).

3.7.4 Perbaikan

Mahasiswa yang memiliki nilai kurang dari kriteria yang ditentukan ($< B$), maka harus mengikuti perbaikan setelah stase selesai dilakukan.

3.7.5 Huruf dan mutu

Tabel 3.11 Pengelompokan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

Huruf	Nilai	Rentang Penguasaan (%)	Penggolongan
A	4,0	80-100	Sangat Baik
B	3,0	70-79	Baik
C	2,0	60-69	Cukup
D	1,0	50-59	Kurang
E	0	0-49	Sangat Kurang

3.7.6 Predikat kelulusan

Tabel 3.12 Predikat Kelulusan Program Pendidikan Profesi *ners*

IPK	Masa Studi	Predikat
3,51 – 4,00	1 tahun	Dengan Pujian
3,51 – 4,00	> 1 tahun	Sangat Memuaskan
3,00 – 3,50	> 1 tahun	Memuaskan



BAB IV KELULUSAN NERS

4.1 Yudisium Profesi Ners

Yudisium profesi Ners adalah rapat yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang dipimpin oleh Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dan atau Sekretaris 1 bidang akademik dengan mengundang seluruh dosen untuk menentukan tingkat kelulusan mahasiswa yang telah menempuh program Pendidikan Profesi Ners dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Mahasiswa peserta yudisium profesi adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Ners sesuai dengan kurikulum dan syarat yang telah ditentukan. Adapun persyaratan yang harus ditempuh oleh mahasiswa pendidikan profesi *ners* untuk dapat mengikuti yudisium profesi *ners*, yaitu:

- b. mahasiswa telah menempuh seluruh stase pendidikan profesi *ners*;
- c. mahasiswa telah menyelesaikan seluruh administrasi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku;
- d. nilai pada masing-masing stase sudah diserahkan oleh penanggung jawab mata kuliah ke bagian profesi.

Pelaksanaan kegiatan yudisium profesi *ners* dilaksanakan setelah satu bulan menyelesaikan stase pendidikan terakhir.

4.2 Pelantikan *Ners*

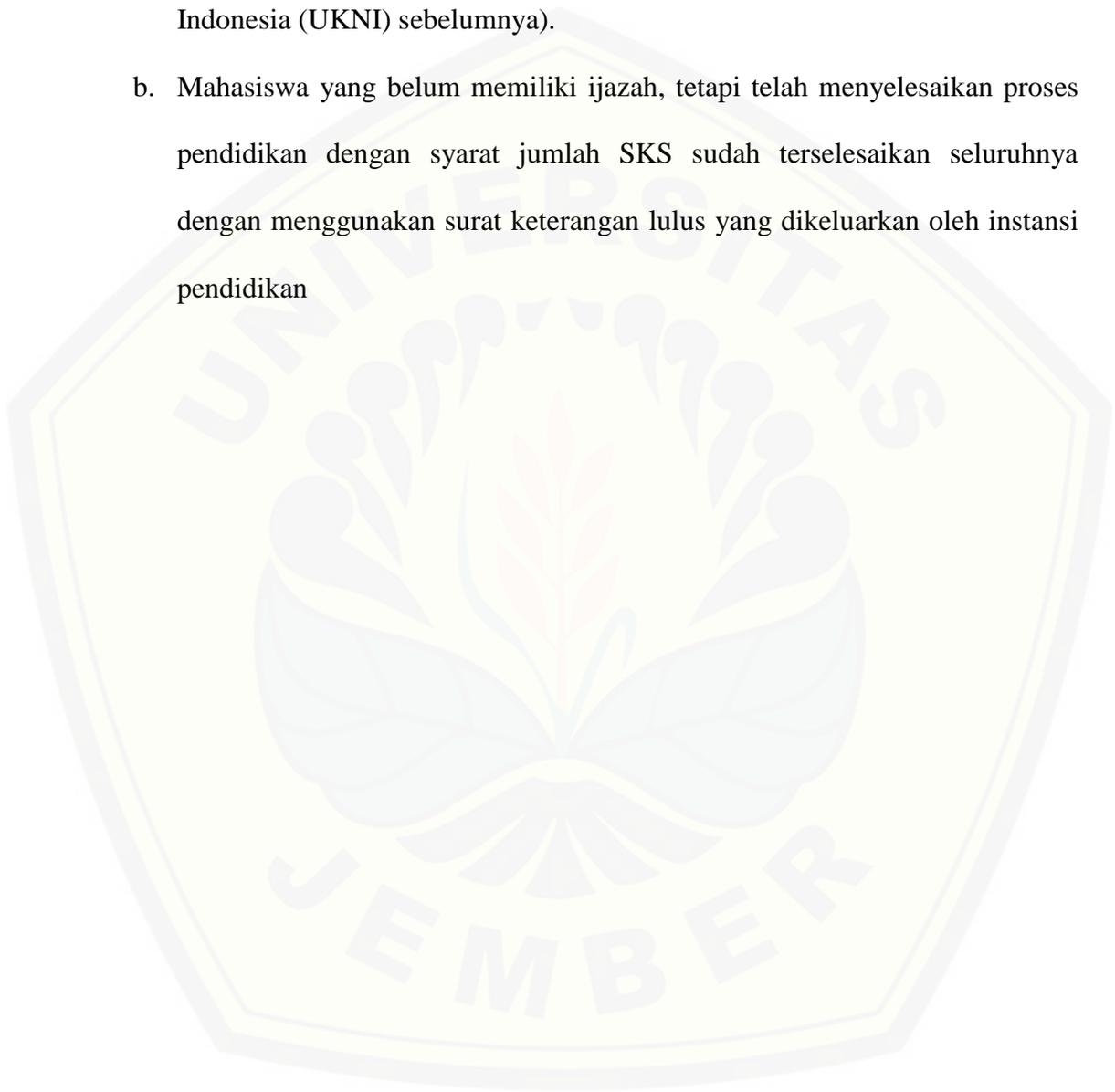
Pelantikan *ners* merupakan tahap akhir yang harus ditempuh oleh para lulusan sebagai perawat yang telah mengenyam pendidikan di bangku kuliah. Pelantikan *ners* terdiri dari pengambilan sumpah dan pelantikan *ners*. Sumpah tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lulusan sebagai seorang perawat. Pengambilan sumpah ini bertujuan untuk mengembankan tanggung jawab profesi perawat kepada para lulusan agar ketika dihadapkan langsung ke masyarakat, para lulusan dapat menjadi perawat yang bertanggung jawab. Persyaratan pengambilan sumpah *ners* hampir sama dengan persyaratan pelaksanaan yudisium profesi *ners*, namun dilaksanakan setelah satu bulan pelaksanaan yudisium profesi *ners* atau setelah dua bulan selesai stase terakhir.

4.3 Uji Kompetensi *Ners* Indonesia

Uji Kompetensi *Ners* Indonesia (UKNI) merupakan suatu tes atau ujian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga *ners*/perawat, sesuai dengan standar profesi. Uji Kompetensi *Ners* Indonesia (UKNI) harus dilalui oleh seorang perawat untuk mendapatkan sertifikat kompetensi. Sertifikat kompetensi adalah syarat utama (selain ijazah) untuk mendapatkan surat tanda registrasi (STR) yang dibutuhkan oleh perawat untuk dapat melaksanakan aktivitas pelayanan kesehatan. Peserta Uji Kompetensi *Ners* Indonesia (UKNI) atau mereka yang boleh mendaftar pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu mereka yang telah lulus dan mereka yang belum lulus.

Syarat lengkap mengikuti UKNI adalah sebagai berikut.

- a. Lulusan yang sudah memiliki ijazah, tetapi belum memiliki sertifikat kompetensi (termasuk mereka yang belum lulus pada Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) sebelumnya).
- b. Mahasiswa yang belum memiliki ijazah, tetapi telah menyelesaikan proses pendidikan dengan syarat jumlah SKS sudah terselesaikan seluruhnya dengan menggunakan surat keterangan lulus yang dikeluarkan oleh instansi pendidikan



BAB V. PENUTUP

Buku pedoman ini tersusun berkat dukungan yang baik dari pimpinan lembaga, koordinator pendidikan profesi *ners*, dan bagian pendidikan profesi *ners* Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, sehingga penyusun dapat menyelesaikan buku pedoman ini. Buku pedoman ini merupakan gambaran umum dari pelaksanaan pendidikan profesi *ners* di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Mudah-mudahan buku pedoman ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai gambaran umum pelaksanaan pendidikan profesi *ners* oleh mahasiswa yang akan menempuh pendidikan profesi *ners* di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Buku pedoman ini masih memiliki banyak kekurangan, baik isi maupun dalam penulisannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan buku pedoman ini untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Tim Dosen Pengajar

Tim KMB & Gadar

Ns. Mulia Hakam, M.Kep., Sp.Kep.MB.
 Ns. Jon Hafan S., M.Kep., Sp.Kep.MB.
 Ns. Wanniyah, M.Kep.
 Ns. Nur Widayati, M.N.
 Ns. Rendhianto, M.Kep.
 Murtaqib, S.Kp, M.Kep.
 Ns. Siswoyo, M.Kep.
 Ns. Basakoro Setioputro, M.Kep.
 Ns. Muhammad Zulfatul A'la, M.Kep.

Tim Anak & Maternitas

Lantini Subistyocini, S.Kep., M.Kes.
 Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep.
 Ns. Peni Perdami J, M.Kep.Ns.

Tim Manajemen

Ns. Retno Purwardani, M.Kep.
 Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.
 Ns. Alrhad Rifai, S.Kep., M.S.

Tim Jiwa

Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J.
 Ns. Emi Wuri W, M.Kep., Sp.Kep.J.
 Ns. Muhammad Zulfatul A'la, M.Kep.

Tim Komunitas & Gerontik

Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.
 Latifa Aini S., S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.
 Ns. Kushariyadi, M.Kep.

Tim Keluarga

Latifa Aini S., S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.
 Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.
 Ns. Emi Wuri W., M.Kep., Sp.Kep.J.
 Ns. Kushariyadi, M.Kep.

Profil Lulusan Pendidikan Profesi Ners

- Care Provider* (Pemberi asuhan keperawatan)
- Community Leader* (Pemimpin di komunitas)
- Educator* (Pendidik)
- Manager* (Pengelola)
- Researcher* (Peneliti Pemula)

Profesi dan Bidang Pekerjaan yang Dapat Diisi Setelah Lulus dari Pendidikan Profesi Ners

- Bekerja di tatanan pelayanan kesehatan**
 Tempat praktik keperawatan meliputi tatanan klinik (RS); Puskesmas; komunitas; dan praktik mandiri di rumah/berkelompok.
- Bekerja di institusi pendidikan tenaga kesehatan**
 Institusi pendidikan akan memberikan kesempatan kepada para lulusannya, khususnya yang mempunyai kualifikasi baik, untuk bekerja sebagai staf pengajar.
- Bekerja di luar negeri sebagai tenaga profesional**
 Adanya MEA membuka peluang yang lebih besar untuk tenaga perawat Indonesia untuk bekerja di luar negeri.
- Lain-lain: swasta atau jalur lainnya (BUMN, BPJS, industri, klinik, legislatif/pemerintahan, dan lain-lainnya).**

PENDIDIKAN
PROFESI NERS



PROGRAM
STUDI ILMU
KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

**PENDIDIKAN NERS
PSIK
UNIVERSITAS JEMBER**

Dasar hukum di Indonesia

- Undang- Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Dasar hukum di Universitas Jember

- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 313/E/O/2011 Tentang Penyelenggaraan Program Studi Profesi Ners Pada Universitas Jember di Jember
- Keputusan Rektor Universitas Jember Nomor 9033/UN25/KR/2015 tanggal 11 Agustus 2015 tentang Pedoman Pendidikan Program Diploma, Sarjana dan Profesi Universitas Jember Tahun Akademik 2015/2016.
- Peraturan Rektor Universitas Jember Nomor 13650/UN25/EP/2013 tanggal 16 November 2013 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan

Mata Kuliah/Instansi Pendidikan/Lama Pendidikan/Beban Studi

Semester 1		
Keperawatan Medikal Bedah I	6 SKS	
Instansi: RSD dr. Soebandi Jember		
Lama Pendidikan: 8 Minggu		
Keperawatan Medikal Bedah II	2 SKS	
Instansi: RSD dr. Soebandi Jember		
Lama Pendidikan: 4 Minggu		
Keperawatan Maternitas	3 SKS	
Instansi: RSD dr. Haryoto Lumajang		
Lama Pendidikan: 6 Minggu		
Keperawatan Anak	3 SKS	
Instansi: RSD dr. Haryoto Lumajang		
Lama Pendidikan: 6 Minggu		
Semester 2		
Keperawatan Jiwa	3 SKS	
Instansi: RSJP dr. Widyodiningrat Lawang		
selama 3 Minggu dan di Wilayah Kerja DINKES Kab. Jember selama 1 Minggu		
Keperawatan Gawat Darurat	3 SKS	
Instansi: RSP Sanglah Denpasar		
Lama Pendidikan: 4 Minggu		
Keperawatan Komunitas	6 SKS	
Instansi: Wilayah Kerja DINKES Kab. Jember		
Lama Pendidikan: 6 Minggu		

Keperawatan Keluarga	3 SKS
Instansi: Wilayah Kerja DINKES Kab. Jember	
Lama Pendidikan: 4 Minggu	
Keperawatan Gerontik	3 SKS
Instansi: PSLU Puger	
Lama Pendidikan: 2 Minggu	
Manajemen Keperawatan	4 SKS
Instansi: RS Baladika Husada (DKT) Jember	
Lama Pendidikan: 4 Minggu	

Jadwal Pendaftaran Pendidikan Profesi Ners

Pendaftaran pendidikan profesi ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember diselenggarakan sebanyak dua kali setiap tahunnya, yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus.

SPP/Semester

Rp. 6.360.000,00

Gelar : Ners

Lampiran H. Berita Acara Kegiatan Sosialisasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto.
Telp/Fax (0331)323450

BERITA ACARA SOSIALISASI

Pada hari ini, Selasa tanggal 10 Bulan Mei tahun 2016 jam 08.30 WIB s/d selesai bertempat di Ruang Kuliah VI Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember telah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Pendidikan Profesi *Ners*. Kegiatan ini diikuti oleh 37 orang (daftar hadir terlampir).

Mengetahui,

Jember, 10 Mei 2016

Dosen Pembimbing Utama	Mahasiswa
	
Ns. Dodi Wijaya, M.Kep. NIP. 19820622 201012 1 002	Indra Sarosa NIM 12230101073

Lampiran I. Daftar Hadir Kegiatan Sosialisasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto.
Telp/Fax (0331)323450

DAFTAR HADIR SOSIALISASI

Pada hari ini, Selasa tanggal 10 Bulan Mei tahun 2016 jam 08.30 WIB s/d selesai bertempat di Ruang Kuliah VI Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember telah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Pendidikan Profesi Ners. Kegiatan ini diikuti oleh _____ orang (daftar hadir terlampir).

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Ns. Wartiyah, M.Kep		1.
2.	Ns. Dodi Wijaya, M.Kep		2.
3.	Ns. Bobby Iswaryudi, S.Kep		3.
4.	Achenat Rani Tricanyono, S.Kep		4.
5.	Risha Putri M.	12 - 16	5.
6.	Rica Novi P.	12 - 08	6.
7.	Riana Vera A.	12 - 06	7.
8.	Erna Dwi P. C.	12 - 12	8.
9.	Rizky Meldwigta	12 - 10	9.
10.	Rini Novitarani	12 - 90	10.

Jember, 10 Mei 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Ns. Dodi Wijaya M.Kep.
NIP. 19820622 201012 1 002

Mahasiswa

Indra Sarosa
NIM 12230101073



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER**

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto.
Telp/Fax (0331)323450

DAFTAR HADIR SOSIALISASI

Pada hari ini, Selasa tanggal 10 Bulan Mei tahun 2016 jam 08.30 WIB s/d selesai bertempat di Ruang Kuliah VI Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember telah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Pendidikan Profesi Ners. Kegiatan ini diikuti oleh _____ orang (daftar hadir terlampir).

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Helda Puspatasari	12-18	1.
2.	Agustin Dian B.	12-63	2.
3.	Lina Fitriani	12-78	3.
4.	Yulfa Inka Nurita	12-34	4.
5.	Sandi Budi	12-50	5.
6.	Umamul Faehih	12-44	6.
7.	Lina Nur K.	12-29	7.
8.	Hidayat S.	12-02	8.
9.	Ay. Januar P.P.	12-39	9.
10.	Robby Priyadi R.	12-66	10.

Jember, 10 Mei 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.
NIP. 19820622 201012 1 002

Mahasiswa

Indra Sarosa
NIM 12230101073



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto.
Telp/Fax (0331)323450

DAFTAR HADIR SOSIALISASI

Pada hari ini, Selasa tanggal 10 Bulan Mei tahun 2016 jam 08.30 WIB s/d selesai bertempat di Ruang Kuliah VI Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember telah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Pendidikan Profesi Ners. Kegiatan ini diikuti oleh _____ orang (daftar hadir terlampir).

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Jhendah Srethak	12251010103	1. Jhendah
2.	Korai R.	12231010104	2. Korai
3.	Alipia R.	12231010105	3. Alipia
4.	Des Paharwati	12231010106	4. Des Paharwati
5.	Ria Novitasari	12231010107	5. Ria Novitasari
6.	Dina Amalia	12231010108	6. Dina Amalia
7.	Aprilia R.	12231010109	7. Aprilia R.
8.	Retha Piji Astuti	12231010110	8. Retha Piji Astuti
9.	Melba R.	12231010111	9. Melba R.
10.	Aris - Kusnirwan	12231010112	10. Aris - Kusnirwan

Jember, 10 Mei 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.
NIP. 19820622 201012 1 002

Mahasiswa

Indra Sarosa
NIM 12230101073



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto.
Telp/Fax (0331)323450

DAFTAR HADIR SOSIALISASI

Pada hari ini, Selasa tanggal 10 Bulan Mei tahun 2016 jam 08.30 WIB s/d selesai bertempat di Ruang Kuliah VI Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember telah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Pendidikan Profesi Ners. Kegiatan ini diikuti oleh orang (daftar hadir terlampir).

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Wahyuni Dwi Candra S	122310101043	1. [Signature]
2.	Cholil. A	122310101068	2. [Signature]
3.	Ahmad Miftah Huda	122310101061	3. [Signature]
4.	TM Ayu Diah A	122310101088	4. [Signature]
5.	Mega Puslita W.	122310101069	5. [Signature]
6.	Made Enyeni S.P	122310101085	6. [Signature]
7.	Rasita S.W.	122310101020	7. [Signature]
8.	Nur Fajar Islamiyah	147310101158	8. [Signature]
9.	M. Syafi'udin	142210101162	9. [Signature]
10.	Dewi Amalia W	122310101155	10. [Signature]
11.	Limi Widawati	122310101161	11. [Signature]

Jember, 10 Mei 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.
NIP. 19820622 201012 1 002

Mahasiswa

Indra Sarosa
NIM 12230101073

Lampiran J. Surat Ijin Studi Pendahuluan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 3107/UN25.1.14/SP/2015 Jember, 23 Oktober 2015
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Indra Sarosa
N I M : 122310101073
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi terhadap Persepsi dan Motivasi tentang Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember
lokasi : PSIK Universitas Jember
waktu : satu bulan
mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran K. Surat Keterangan Hasil Studi Pendahuluan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN HASIL STUDI PENDAHULUAN

Nomor : 504/UN25.1.14/SP/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP : 198107122006042001
Jabatan : Sekretaris I

Mencerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Indra Sarosa
NIM : 122310101073
Judul : Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi terhadap Persepsi dan Motivasi tentang Pendidikan Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Telah melaksanakan Studi Pendahuluan pada tanggal 20 Januari 2016 sampai 23 Februari 2016. Adapun hasil studi pendahuluan sebagai berikut :

1. Jumlah mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2005 sebanyak 56 mahasiswa, kemudian yang melanjutkan program pendidikan profesi ners adalah 38 mahasiswa, sedangkan pada angkatan 2006 jumlah mahasiswa sarjana keperawatan sebanyak 43 mahasiswa, yang melanjutkan program pendidikan profesi ners adalah 14 mahasiswa, untuk angkatan 2007 jumlah mahasiswa sarjana keperawatan sebanyak 54 mahasiswa dan yang melanjutkan program pendidikan profesi ners sebanyak 42 mahasiswa. Jumlah mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2008 sebanyak 60 mahasiswa, kemudian yang melanjutkan program pendidikan profesi ners adalah 50 mahasiswa, sedangkan pada angkatan 2009 jumlah mahasiswa sarjana keperawatan sebanyak 61 mahasiswa, yang melanjutkan program pendidikan profesi ners adalah 49 mahasiswa, untuk angkatan 2010 jumlah mahasiswa sarjana keperawatan sebanyak 73 mahasiswa dan yang melanjutkan program pendidikan profesi ners sebanyak 64 mahasiswa. Jumlah mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2011 sebanyak 45 mahasiswa, kemudian yang melanjutkan program pendidikan profesi ners adalah 44 mahasiswa, serta jumlah mahasiswa sarjana keperawatan program alih jenis sebanyak 15 mahasiswa dan yang melanjutkan program pendidikan profesi ners sebanyak 10 mahasiswa.
2. Jumlah mahasiswa angkatan 2012 sebanyak 71 mahasiswa, jumlah mahasiswa angkatan 2013 sebanyak 58 mahasiswa, dan jumlah mahasiswa angkatan 2014 sebanyak 153 mahasiswa serta jumlah mahasiswa angkatan 2015 sebanyak 358 mahasiswa

Demikian surat keterangan hasil studi pendahuluan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 24 Februari 2016
Sekretaris I

Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP 19810712 200604 2 001

Lampiran L. Surat Permohonan Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp/ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 913/UN25.1.14/SP/2016 Jember, 21 Maret 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
Uji Validitas dan Reliabilitas

Yth. Ketua STIKES dr. Soebandi
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Indra Sarosa
N I M : 122310101073
keperluan : permohonan ijin melaksanakan uji validitas dan reliabilitas
Judul penelitian : Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi terhadap Persepsi dan Motivasi tentang Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember
lokasi : Jurusan S1 Keperawatan STIKES Soebandi Kabupaten Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantín Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran M. Surat Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
dr. SOEBANDI

Program Studi : S.1 Keperawatan & D.III Kebidanan
Akreditasi BAN-PT S.1 Keperawatan : No. 046/SK/BAN - PT/Akred/5/II/2015
Akreditasi BAN-PT D.III Kebidanan : No. 044/SK/BAN - PT/Akred/Dpl-III/II/2015
Jl. DrSoebandi No. 99,Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail: stikesdr.soebandi@yaho.com <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

Nomor : 269/ U/ III / 2016
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
Uji Validitas dan Reliabilitas

Kepada Yth.
Ketua PSIK UNEJ
Di
TEMPAT

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Ketua PSIK UNEJ Nomor 913/UN25.1.14/SP/2016 Tanggal 21 Maret 2016 tentang Permohonan Ijin Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas, kami memberikan ijin kepada :

Nama : Indra Sarosa
NIM : 1222310101073
Judul : Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi Terhadap Persepsi dan Motivasi Tentang Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember
Waktu : Satu (1) bulan

Untuk melaksanakan uji validitas dan reliabilitas di Prodi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember. Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Maret 2016
STIKES dr. Soebandi

Ketua,



Dr. H. Said Mardianto, S.Kep., Ns., MM
NIM. 1953022011081007

Lampiran N. Surat Selesai Uji Validitas dan Reliabilitas



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
dr. SOEBANDI**

Program Studi : S.1 Keperawatan & D.III Kebidanan
 Akreditasi BAN-PT S.1 Keperawatan : No. 045/SK/BAN - PT/Akred/S/II/2015
 Akreditasi BAN-PT D.III Kebidanan : No. 044/SK/BAN - PT/Akred/D/II/II/2015
 Jl. DrSoebandi No. 99,Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail:stikesdr_soebandi@yahoo.com laman: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

Nomor : 388/ U/ V / 2016
 Perihal : Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas

Kepada Yth.
 Ketua PSIK UNEJ
 Di
TEMPAT

Dengan hormat,
 Menindaklanjuti Surat Ketua PSIK UNEJ Nomor 913/UN25.1.14/SP/2016 Tanggal 21 Maret 2016 tentang Permohonan Ijin Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas, bahwa atas nama :

Nama : Indra Sarosa
 NIM : 1222310101073
 Judul : Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi Terhadap Persepsi dan Motivasi Tentang Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember
 Waktu : 29 Maret – 31 Maret 2016

telah melaksanakan uji validitas dan reliabilitas di Prodi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember.
 Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Mei 2016
 STIKES dr. Soebandi
 Ketua,



Dr. H. Said Mardijanto, S.Kep., Ns., MM
 NIK. 19530302 201108 1 007

Lampiran O. Surat Permohonan Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1340/UN25.1.14/LT/2016 Jember, 15 April 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua PSIK
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Indra Sarosa
N I M : 122310101073
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi terhadap Persepsi dan Motivasi tentang Pendidikan Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
lokasi : PSIK Universitas Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris I,

Ms. Wantiyah, M. Kep
NIP. 19810712 200604 2 001

Lampiran P. Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 1972/UN25.1.14/SP/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Wantiyah, M.Kep
N I P : 19810712 200604 2 001
Jabatan : Sekretaris I

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Indra Sarosa
N I M : 122310101073
Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi terhadap Persepsi dan Motivasi tentang Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember
Waktu : 2 Mei - 13 Mei 2016
D P U : Ns. Dodi Wijaya, M.Kep
D P A : Ns. Retno Purwandari, M.Kep

telah melaksanakan *penelitian* di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2016

Sekretaris I,

Ns. Wantiyah, M.Kep

NIP 19810712 200604 2 001

Lampiran Q. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi Mahasiswa Tentang

Pendidikan Profesi Ners ke-1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	90.10	117.358	.631	.876
P2	90.30	113.800	.844	.871
P3	90.80	117.958	.561	.877
P4	90.10	112.516	.739	.872
P5	90.80	130.168	-.190	.894
P6	90.55	113.313	.556	.877
P7	91.10	126.516	.024	.887
P8	90.20	119.537	.571	.878
P9	90.65	117.187	.611	.876
P10	90.25	119.355	.517	.878
P11	91.55	122.787	.194	.885
P12	90.40	117.726	.552	.877
P13	90.20	115.537	.694	.874
P14	90.15	115.818	.746	.874
P15	90.15	118.555	.637	.877
P16	90.20	124.168	.131	.886
P17	90.50	112.579	.575	.876
P18	90.20	117.116	.767	.875
P19	90.10	126.095	.055	.886
P20	90.60	128.358	-.095	.895
P21	90.15	113.924	.618	.875
P22	90.40	116.568	.627	.876

P23	90.65	117.924	.562	.877
P24	90.05	120.997	.527	.879
P25	90.20	114.905	.668	.874
P26	90.30	112.642	.591	.875
P27	90.45	130.997	-.390	.890
P28	91.00	126.737	.000	.888
P29	90.20	111.958	.610	.875
P30	90.65	127.292	-.037	.889

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Mahasiswa Melanjutkan

Pendidikan Profesi Ners ke-1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	82.90	84.516	.776	.918
P2	82.90	86.305	.571	.921
P3	83.50	84.579	.610	.920
P4	83.35	85.608	.549	.921
P5	82.85	85.503	.616	.920
P6	82.75	82.829	.825	.917
P7	82.75	83.776	.730	.918
P8	83.00	85.789	.601	.920
P9	82.85	82.239	.714	.918
P10	82.80	84.800	.555	.921
P11	83.00	83.368	.562	.921
P12	82.80	85.116	.622	.920
P13	83.20	83.116	.593	.920

P14	82.75	86.724	.547	.921
P15	82.80	83.958	.741	.918
P16	82.90	85.358	.679	.919
P17	83.35	92.239	-.074	.931
P18	82.90	84.726	.616	.920
P19	83.65	96.871	-.384	.937
P20	83.20	84.168	.513	.921
P21	82.90	84.305	.657	.919
P22	83.15	84.661	.565	.920
P23	82.90	85.358	.556	.921
P24	82.90	85.674	.643	.920
P25	82.75	84.303	.580	.920
P26	82.90	87.042	.667	.920
P27	82.80	90.379	.137	.925
P28	82.85	81.818	.749	.917

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Profesi Ners ke-2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	64.50	129.316	.738	.946
P2	64.70	126.853	.864	.944
P3	65.20	132.063	.531	.948
P4	64.50	123.947	.839	.944
P6	64.95	124.997	.630	.948
P8	64.60	132.884	.597	.947
P9	65.05	130.471	.629	.947

P10	64.65	133.187	.507	.948
P12	64.80	131.221	.559	.948
P13	64.60	127.200	.807	.944
P14	64.55	129.629	.724	.946
P15	64.55	131.734	.671	.947
P17	64.90	124.305	.645	.947
P18	64.60	132.042	.662	.947
P21	64.55	124.366	.766	.945
P22	64.80	129.011	.694	.946
P23	65.05	132.997	.471	.949
P24	64.55	129.629	.724	.946
P25	64.60	127.621	.710	.946
P26	64.70	122.853	.730	.946
P29	64.60	122.253	.742	.946

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Mahasiswa Melanjutkan

Pendidikan Profesi Ners ke-2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	74.55	88.682	.781	.943
P2	74.55	90.787	.546	.946
P3	75.15	88.345	.651	.945
P4	75.00	90.105	.524	.946
P5	74.50	89.947	.594	.945
P6	74.40	86.568	.867	.942
P7	74.40	87.516	.774	.943
P8	74.65	89.713	.635	.945

P9	74.50	86.474	.708	.944
P10	74.45	89.418	.521	.946
P11	74.65	87.082	.597	.946
P12	74.45	89.524	.604	.945
P13	74.85	87.713	.562	.946
P14	74.40	90.779	.571	.946
P15	74.45	87.945	.763	.943
P16	74.55	89.418	.698	.944
P18	74.55	89.313	.582	.945
P20	74.85	88.134	.531	.947
P21	74.55	88.366	.671	.944
P22	74.80	88.905	.563	.946
P23	74.55	89.313	.582	.945
P24	74.55	89.734	.662	.945
P25	74.40	88.042	.620	.945
P26	74.55	91.524	.636	.945
P28	74.50	86.053	.742	.943

Lampiran R. Hasil Analisa Data

1. Analisa Univariat

1.1 Data Karakteristik Responden: Jenis Kelamin, Usia, dan Jalur Masuk

Usia Responden Kelompok Perlakuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	9	24.3	24.3	24.3
	22	23	62.2	62.2	86.5
	23	5	13.5	13.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Usia Mahasiswa Kel. Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	2.4	2.4	2.4
	21	8	19.5	19.5	22.0
	22	22	53.7	53.7	75.6
	23	9	22.0	22.0	97.6
	26	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Responden Kelompok Perlakuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	10	27.0	27.0	27.0
	perempuan	27	73.0	73.0	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Responden Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	12	29.3	29.3	29.3
	perempuan	29	70.7	70.7	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Jalur Masuk Responden Kelompok Perlakuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bidik misi	5	13.5	13.5	13.5
	SNMPTN	22	59.5	59.5	73.0
	UM	6	16.2	16.2	89.2
	Alih Jenis	4	10.8	10.8	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Jalur Masuk Mahasiswa Kel. Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bidik misi	3	7.3	7.3	7.3
	SNMPTN	15	36.6	36.6	43.9
	UM	17	41.5	41.5	85.4
	Alih Jenis	6	14.6	14.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

1.2 Data Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi *Ners* Sebelum dan Sesudah diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Perlakuan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Persepsi Mahasiswa Sebelum Perlakuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid persepsi negatif	12	32.4	32.4	32.4
persepsi netral	25	67.6	67.6	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Persepsi Mahasiswa Setelah Perlakuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid persepsi netral	25	67.6	67.6	67.6
persepsi positif	12	32.4	32.4	100.0
Total	37	100.0	100.0	

1.3 Data Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi *Ners* Sebelum dan Sesudah diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Kontrol di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Persepsi Mahasiswa Pretest Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid persepsi negatif	10	24.4	24.4	24.4
persepsi netral	31	75.6	75.6	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Persepsi Mahasiswa Posttest Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid persepsi negatif	13	31.7	31.7	31.7
persepsi netral	28	68.3	68.3	100.0
Total	41	100.0	100.0	

1.4 Data Motivasi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi *Ners* Sebelum dan Sesudah diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Perlakuan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Motivasi Mahasiswa Sebelum Perlakuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid motivasi lemah	9	24.3	24.3	24.3
motivasi sedang	28	75.7	75.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Motivasi Mahasiswa Setelah Perlakuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid motivasi sedang	29	78.4	78.4	78.4
motivasi kuat	8	21.6	21.6	100.0
Total	37	100.0	100.0	

1.5 Data Motivasi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi *Ners* Sebelum dan Sesudah diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Kontrol di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Motivasi Mahasiswa Pretest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	motivasi lemah	13	31.7	31.7	31.7
	motivasi sedang	28	68.3	68.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Motivasi Mahasiswa Posttest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	motivasi lemah	13	31.7	31.7	31.7
	motivasi sedang	28	68.3	68.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

2. Analisa Bivariat

2.1 Data Perbedaan Persepsi dan Motivasi tentang Pendidikan Profesi *Ners* Sebelum dan Sesudah diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Perlakuan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

a. Persepsi

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Mahasiswa Posttest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Perlakuan - Persepsi Mahasiswa	Positive Ranks	21 ^b	11.00	231.00
Pretest Perlakuan	Ties	16 ^c		
	Total	37		

a. Persepsi Mahasiswa Posttest Perlakuan < Persepsi Mahasiswa Pretest Perlakuan

b. Persepsi Mahasiswa Posttest Perlakuan > Persepsi Mahasiswa Pretest Perlakuan

c. Persepsi Mahasiswa Posttest Perlakuan = Persepsi Mahasiswa Pretest Perlakuan

Test Statistics^b

	Persepsi Mahasiswa Posttest Perlakuan - Persepsi Mahasiswa Pretest Perlakuan
Z	-4.347 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Motivasi

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi Mahasiswa Posttest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Perlakuan - Motivasi Mahasiswa	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
Pretest Perlakuan	Ties	23 ^c		
	Total	37		

a. Motivasi Mahasiswa Posttest Perlakuan < Motivasi Mahasiswa Pretest Perlakuan

b. Motivasi Mahasiswa Posttest Perlakuan > Motivasi Mahasiswa Pretest Perlakuan

c. Motivasi Mahasiswa Posttest Perlakuan = Motivasi Mahasiswa Pretest Perlakuan

Test Statistics^b

	Motivasi Mahasiswa Posttest Perlakuan - Motivasi Mahasiswa Pretest Perlakuan
Z	-3.494 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

2.2 Data Perbedaan Persepsi dan Motivasi tentang Pendidikan Profesi *Ners* Sebelum dan Sesudah diberikan Paket Sosialisasi pada Kelompok Kontrol di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

a. Persepsi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Mahasiswa Posttest Kontrol - Persepsi Mahasiswa Pretest Kontrol	Negative Ranks	3 ^a	2.00	6.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	38 ^c		
	Total	41		

a. Persepsi Mahasiswa Posttest Kontrol < Persepsi Mahasiswa Pretest Kontrol

b. Persepsi Mahasiswa Posttest Kontrol > Persepsi Mahasiswa Pretest Kontrol

c. Persepsi Mahasiswa Posttest Kontrol = Persepsi Mahasiswa Pretest Kontrol

Test Statistics ^b	
	Persepsi Mahasiswa Posttest Kontrol - Persepsi Mahasiswa Pretest Kontrol
Z	-1.732 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Motivasi

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi Mahasiswa Posttest Kontrol - Motivasi Mahasiswa Pretest Kontrol	3 ^a	3.50	10.50
	3 ^b	3.50	10.50
	35 ^c		
	41		

a. Motivasi Mahasiswa Posttest Kontrol < Motivasi Mahasiswa Pretest Kontrol

b. Motivasi Mahasiswa Posttest Kontrol > Motivasi Mahasiswa Pretest Kontrol

c. Motivasi Mahasiswa Posttest Kontrol = Motivasi Mahasiswa Pretest Kontrol

Test Statistics^b

	Motivasi Mahasiswa Posttest Kontrol - Motivasi Mahasiswa Pretest Kontrol
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

2.3 Data Perbedaan Pengaruh Pemberian Paket Sosialisasi Terhadap Persepsi Dan Motivasi Tentang Pendidikan Profesi *Ners* Antara Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol Setelah Diberikan Perlakuan Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

a. Persepsi

Ranks				
	Kode Kelompok Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Uji Mann Whitney Persepsi	Kelompok perlakuan	37	23.30	862.00
	Kelompok kontrol	41	54.12	2219.00
	Total	78		

Test Statistics ^a	
	Uji Mann Whitney Persepsi
Mann-Whitney U	159.000
Wilcoxon W	862.000
Z	-6.012
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kode Kelompok Persepsi

b. Motivasi

Ranks				
	Kode Kelompok Motivasi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Uji Mann Whitney Motivasi	Kelompok perlakuan	37	25.80	954.50
	Kelompok Kontrol	41	51.87	2126.50
	Total	78		

Test Statistics^a

	Uji Mann Whitney Motivasi
Mann-Whitney U	251.500
Wilcoxon W	954.500
Z	-5.083
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kode Kelompok
Motivasi

Lampiran S. Dokumentasi

Gambar 1. Kegiatan penyampaian prosedur pelaksanaan kegiatan pemberian paket sosialisasi kepada responden pada tanggal 10 Mei 2016 oleh Indra Sarosa Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 2. Kegiatan Pemberian paket sosialisasi dengan pemateri pertama pada tanggal 10 Mei 2016 oleh Ns. Wantiyah, M. Kep Sekretaris 1 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 3. Kegiatan Pemberian paket sosialisasi dengan pemateri kedua pada tanggal 10 Mei 2016 oleh Ns. Dodi Wijaya, M. Kep Koordinator Pendidikan Profesi *Ners* Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 4. Kegiatan Pemberian paket sosialisasi dengan pemateri ketiga pada tanggal 10 Mei 2016 oleh Ns. Bobby Iswahyudi Ketua Alumni Pendidikan Profesi *Ners* Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 5. Kegiatan Pemberian paket sosialisasi dengan pemateri keempat pada tanggal 10 Mei 2016 oleh Akhmat Robbi Tricahyono, S. Kep Perwakilan Mahasiswa Pendidikan Profesi *Ners* Angkatan XVI Program Studi IlmuKeperawatan Universitas Jember

Lampiran T. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

DPU : Ns. Dodi Wijaya, M. Kep

NIP : 19820622201012002

NAMA : Indra Sarosa

NIM : 122310101073

NO.	HARI/ TANGGAL	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING UTAMA	TANDA TANGAN
1.	Kamis / 10 September 2015	Upload draft		
2.	Kamis / 22 Oktober 2015	Penjelasan judul dan pembimbing		
3.	Jumat / 23 Oktober 2015	Cetak surat tugas pembimbing		
4.	Senin / 26 Oktober 2015	Bab 1	Tata letak LB langsung pada margin saka-komologis- satus	
5.	4 November 2015	Bab 1	Perbaiki kata tulis	
6.	8. Desember 2015	Bab 1	Perbaiki tujuan khusus	

7	Selasa / 5 Januari 2016	Bab 1	lanjut bab 2	f
8	Rabu / 20 Januari 2016	Bab 11	literatur 10 tahun terakhir, Jurnal 5 tahun terakhir	f
9	2 / 2 16	Bab 11	lanjut bab 3 dan 4	f
10.	15 / 2 16	Bab 11 dan 11	- Perbaiki bab 9 - membuat daftar Paket sosialisasi meliputi apa saja	f
11.	29 / 16	Bab 3-11	ACC Lempro	f
12	15 / 2 16	Konsultasi revisi proposal skripsi	ACC Validator	f
13.	19 / 16	Konsultasi hasil us. Validator dan Revisi	ACC Penelitian	f
14.	17 / 15	Bab 11 dan 11	Perbaiki teks tulis sesuai dengan PPK	f

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

DPA : Ns. Retno Purwandari, M. Kep

NIP : 19820314200604 2 002

NAMA : Indra Sarosa

NIM : 122310101073

NO.	HARI/ TANGGAL	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING UTAMA	TANDA TANGAN
1	Kamis / 10 September 2015	Upload file draft		
2	Kamis / 22 Oktober 2015	Penetapan judul dan pembimbing		
3.	Jumat / 23 Oktober 2015	Cetak surat kugos pembimbing		
4.	Kamis / 9 Februari 2016	Bab 1	Tambahan penelitian tentang sosialisasi	
5.	Celan / 9 Feb 16	BAB I & II	- Penambahan label pilihah - Tambah referensi ke BAB II	
6.	Paku / 10 Feb 16		- Kebersihan antar paragraf	

7.	Senin/ 22 Feb 2016	BAB 1 sd 10	Perbaiki sesuai Suron	✓
8.	Rabu/ 24 Feb 2016	BAB 1 sd 10	Kuesioner - BAB 10 tentang sampul	✓
9.	Senin/ 29 Feb 2016	BAB 1 sd 10	Acc Sampul	✓
10.	Kamis/ 07 April 2016	Hasil uji validasi	Konfirmasi dulu ang. DPA terkait sal 09, 00	✓
11.	Kamis/ 19 Mei 2016	Hasil & Revisi	Proses revisi - Revisi ang jurnal	✓
12.	Selasa/ 24 Mei 2016	Revisi revisi revisi - Revisi lampiran untuk x koreksi		✓
13.	Kamis/ 26 Mei 2016	Hasil & Revisi	Acc persiapan sidang	✓